

# Sinonim dalam Al-Qur`an

*by* Kojin .

---

**Submission date:** 28-Mar-2023 03:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2048886787

**File name:** Sinonim\_dalam\_Al-Qur\_an\_revisi1\_1\_2.pdf (6.21M)

**Word count:** 40136

**Character count:** 269420

# **Sinonim dalam <sup>41</sup>Al-Qur`an**

Penulis

**DR. H. Kojin, M.A**

Editor

**DR. Sulayman Hassan Sulayman**

Inteligensia Media

2021

**Sinonim dalam Al-Qur`an**

Penulis:

DR. H. Kojin, M.A

Editor

DR. Sulayman Hassan Sulayman

1

ISBN: 978-623-381-056-2

Copyright © Desember, 2021

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm; Hal: xi+219

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari pihak penerbit.

Desain Sampul : Dana Ari

Tata letak : Khafid Roziki

Edisi I, 2021

Diterbitkan pertama kali oleh Inteligencia Media (Intrans Publishing Group)

Jl. Joyosuko Metro IV/No 42 B, Malang, Indonesia

Telp./Fax. 0341-588010

Email: [inteligensiamedia@gmail.com](mailto:inteligensiamedia@gmail.com)

Anggota IKAPI No. 196/JTI/2018

Dicetak oleh PT. Cita Intrans Selaras

Wisma Kalimetro, Jl. Joyosuko Metro 42 Malang

Telp. 0341-573650

Email: [intrans\\_malang@yahoo.com](mailto:intrans_malang@yahoo.com)

## Prakata Penulis

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga cita-cita luhur untuk menulis buku <sup>1</sup>“Sinonim dalam Al-Qur`an” dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. yang telah menerima kalam suci yang menjadi petunjuk bagi umatnya. Kesucian Al-Qur`an bukan berarti menghalangi kita untuk mendekati dan mengkajinya. Bahkan Al-Qur`an mendorong untuk bertadabbud yakni mengkajinya sesuai dengan kapasitas ilmu yang dimilikinya sehingga akan ditemukan rahasia-rahasia Al-Qur`an dari berbagai sisi.

Penulis memaparkan dalam buku ini tentang rahasia gaya sinonim Al-Qur`an yakni makna yang tersembunyi di balik kata-kata yang bentuknya berbeda namun mempunyai kesamaan makna secara umum. Kata-kata yang berbeda yang dimaksud di sini adalah benar-benar berbeda bentuk lafalnya, seperti; *al-mathar*, *al-ghaits*, dan *al-wâbil*, yang mengandung makna umum *hujan*. Dari masing-masing kata tersebut Al-Qur`an menggunakannya pada tujuan yang berbeda. Kata *al-mathar* digunakan untuk menunjukkan hujan yang membawa musibah, kata *al-ghaits* digunakan untuk menunjukkan hujan yang mengandung keberkahan, sedangkan kata *al-wâbil* untuk menunjukkan hujan yang berlaku umum yakni hujan yang membawa keberkahan dan pula hujan yang membawa musibah.

Rujukan utama yang penulis gunakan adalah *Mu`jam al-Furûq ad-Dalâliyyah fi Al-Qur`ân al-Karîm*, Dâr Gharîb, Kairo: 2008

1 karya Muhammad Muhammad Dawood Muhammad, beberapa kitab tafsir, seperti Tafsir al-Muyassa<sup>61</sup> karya 'Aidh al-Qarnay, Tafsir al-Kasysyâf karya Zamakhsyari, Tafsir Rûh al-Ma'âni karya al-Alûsi) dan beberapa kitab bahasa.

1 Terakhir, penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu koreksi dari para pembaca sangat diharapkan. Semoga buku sederhana ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya para pemerhati terhadap Al-Qur'an.

Tulungagung, 20 Desember 2021

Penulis

DR. H. Kojin, MA

## Pengantar Penerbit

Saat manusia mencoba untuk mendedah atau mengulas keistimewaan Al-Qur'an, maka di saat itu pula manusia merasakan kebesaran dan keagungan yang menciptakannya yaitu Allah SWT. Hal ini karena isi yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki makna yang begitu luas bak lautan yang tiada batasnya. Tidak hanya makna yang begitu dalam, namun lantunan ayat-ayat dalam Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa yang indah. Selain itu ayat-ayat dalam Al-Qur'an juga mengandung keilmuan yang melebihi batas pikir manusia. Maka dari itu bagi mereka yang mampu berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan sepenuh hati, akan mendapatkan 'kenikmatan' yang luar biasa dan merasakan 'getaran kebesaran' yang tiada bandingannya. Maka dari itu dengan bersandar pada ayat-ayat Al-Qur'an, mereka akan merasakan sebuah kenyamanan dan sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan ini.

Buku yang hadir di depan pembaca ini merupakan sebuah karya yang luar biasa. Artinya isi buku ini mengandung nilai dan makna yang mendalam bagi para pembaca. Konkretnya buku ini membahas keindahan dan keagungan yang berada di balik kata-kata ayat Al-Qur'an. Disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami membuat buku ini patut untuk dijadikan salah satu bahan bacaan khususnya bagi para pemerhati terhadap Al-Qur'an.



## Daftar Isi

Prakata Penulis ••• iii

Pengantar Penerbit ••• v

Daftar Isi ••• vii

1. هَرَبَ، فَرَّ، أَبَقَ : Lari ••• 1
2. أَبٌ، وَالِدٌ : Orang yang menjadi panutan, bapak nasab. ••• 3
3. أَعْطَى : Memberi ••• 5
4. الإِثْمُ، الْجُنَاحُ، الْحَوْبُ، الْحَطِيئَةُ، الذَّنْبُ، الزَّلُّ، السَّيِّئَةُ، الْفَاحِشَةُ، الْمُنْكَرُ،  
إِدُّ، إِمْرٌ، نُكْرٌ : Dosa ••• 10
5. الثَّوَابُ : Balasan atau imbalan ••• 20
6. الأَسْتِثْنَاءُ، الأَسْتِثْنَاءُ : Meminta izin ••• 23
7. يَوْمُ الدِّينِ، الوَاقِعَةُ، الْقِيَامَةُ، الْقَارِعَةُ، الْعَاشِيَةُ، الطَّامَةُ، الصَّاحَةُ، السَّاعَةُ،  
الرَّاجِفَةُ، الرَّادِفَةُ، الْحَاقَّةُ، الأَرْفَةُ : Hari kiamat ••• 24
8. الأَسْفَ، الأَسَى، البَثُّ، الحُزْنُ، الحُسْرَةُ، العَمُّ : Susah ••• 29
9. الأَشْرُ، الفُخُورُ، مُخْتَالٌ، مَرَحٌ، الفَرَحُ، التَّكْبُرُ، البَطْرُ، الأَشْرُ : Sombong ••• 32
10. الكِذْبُ، الأِفْكَ : Kedustaan ••• 37
11. التَّعْمَةُ، آءٌ : Kenikmatan ••• 38
12. حَلْفٌ، قَسَمٌ، ائْتِلَاءٌ، إلاءٌ : Sumpah ••• 39
13. عَوْجٌ : Tidak lurus atau tidak rata ••• 43
14. الأَمَلُ، الرَّجَاءُ، التَّمَنِّي، الطَّمَعُ : Harapan ••• 44
15. التَّدَبُّرُ، الأَعْتِبَارُ، التَّفَكُّرُ : Berfikir ••• 48
16. الوَالِدَةُ، الأُمُّ : Ibu ••• 50



17. الأَمْنُ: السَّكِينَةُ، الطَّمَانِينَةُ، الأَمْنُ: Tenang ••• 52
18. النَّاسُ، حَيْلٌ، البَشَرُ، الأَنَامُ: Manusia ••• 53
19. التَّصْدِيقُ، الإِيْمَانُ: Membenarkan dalam hati ••• 55
20. أُنْسٌ، شَعْرٌ، أَحْسَسَ، أَنْسَ: Mengetahui/merasa ••• 57
21. الإِنَابَةُ، التَّوْبَةُ، الإِوْبَةُ: Kembali ••• 59
22. التَّفْسِيرُ، التَّأْوِيلُ: Menerangkan atau menjelaskan ••• 61
23. جُبٌّ، بِئْرٌ: Sumur ••• 63
24. المِسْكِينُ، الفَقِيرُ، البَائِسُ: Orang yang susah ••• 64
25. انْفَجَرَ، انْبَجَسَ: Memancar (air) ••• 66
26. البَحْرُ، اليمُّ: Laut ••• 67
27. الشُّحُّ، البُخْلُ: Kikir ••• 69
28. ظَهَرَ، بَرَزَ، بَدَأَ: Tampak jelas ••• 70
29. الفَاعِلُ، المَصَوِّرُ، الخَالِقُ، البَارِئُ، البَدِيعُ: Pencipta ••• 72
30. الجِسْمُ، الجَسَدُ، الجِثَّةُ، البَدَنُ: Tubuh ••• 75
31. الإسْرَافُ، التَّبذِيرُ: Berlebihan atau boros. ••• 77
32. الدَّلِيلُ، الحُجَّةُ، البُرْهَانُ: Bukti ••• 78
33. الطَّلُوعُ، البُرُوعُ: Terbit ••• 80
34. عَبَسَ، بَسَرَ: Bermuka masam atau muram ••• 81
35. الفَرَحُ، السُّرُورُ، الخُبُورُ، البَهْجَةُ، الإِسْتِبْشَارُ: gembira ••• 82
36. التَّنْظَرُ، الرُّؤْيَةُ، الإِبْصَارُ: Mengetahui ••• 86
37. أَرْسَلَ، بَعَثَ: Mengutus atau mengirim 88
38. المَقْتُ، الكُرْهُ، القِلَى، الشَّنَاءُ، البَغْضَاءُ: Kebencian. ••• 91
39. العُدْوَانُ، العُتُوُّ، الظُّلْمُ، الطُّغْيَانُ، البَغْيُ: Menyimpang ••• 94

40. مَكَّةُ، بَكَّةُ: Ummul Qura ••• 97
41. الْفِتْنَةُ، الْإِبْتِلَاءُ: Ujian ••• 99
42. تَحْتَ، أَسْفَلَ: Tempat atau derajat yang ada di bawah. ••• 100
43. قَرَأَ، تَلَا: Membaca ••• 102
44. الْكَمَالُ، التَّمَامُ: Sempurna ••• 103
45. لَوْمٌ، التَّثْرِيْبُ: Celaan atau cacian ••• 104
46. حَيَّةٌ، جَانٌّ، تُعْبَانُ: Ular ••• 105
47. الثِّيَابُ، اللَّبَاسُ: Sesuatu yang menutupi ••• 107
48. عَلَمٌ، طَوْدٌ، جَبَلٌ: Gunung ••• 108
49. الْإِنْكَارُ، الْجُحُودُ: Menolak ••• 110
50. مُحَدَّثٌ، جَدِيدٌ: Suatu yang baru ••• 111
51. الْمُحَاوَرَةُ، الْمُحَاجَّةُ، الْمُجَادَلَةُ: Berdebat ••• 112
52. التَّحَسُّسُ، التَّجَسُّسُ: Mencari berita dengan sembunyi-sembunyi ••• 114
53. حَشَرَ، جَمَعَ: Mengumpulkan ••• 115
54. كَثِيرٌ، جَمٌّ: Banyak ••• 116
55. الْمَسْغَبَةُ، الْمَخْمَصَةُ، الْجُوعُ: Kelaparan ••• 117
56. الْوَدَّ، الْحُبُّ: Cinta ••• 119
57. سَارِعُوا، سَابِقُوا، حَيْثُنَا: Cepat ••• 120
58. عُرْفَةٌ، حُجْرٌ: Kamar ••• 123
59. الضِّيقُ، ضَنْكٌ، الْحَرَجُ: Sempit ••• 124
60. النَّصِيبُ، الْحِظُّ: Bagian ••• 125
61. الرُّؤْيَا، الْحُلْمُ: Mimpi ••• 127
62. الطَّيِّبُ، الْحَلَالُ: Baik ••• 129

63. الرَّيَّةُ، الحِلْيَةُ: Perhiasan 129
64. الشُّكْرُ، الحَمْدُ: Pujian ●●● 131
65. الحَيَوَانُ، الحَيَاةُ: Kehidupan ●●● 132
66. المُوَاَرَةُ، السِّتْرُ، الدَّسُّ، الإخْفَاءُ، الحَبَاءُ: Tersembunyi ●●●133
67. التَّضَرُّعُ، الحُضُوعُ، الخُشُوعُ، الإخْبَاتُ: Tunduk ●●● 136
68. النَّبَأُ، الخَبْرُ: Berita ●●● 139
69. عَرَّ، خَدَع: Menipu ●●● 140
70. الوَجَلُ، الفَرَعُ، الفَرْقُ، الرُّوعُ، الرَّهْبُ، الرَّعْبُ، الخَوْفُ، الخَشْيَةُ: Takut ●●●141
71. وِرَاءُ، خَلْفُ: Belakang ●●● 146
72. هَدَى، أَرشَدَ، دَلَّ: Menunjukkan ●●● 149
73. أَهْلَكَ، مَحَا، مَحَقَّ، دَمَرَ، دَمَدَمَ: Menghancurkan ●●● 152
74. الصَّغَارُ، ذَلَّةُ، الدُّلُ: Kecil ●●● 156
75. الطَّمَعُ، الرَّغْبَةُ، الرَّجَاءُ، التَّمَنِّيُّ، التَّنَاوُشُ: Mengharapkan sesuatu ●●●157
76. سَدًّا، رُدْمًا: Penghalang ●●● 161
77. نَفْرٌ، طَائِفَةٌ، مَلَأَ، قَوْمٌ، رَهْطٌ: Sekelompok orang ●●● 163
78. رَحِيمٌ، رَحْمَنٌ، رَوْوْفٌ: Penyayang ●●● 166
79. مِرْيَةٌ، شَكٌّ، رَيْبٌ: Keraguan ●●● 167
80. امْرَأَةٌ، زَوْجٌ، بَعْلٌ: Pasangan suami/isteri ●●● 170
81. طَرِيقٌ، صِرَاطٌ، سَبِيلٌ: Jalan ●●● 174
82. اسْتِهْزَاءٌ، سُخْرِيَّةٌ: Menghina ●●● 177
83. عَيْظٌ، غَضَبٌ، سَخَطٌ: Marah/benci ●●● 178
84. صَوَابٌ، سَدِيدٌ: Benar ●●● 179

85. هَبَاءٌ، عَبَثٌ، سُدى : Sia-sia atau tidak berguna. ●●● 180
86. سِرٌّ، خَجْوَى : Rahasia ●●● 182
87. مَرِيضٌ، سَقِيمٌ : Sakit ●●● 183
88. التَّوَكَّلُ، التَّفْوِيضُ، التَّسْلِيمُ : menyerahkan urusan ●●● 185
89. اللَّذَّةُ، الشَّهْوَةُ : Kesenangan ●●● 187
90. وَلَدٌ، فَتَى، غُلَامٌ، صَبِيٌّ : Anak laki-laki ●●● 189
91. تَوَلَّى، أَعْرَضَ، صَدَفَ، صَدَّ : Berpaling ●●● 192
92. الْمَغْفِرَةُ، الْعَفْوُ، الصَّفْحُ : Maaf atau ampunan ●●● 194
93. كَسَبَ، فَعَلَ، عَمِلَ، صَنَعَ : Melakukan perbuatan ●●● 195
94. الْوَتْنَ، صَنَمٌ : Berhala ●●● 197
95. الْغَيِّ، الضَّلَالُ : Kesesatan atau kesalahan ●●● 198
96. الْقِسْطُ، الْعَدْلُ : Adil ●●● 201
97. الْعِقَابُ، الْعَذَابُ : Siksaan 203
98. الْمَطْرُ، وَابِلٌ، الْعَيْثُ : Hujan ●●● 205
99. التَّنَازُعُ، التَّفْرُقُ : Berselisih ●●● 207
100. الْفَهْمُ، الْفِقْهُ : Mengetahui terhadap sesuatu ●●● 209
101. يَيْئَسُ، قَنَظٌ : Putus asa ●●● 210
102. لَهْوٌ، لَعِبٌ : Permainan ●●● 211
103. التَّصَبُّ، اللُّغُوبُ : Capek atau letih ●●● 212
104. هُمَزَةٌ، لُمَزَةٌ : Mencela ●●● 213
105. وَصِيَّةٌ، نَصِيحَةٌ : Pesan pada kebaikan ●●● 214

**Daftar Pustaka ●●● 217**

**Tentang Penulis ●●● 218**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## 1. هَرَبَ، فَرَّ، أَبَقَ : Lari

❁ أَبَقَ: lari atau kabur tanpa seijin majikannya.<sup>1</sup> Firman Allah:

إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلِّ الْمَشْحُونِ

<sup>5</sup> (ingatlah) Ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan. (QS. Ash-Shāffāt:140)

Nabi Yunus setelah sekian lama berdakwah kepada kaumnya tetap saja tidak mendapat sambutan yang baik, dia merasa jengkel dan putus asa. Lalu dia lari meninggalkan wilayah itu tanpa ada perintah dari Tuhan. Tindakan yang demikian itu dalam Al-Qur`an diungkapkan dengan gaya bahasa *isti'ârah tamtsîliyah* yakni menyerupakan tindakan nabi Yunus yang lari dari kaumnya tanpa ada perintah dari Tuhan disamakan dengan tindakan seorang budak yang kabur atau *lari dari majikannya*. Dalam riwayat disebutkan setelah perahu yang dinaiki nabi Yunus mulai berlayar ke tengah laut, tiba-tiba berhenti. Para awak perahu sudah hafal kalau keadaan seperti itu disebabkan ada di antara penumpangnya yang melakukan kesalahan besar. Lalu mereka mengambil tindakan cepat demi keselamatan bersama yaitu dengan mengadakan undian. Barang siapa yang mendapat undian, maka dia akan dilemparkan ke laut. Di sini nabi Yunus adalah orang yang mendapat undian. Dia berkata "Akulah orang yang melarikan diri dari Tuhanku". Kemudian nabi Yunus menceburkan dirinya ke laut lalu ditelan ikan paus.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dawood, Muhammad, *Mu' al-Furûq ad-Dalâliyyah fi Al-Qur`ân al-Karîm*, Dâr Gharîb, Kairo: 2008), h: 22, Makhluḥ, Hasanain Muhammad, *Kalimât fi Al-Qur`an*, Dar Ibnu Hazm, 1956, h. 260

<sup>2</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, Riyad, Obekan , 2007, h. 526

فَرَّ , ada dua macam, yaitu:

a) فَرَّ مِنْ: lari menjauh.<sup>3</sup> Firman Allah:

فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ ...

10

Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, (QS. Asy-Syu'arâ': 21)

Fir'aun setelah mendengar seruan nabi Musa untuk bertauhid kepada Allah dan melepaskan Bani Israil dari perbudakannya, ia berkata kepada: "Bukankah aku telah mengasuhmu dalam beberapa tahun lamanya, lalu kamu melakukan pembunuhan terhadap seorang laki-laki dari kaumku, kamu itu benar-benar orang yang tidak tahu diri dengan membalas budi!" Nabi Musa menjawab: "Ya, aku mengakuinya, aku melakukan itu karena tidak kusengaja, maka aku lari menjauh darimu untuk mencari perlindungan dari kekejamanmu karena aku khawatir terhadap keselamatan jiwaku." Nabi Musa tinggal bersama Fir'aun selama 30 tahun, lalu melarikan diri ke Madyan dan tinggal bersama nabi Syu'aib selama 10 tahun dan kembali ke Mesir menyeru Fir'aun ketika berumur 40 tahun. Dalam riwayat lain disebutkan nabi Musa tinggal di istana Fir'aun selama 12 tahun, lalu meninggalkan Mesir tinggal di rumah nabi Syu'aib untuk mengembala kambingnya selama 10 tahun, dan hidup berumah tangga bersama keluarganya di Madyan selama 18 tahun.<sup>4</sup>

b) فَرَّ إِلَى: lari mendekat.<sup>5</sup> Firman Allah:

فَفِرُّوْا إِلَى اللَّهِ ...

<sup>3</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq* 21, h. 23

<sup>4</sup> Al-Alusi, Abu al-Fadhal Syihabuddin, *Rûh al-Ma'ânî fi Tafsîr al-Qur'an al-'Adhîm wa Sab' al-Matsânî*, Dar al-Fikr, Kairo, 1994, ... jil. XI, h. 101

<sup>5</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*... h. 23

Maka larilah kamu kepada Allah... (QS: Adz-Dzariyat: 50)

Hai Rasul, katakanlah <sup>1</sup> kepada hamba-hamba-Ku: "Berlarilah kamu semua mendekat kepada Allah untuk mendapat perlindungan dan rahmat-Nya yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya."<sup>6</sup>

🌀 **هَرَبَ**: lari dengan sekuat tenaga.<sup>7</sup> Firman Allah:

وَأَنَا ظَنَنَّا أَنْ لَنْ نُعْجِزَ اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا

<sup>4</sup> Dan sesungguhnya kami mengetahui bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada)Nya dengan lari. (QS: al-Jinn: 12)

Golongan jin mengakui atas kelemahan dirinya. Mereka sama sekali tidak mampu keluar dari siksaan Allah yang menimpanya walaupun harus berlari dengan sekuat tenaga untuk menghindari karena mereka tetap dalam kekuasaan dan pengawasan Allah.<sup>8</sup>

## 2. **أَبٌ, وَالِدٌ** : Orang yang menjadi panutan, bapak nasab.

<sup>31</sup> **أَبٌ**, dalam Al-Qur'an digunakan untuk dua hal, yaitu:

a). Orang yang menjadi panutan karena membawa ajaran.<sup>9</sup>  
Firman Allah:

... مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ...

...(ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim...(qs: al-hajj:78)

<sup>6</sup> Al-Qamay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, ...h. 612

<sup>7</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 23

<sup>8</sup> Al-Qamay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, ...h. 679

<sup>9</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 25



Allah memerintahkan kita untuk mengikuti agama nabi Ibrahim, karena *dialah orang yang membawa ajaran agama tauhid (mengesakan Allah)* dan dengan ajarannya seperti itu kita menjadi orang yang dekat kepadanya kelak di surga karena sama-sama bertauhid kepada Allah.<sup>10</sup>

b). *Bapak nasab*.<sup>11</sup> **Firman Allah:**

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ

*(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan;.... (QS. Yusuf:4).*

Ingatlah ketika nabi Yusuf berkata kepada bapaknya (*bapak nasabnya*) yakni nabi Ya'qub: "Wahai ayahku, aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan bersujud kepadaku." Dalam sejarah silsilah nabi Yusuf adalah Yusuf as. bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azar bin Nahur. Kata *أَب* berasal dari kata *أَبِي* yang huruf (*ya*)nya diganti dengan huruf *ta' ta'nits* karena sangat tepat sebagai huruf *ziyadah* (tambahan) dan ketika waqaf diganti huruf *hâ*. Menurut Ibnu Amir, Ja'far dan al-A'raj membaca dengan harakat *fathah* dengan alasan karena kata tersebut berharakat *fathah* (*يا أَب*) sedangkan menurut al-Farra` dan Abu Ubaidah kata *يا أَب* berasal dari *يا ابنا* dengan membuang huruf alifnya untuk tujuan *nudbah* (panggilan untuk minta tolong atau diperhatikan).<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, ...h. 397

<sup>11</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 25

<sup>12</sup> Al-Alusi, Abu al-Fadhal Syihabuddin, *Rûh al-Ma'ânî*...jil. VII, h. 276

﴿ وَالِدٌ ﴾ orang tua laki-laki (bapak/ayah).<sup>13</sup> Firman Allah:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَلَدِهِ.....

Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya (QS: Luqmân:33).

Allah mengingatkan kepada manusia agar takut terhadap kejadian di hari kiamat karena di waktu itu tidak ada seorangpun yang peduli dan mau menolong kepada dirinya, termasuk ayah nasabnya sendiri walaupun ketika di dunia dialah yang menjadi tulang punggung untuk mencukupi semua kebutuhan keluarganya. Tetapi pada hari kiamat dia sama sekali tidak mampu memberi pertolongan kepada anaknya sedikitpun.<sup>14</sup> Dalam Al-Qur'an kata وَالِدٌ sering ditemukan dalam bentuk tatsniyah (dua) yang maknanya mengacu kepada kedua orang tua. Firman Allah:

.... لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا....

....janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak,...(QS. al-Baqarah: 83)

Hai manusia janganlah kamu menyembah selain Allah dan hendaknya kamu berbuat baik kepada kedua orang tua (ibu dan bapak), karena mereka berdua adalah orang yang paling berjasa terhadap anaknya.

### 3. أَعْطَى, أَنَّى : Memberi

﴿ أَعْطَى ﴾ memberi sesuatu yang banyak, seperti kerajaan, al-hikmah, ilmu, rahmat, Al-Qur'an, as-Sunnah dan lain sebagainya.

<sup>13</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 25

<sup>14</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 482

- a) أُتِيَ memberi kerajaan, al-hikmah, dan ilmu.<sup>15</sup> Firman Allah:

... وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَءَاتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ ...

....dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) kerajaan, hikmah dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. ....(QS. al-Baqarah: 251)

Nabi Dawud setelah berhasil menjatuhkan raja Jalut dengan ketapelnya yang tepat mengenai matanya karena pengalamannya dalam mengembala kambing. Lalu nabi Dawud mengambil pedang dan memenggal kepalanya. Sebagai hadiahnya dia dijadikan menantu raja Thalut yang kemudian Allah menganugerahinya dengan pemberian yang luar biasa banyaknya yaitu berupa kerajaan, hikmah dan ilmu.<sup>16</sup>

- b) أُتِيَ: memberi rahmat (agama/kenabian).<sup>17</sup> Firman Allah:

... قَالَ يٰقَوْمِ اَرَأَيْتُمْ اِنْ كُنْتُمْ عَلٰى بَيِّنَةٍ مِّنْ رَبِّيْ وَءَاتٰنِيْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِيْ ...

Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, ... (QS. Hūd: 28).

Nabi Nuh menunjukkan kepada kaumnya bahwa dia benar-benar mendapat rahmat yaitu rilasah Rabbani ajaran agama tauhid yang dapat menjadikan pengikutnya mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai pendapat Ibnu Abbas yang menyatakan bahwa yang dimaksud rahmat pada ayat di atas adalah kenabian.

<sup>15</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 27

<sup>16</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 316

<sup>17</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 27

- c) *أَتَى* memberi tujuh ayat yang diulang-ulang (surat al-Fâtiḥah) dan al-Qur`an.<sup>18</sup> Firman Allah:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْءَانَ الْعَظِيمَ

Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan al-Quran yang agung. (QS: al-Hijr:87).

Dan sungguh Kami telah memberimu Muhammad *tujuh ayat yang diulang-ulang (surat al-Fâtiḥah) dan Al-Qur`an yang agung yang* menjadi rahmat dan keberkahan bagi seluruh umatmu, sesuai riwayat Umar, Ali, Ibnu Abbas, Ibnu Mas`ud, Abu Ja`far, Mujahid dan Al-`Aliyah adh-Dhahak. Riwayat lain menyebutkan bahwa yang dimaksud adalah tujuh surat yang panjang-panjang, seperti surat al-Baqarah, ali imran, an-Nisa`, al-Maidah, al-An`am, al-A`raf, al-Anfal dan al-Baraah dihitung satu surat.<sup>19</sup>

- d) *أَتَى* memberi dengan kerelaan hati.<sup>20</sup> Firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ ...

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat ....(QS. Al-Baqarah: 43)

Dirikanlah shalat dengan baik sesuai dengan waktu, syarat rukun serta dikerjakan dengan berjamaah. Dan tunaikanlah zakat karena zakat itu dapat membersihkan hati dan pula harta, maka berikanlah zakat *dengan hati yang rela dan perasaan yang senang* karena manfaatnya juga

<sup>18</sup> Dawood, Muhammad, *Mu`jam al-Furûq*...h. 27

<sup>19</sup> Al-Alusi, Abu al-Fadhal Syihabuddin, *Rûh al-Ma`âni*,... jil. 8, h.116

<sup>20</sup> Dawood, Muhammad, *Mu`jam al-Furûq*...h. 28

akan kembali kepada dirinya sendiri selain dapat menolong terhadap sesama. Memberikan zakat dengan sikap tersebut dapat mendatangkan ridha Allah dan membersihkan jiwa dari sifat-sifat yang buruk, seperti kikir dan dengki.<sup>21</sup>

﴿عَطَى﴾, memberi yang jumlahnya hanya sedikit kecuali apabila diiringi dengan kata sifat yang menunjukkan banyak.<sup>22</sup> Firman Allah:

كُلًّا نُمِدُّ هَتُوْلًا وَهَتُوْلًا مِّنْ عَطَايِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاؤُ رَبِّكَ مَحْظُوْرًا

*Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu, dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi. (QS: al-Isrâ': 20)*

Allah memberi kepada masing-masing golongan yakni orang-orang yang mementingkan kehidupan dunia dan orang-orang yang mementingkan akhirat sesuai dengan ketentuan-Nya. Golongan yang baik diberi harta yang halal yang dapat dijadikan sebagai sarana ibadah, begitu pula golongan yang ingkar juga diberi harta untuk dinikmati sebagaimana hewan ternak yang menikmati makanan dan minumannya. Semua harta dunia yang diberikan kepada orang beriman atau orang kafir pada hakekatnya adalah pemberian sedikit sekali apabila dibandingkan dengan kenikmatan akhirat.<sup>23</sup>

Kata ﴿عَطَى﴾ menunjukkan makna pemberian yang banyak adalah karena mengikuti sifatnya,<sup>24</sup> sebagaimana firman Allah:

<sup>21</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 14

<sup>22</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 28

<sup>23</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 334

<sup>24</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 28

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. (QS. Kautsar: 1)

Pada ayat tersebut Allah memberi kabar gembira bahwa di dunia Rasulullah akan mendapat *pemberian yang banyak* seperti; kemenangan dalam perang dan keunggulan. Adapun di akhirat akan mendapatkan telaga Kautsar yang airnya lebih manis dari pada madu dan lebih putih dari pada susu yang dikelilingi mutiara, dan tanah liatnya dari misik.<sup>25</sup>

Di sisi lain kata *أَعْطَى* apabila ditinjau dari si pemberi digunakan untuk melakukan pemberian yang kadang ada keterpaksaan, seperti pemberian *jizyah* (pajak) bagi orang kafir terhadap penguasa Islam.<sup>26</sup> Firman Allah:

..... حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَن يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

....., sampai mereka memberi jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. (QS. At-Taubah: 29)

Perangilah kaum Yahudi yang tidak mau tunduk dengan hukum Allah hingga mereka mau membayar *jizyah walaupun dalam membayar mereka pasti dengan berat hati dan merasa terpaksa*. Itu hukumnya wajib bagi mereka yang tinggal di wilayah Islam.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 743

<sup>26</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 29

<sup>27</sup> Al-Alusi, Abu al-Fadhal Syihabuddin, *Rûh al-Ma'ânî*, jil. 8, h.116

4. المُنْكَرُ، الْفَاحِشَةُ، السَّيِّئَةُ، الزَّلَلُ، الذَّنْبُ، الْخَطِيئَةُ، الْحُبُّ، الْجِنَاحُ، الْإِثْمُ،  
Dosa : الْوِزْرُ، إِدُّ، إِمْرٌ، نُكْرٌ

❁ الْإِثْمُ : dosa yang disebabkan karena lamban atau menunda-nunda dalam berbuat kebaikan.<sup>28</sup> Firman Allah:

....وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ....

....dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. (QS: al-Maidah:3)

Wahai orang-orang mukmin tolong-menolonglah kamu dengan sesama dalam setiap kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan yang dilarang oleh Allah seperti melakukan tindak kezaliman. Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa menunda-nunda berbuat kebaikan juga termasuk melakukan perbuatan *itsm* (dosa) karena akan terhalang mendapatkan kebaikan. Menurut Abu Hayyan kata الْإِثْمُ adalah dosa yang mengandung dua hal, yaitu; a). pelakunya tercela. b). menjadikan dirinya tidak tenang, dengan kata lain: *al-itsmu mā hāka fī shadrika* (*itsm* adalah apa saja yang membuat hatimu tidak tenang).<sup>29</sup>

❁ الْجِنَاحُ, kecenderungan untuk berbuat dosa.<sup>30</sup> Dalam Al-Qur'an kata الْجِنَاحُ disebutkan sebanyak 24 kali yang semuanya berpasangan dengan huruf *nāfi*, dan maknanya mengarah kepada makna "boleh" yakni "boleh memilih antara melakukan atau tidak melakukan" karena tidak ada dosa pada perbuatan tersebut. Firman Allah:

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ....

<sup>28</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 32-33

<sup>29</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 139

<sup>30</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 33

*Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidak berdosa kamu men-qashar ... (QS. An-Nisâ':101)*

Pada ayat tersebut meng-qashar shalat atau tidak mengqashar-nya ketika dalam bepergian hukumnya *tidak ada dosa atau boleh*. Ini dapat dipahami bahwa dalam melakukan bepergian seorang musafir meng-qashar shalat atau tidak meng-qasharnya dapat dipastikan hatinya sama sekali tidak ada niatan (cenderung) melakukan pelanggaran terhadap kewajiban shalat. Dia melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah dalam kitab suci-Nya. Dalam hadits disebutkan bahwa mengqashar shalat termasuk rukhsah atau keringanan dari Allah dan menjadi sedekah-Nya, maka kita diperintahkan untuk menerima sedekah-Nya.<sup>31</sup>

❁ *الحُبُّ*, dosa besar.<sup>32</sup> Firman Allah:

... وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

*....dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar (QS:an-Nisâ': 2)*

Memakan harta anak yatim adalah *dosa besar, tindakan keji dan tercela* karena dapat menghancurkan kehidupan masa depan si anak yatim.<sup>33</sup> Dosa besar akibat memakan harta anak yatim dapat dilihat dari siksaan yang diancamkan oleh Allah sebagaimana firman-Nya:

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا  
وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا

<sup>31</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 123

<sup>32</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 38, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 48

<sup>33</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 102



Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS. an-Nisâ': 10).

Sesungguhnya orang-orang yang berlebihan memakan harta anak yatim dengan zalim, mereka telah membuka jalan menuju neraka. Mereka terseret ke jurang api neraka Jahannam yang tidak mungkin ada yang mampu menolongnya. Neraka tersebut apinya terus menyala-nyala dan hanya orang yang celaka sajalah yang akan dilontarkan ke dalamnya.<sup>34</sup>

❁ **الْخَطِيئَةُ**, dosa kecil.<sup>35</sup> Firman Allah:

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ

Dan yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (QS. asy-Syu'arâ': 82)

Nabi Ibrahim memohon ampunan kepada Allah agar diampuni atas dosa-dosa kecilnya di hari pembalasan. Dia tidak mungkin melakukan dosa besar seperti durhaka kepada orang tuanya, membunuh atau melakukan kemusyrikan karena dia adalah seorang nabi yang *ma'shûm* (terjaga dari dosa-dosa besar). Adapun firman Allah yang menyatakan orang-orang yang berlumuran dosa (**الْخَطِيئَةُ**) menjadi penghuni neraka selamanya karena bagi orang-orang yang beriman tidak akan berlumuran dosa.<sup>36</sup> Firman Allah:

بَلَىٰ مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

<sup>34</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî...*, jil. III, 337

<sup>35</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 39

<sup>36</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî...*, jil. XI, h. 145

(Bukan demikian), yang benar: Barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (QS. al-Baqarah: 81)

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman tidaklah hidup dengan bergelimang dosa, tetapi orang-orang kafirlah yang hidup dengan diliputi dosa atau kejelekan, maka sudah sepantasnya kalau mereka menjadi penghuni neraka yang kekal. Firman Allah:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَأً ...

dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja)...(QS. an-Nisâ': 81).

Pada ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak pantas bagi orang mukmin melakukan pembunuhan dengan sengaja kecuali kalau salah atau tidak disengaja. Kata *الخطيئة* dapat mengandung arti dosa besar apabila ada keterangan atau sifat yang menunjukkan pada dosa besar. Firman Allah:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا

Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. (QS. al-Isrâ': 31)

Janganlah kamu membunuh jiwa yang sangat dimuliakan Allah karena alasan yang tidak dibenarkan seperti takut miskin. Sesungguhnya membunuh jiwa itu dosa yang besar karena pelakunya sudah tidak mempunyai rasa kemanusiaan.<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî*..., jil. IX, h. 96

❁ **الذَّنْبُ**, *dosa secara umum*, mulai yang kecil hingga yang paling besar, dan biasanya menunjukkan dosa yang berkaitan antara manusia dengan Tuhannya.<sup>38</sup> Firman Allah:

... وَمَنْ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ...

...dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? ... (QS. Ali Imran: 135)

Sifat-sifat orang yang bertakwa antara lain bersegera memohon ampunan kepada Allah atas *dosa-dosanya* karena mereka yakin tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa yang kecil hingga yang besar kecuali hanya Allah.

❁ **الزَّلَلُ**, *dosa yang dilakukan karena tidak sengaja yang asalnya kecil*, namun apabila terus menerus akan terjerumus pada dosa besar.<sup>39</sup> Asal dari kata **الزَّلَلُ** adalah terpeleset, sebagaimana firman Allah:

فَإِنْ زَلَلْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمْ الْبَيِّنَاتُ ...

Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, ... (QS. al-Baqarah: 209).

Orang yang terjerumus melakukan dosa adalah seperti orang yang terpeleset kakinya dan jatuh yang *pada mulanya dosa kecil*. Syetan berusaha menggelincirkan manusia untuk melakukan perbuatan dosa dengan berusaha agar manusia terus menyimpang dari jalan yang benar hingga datangnya kematian.<sup>40</sup> Firman Allah:

.... إِنَّمَا أَسْتَرْلَهُمُ الشَّيْطَانُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا ...

<sup>38</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 41

<sup>39</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 41

<sup>40</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 36

... hanya saja mereka digelincirkan oleh syaitan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat....(QS. Ali 'Imrân: 155).

السَّيِّئَةُ, perbuatan dosa karena dipandang jelek baik ditinjau dari dalil naqli atau aqli.<sup>41</sup> Firman Allah:

... وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا ...

...dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, ..(QS. al-An'âm: 160).

Barangsiapa yang datang di hari kiamat dengan membawa kejelekan dosa maka dia akan disiksa sesuai dengan kejelekan yang dilakukannya tanpa ada penambahan siksaan sedikitpun, atau boleh jadi mendapat ampunan dari Allah. Orang yang melakukan perbuatan *sayyi'ah* terlihat jelek di mata manusia. Dalam Al-Qur'an kata tersebut kebanyakan digunakan untuk dosa-dosa yang berkaitan dengan sesama manusia.<sup>42</sup>

الفَاحِشَةُ : dosa dari perbuatan yang sangat jelek atau kotor.

Dalam Al-Qur'an kata tersebut digunakan untuk menyebutkan perbuatan yang sangat jelek dan kotor:

a) *Homoseksual*.<sup>43</sup> Firman Allah:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ

dan (ingatlah kisah) Luth, ketika Dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperhatikan(nya)?" (QS. an-Naml: 54).

<sup>41</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 42

<sup>42</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 187

<sup>43</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 44

Kami mengutus nabi Luth ke wilayah Sodom, dia mengingatkan kaumnya dengan menyeru: “Hai kaumku, mengapa kamu semua melakukan perbuatan *fâhisyah* yakni homoseksual (menyukai sesama jenisnya) padahal itu *sangat kotor dan menjijikan*. Kamu semua pasti sudah mengetahui bahwa perbuatan itu menyalahi kodrat manusia yang normal!”<sup>44</sup>

b) *Zina*.<sup>45</sup> Firman Allah:

وَالَّتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً  
مِنْكُمْ ...

*Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya)...(QS. an-Nisâ` : 15)*

Para isteri yang melakukan perbuatan *fâhisyah* yaitu *zina* maka bagi kaum laki-laki wajib mendatangkan empat orang saksi laki-laki yang kuat ingatannya untuk memberi kesaksian terhadap perzinaan yang dilakukan wanita itu.<sup>46</sup>

c) Semua perbuatan kotor dan jelek secara mutlak.<sup>47</sup> Firman Allah:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ ...

*Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah,...(QS. Ali Imrân: 135)*

<sup>44</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 446

<sup>45</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 44

<sup>46</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 105

<sup>47</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 44

Di antara ciri-ciri orang yang bertakwa adalah apabila mereka melakukan *perbuatan kotor atau jelek dalam bentuk apa saja*, maka mereka cepat-cepat kembali kepada Allah dengan bertaubat.<sup>48</sup>

❁ *الْمُنْكَرُ*, dosa dari perbuatan yang dibenci Allah dan ditolak oleh hati setiap orang yang berakal sehat.<sup>49</sup> Firman Allah:

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ...

.....Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.. ...

(QS. al-'Ankabût: 45).

Perbuatan *munkar* yang tingkatannya lebih keji dari pada *fâhshyah* karena dampak kerusakan yang ditimbulkannya lebih besar, baik yang berkaitan dengan Allah ataupun sesama. Hammad bin Abi Sulaiman dan Ibnu Juraij berkata: "Seorang hamba selama melaksanakan shalat tidak akan melakukan perbuatan *fahsyâ`* dan *mukar*."<sup>50</sup>

❁ *الْوِزْرُ*, dosa secara mutlak yang menjadi beban berat pada pelakunya di hari kiamat.<sup>51</sup> Firman Allah:

....وَهُمْ يَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

....sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, Amat buruklah apa yang mereka pikul itu. (QS. al-An'âm: 31)

Pada hari kiamat *setiap dosa menjadi beban berat* yang berada di punggung para pelakunya, dan itu semua akan

<sup>48</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî*..., jil. III, h. 94

<sup>49</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 44-45

<sup>50</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, ...h. 5063-5064

<sup>51</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 45, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 73

mendatangkan berbagai macam siksaan yang sangat pedih dan mengerikan.<sup>52</sup>

﴿إِدِّ﴾ : *dosa atau kemungkaran yang sangat besar hingga mencapai puncaknya.*<sup>53</sup> Dalam al-Qur`an disebutkan hanya sekali. Firman Allah:

وَقَالُوا أَخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ، لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ،

*Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak". Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, (QS. Maryam: 89)*

Orang yang melakukan kemusyrikan seperti mengatakan bahwa Allah mempunyai anak adalah *telah melakukan tindak kemungkaran yang paling puncak*, hingga bumi dan gunung membuatnya marah ingin pecah dan runtuh menimpa padanya karena telah melakukan dosa yang berkaitan dengan Dzat Allah yaitu kemusyrikan.<sup>54</sup>

﴿إِمْرُءٍ﴾ *dosa besar karena dimungkinkan dapat membahayakan keselamatan jiwa atau harta orang lain.*<sup>55</sup> Dalam Al-Qur`an bentuk kata ini hanya digunakan sekali saja yaitu pada firman Allah:

... قَالَ أَخْرَقْتُهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِمْرًا

*...Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar. (QS. al-Kahfi: 71)*

Nabi Musa as. ketika melihat tindakan Khidir yang melubangi perahu, dia langsung memprotesnya. Dia

<sup>52</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 166

<sup>53</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 49

<sup>54</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 364

<sup>55</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 49, Makhluf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 170

menilai bahwa tindakan tersebut termasuk *dosa besar karena akan berkibat fatal* yaitu dimungkinkan akan dapat menenggelamkan semua penumpang dan seluruh harta yang ada dalam perahu. Menurut Ibnu Jinni *syaiian imrâ* adalah kemunkaran pada sesuatu yang sangat membahayakan.<sup>56</sup>

﴿نُكْرٌ﴾, *dosa besar dari kemungkarannya yang sangat keji*, seperti membunuh jiwa yang tidak berdosa.<sup>57</sup> Firman Allah:

... قَالَ أَقْتَلْتَنَّفَسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا

Musa berkata: "Mengapa kamu membunuh jiwa yang bersih, bukan karena Dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar". (QS. al-Kahfi: 74)

Nabi Musa melihat Khidir membunuh seorang anak yang tidak berdosa langsung protes karena secara syariah membunuh jiwa dengan tidak ada alasan yang dibenarkan adalah *dosa besar dan kemungkarannya yang sangat keji*.<sup>58</sup>

Dari ketiga kata tersebut yakni: إِدٌّ، إِمْرٌ، نُكْرٌ yang paling tinggi tingkatan kemungkarannya adalah kata إِدٌّ karena dosa tersebut berkaitan dengan Dzat Allah (melakukan kemusyrikan), lalu kata نُكْرٌ berada di bawahnya berkaitan dengan membunuh jiwa, dan yang terakhir adalah إِمْرٌ yakni dosa dari perbuatan yang memungkinkan akan membahayakan keselamatan jiwa dan harta orang lain, seperti melubangi perahu yang dapat menenggelamkan seluruh penumpang dan muatan di dalamnya.

<sup>56</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî...*, jil. IX, h. 486

<sup>57</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 50, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 170

<sup>58</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 352



## 5. التَّوَابُ، الأَجْرُ : Balasan atau imbalan

الأَجْرُ، balasan atau imbalan dari perbuatan yang telah dilakukannya dengan kerja keras dan bersungguh-sungguh, baik yang berkaitan dengan masalah dunia ataupun akhirat.

a) *Balasan atau imbalan yang berkaitan dengan masalah dunia.*<sup>59</sup>  
Firman Allah:

... قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ...

...ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". ... (QS. al-Qashash: 25)

Nabi Musa setelah menolong puteri nabi Syu'aib as. yang sedang memberi minum hewan ternaknya, ia dipanggil nabi Syu'aib untuk *mendapatkan imbalan (upah)* karena telah berjasa memberi minum ternak di kerumunan para penggembala adalah tidak mudah. Pekerjaan tersebut memerlukan tenaga dan kekuatan.<sup>60</sup>

b) *Balasan atau imbalan akhirat.*<sup>61</sup> Firman Allah:

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُمْ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ ...

Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, .... (QS. Yûnus: 72)

Nabi Nuh as. merasa kesal atas kaumnya yang tetap ingkar dan menolak dakwahnya padahal dia sama sekali tidak mengharap balasan atau upah dari mereka. Dia hanya

<sup>59</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 46

<sup>60</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 452

<sup>61</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 48

mengharap *imbalan* atau *pahala* dari Allah. Untuk mendapatkan pahala dari Allah dalam berdakwah berbagai cara ditempuhnya, seperti berdakwah tak kenal lelah, siang malam, dengan sembunyi-sembunyi, terang-terangan, dan lain sebagainya. Bahkan nabi Nuh pernah menantang kepada kaumnya dengan mengatakan: “Wahai kaumku, apabila kamu merasa jengkel dan marah terhadap keberadaanku di kampung ini, maka siapkanlah seluruh kekuatanmu bersama sekutu-sekutumu untuk melawanku, tidak perlu kamu merahasiakan dan menyembunyikan perlawananmu kepadaku. Silahkan lawan aku sekarang tidak perlu kamu menunda-nundanya!”<sup>62</sup>

❁ **الثَّوَابُ**: *balasan* atau *imbalan* sebagai *atsar* (implikasi) dari perbuatan yang telah dikerjakan. Kata **الثَّوَابُ** dalam Al-Qur`an digunakan untuk menunjukkan:

a). *Balasan* atau *imbalan* yang baik, seperti pahala atau kenikmatan akhirat.<sup>63</sup> Firman Allah:

.... فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُوذُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا  
لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِمَّنْ  
عِنْدِ اللَّهِ ...

...Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah.....(QS. Ali Imrân: 195).

Sesungguhnya Allah memberi pahala yang besar yaitu berupa surga yang penuh dengan kenikmatan di dalamnya

<sup>62</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.257

<sup>63</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 48

sebagai balasan kepada orang-orang yang beriman yang mau memenuhi panggilan perang, rela diusir dari kampung halamannya karena mempertahankan iman, walaupun menghadapi siksaan atau bahkan hingga dibunuh.<sup>64</sup>

b). *Balasan yang menyusahkan atau tidak disukai yang bertujuan untuk peringatan.*<sup>65</sup> Firman Allah:

.... وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِي أُخْرَانِكُمْ فَأَثَابِكُمْ غَمًّا بَغِيمًا لِكَيْلًا  
تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ....

*...sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu Kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu....(QS. Ali Imran: 153)*

Ketika perang Uhud dan terjadi kekalahan di pihak kaum mukmin, para sahabat naik ke puncak gunung untuk menyelamatkan diri sementara Rasulullah ditinggalkan di belakang. Dia menyeru para sahabat untuk tetap berada di tempatnya dengan mengatakan: "Lihatlah wahai hamba Allah kepadaku, lihatlah aku ini Rasulullah, semoga Allah mengampunimu terhadap apa yang telah kamu lakukan. Kesusahan yang menimpa dirimu itu adalah balasan dari Allah karena kamu telah menyusahkan Rasulullah dan tidak mentaati perintahnya."<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 100

<sup>65</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 47

<sup>66</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 91

## 6. الأستئناس : Meminta izin

❁ الأستئذان, meminta izin untuk melakukan sesuatu dengan maksud tertentu.<sup>67</sup> Firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَفْذِنُكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا  
أَحْلَمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.....

*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) .... (QS. an-Nûr: 58)*

Seorang budak atau anak-anakmu sendiri yang belum baligh apabila hendak memasuki ruanganmu hendaklah *meminta izin terlebih dahulu dengan maksud tertentu* khususnya pada waktu-waktu sebagai berikut: a. waktu sebelum fajar, b. waktu *qailulah*, c. waktu setelah isyak.<sup>68</sup>

❁ الأستئناس, meminta izin dengan mengutamakan adab dan kesopanan karena menjaga akhlak dalam berinteraksi (tidak hanya sekedar meminta izin tetapi dengan menunjukkan sikap yang mulia).<sup>69</sup> Firman Allah:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتَسَلِّمُوا  
عَلَىٰ أَهْلِهَا.....

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. (QS. an-Nûr: 27).*

<sup>67</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 57, Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 22

<sup>68</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 414, Makhluf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 205

<sup>69</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.

Seseorang ketika bertemu hendaknya meminta izin terlebih dahulu dengan menjaga kesopanan seperti memberi salam kepada tuan rumahnya. Meminta izin seperti itu menunjukkan *sikap dan adab yang baik* dalam berinteraksi dengan sesama.<sup>70</sup>

7. **يَوْمُ الدِّينِ، الْوَأَقِعَةُ، الْقِيَامَةُ، الْقَارِعَةُ، الْغَاشِيَةُ، الطَّامَّةُ، الصَّاحَّةُ، السَّاعَةُ،**  
**الأزفة : Hari kiamat**

❁ **الأزفة** hari kiamat yang kejadiannya sudah sangat dekat.<sup>71</sup>

Firman Allah:

وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبِ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظْمِينٍ ۗ

Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan....(QS. al-Mu`min: 18).

Berilah peringatan hai Muhammad tentang hari kiamat yang kedatangannya sudah sangat dekat, walaupun orang-orang kafir menganggapnya masih jauh atau bahkan menurutnya tidak mungkin terjadi. Pada hari itu manusia sangat susah, nafasnya sesak hingga hingga naik ke kerongkongan karena menghadapi perkara yang sangat mencekam.<sup>72</sup>

❁ **الحاقّة**, hari kiamat yang benar-benar pasti terjadi dan pasti menjadi kenyataan.<sup>73</sup> Firman Allah:

الْحَاقَّةُ، مَا الْخَاقَّةُ، وَمَا أُذْرِنِكَ مَا الْخَاقَّةُ

Hari kiamat, apakah hari kiamat itu? Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?

<sup>70</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, ...h. 4.606

<sup>71</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 402

<sup>72</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 549

<sup>73</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 403

Hari kiamat, dinamai *al-hâqqah* karena hari kiamat pasti akan menjadi kenyataan. Pertanyaan bagaimana terjadinya, dan bagaimana kedahsyatannya di sini untuk menunjukkan peristiwa yang sangat penting dan menakutkan.<sup>74</sup>

❁ الرَّادِفَةُ hari kiamat yang ditandai dengan diikutinya tiupan kedua.<sup>75</sup> Firman Allah:

تَتَّبِعُهَا الرَّادِفَةُ

(Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggoncang alam, (QS. an-Nâzi'ât: 6)

Hari kiamat setelah tiupan pertama dan diikuti tiupan kedua maka mulailah waktu itu dibangkitkan semua makhluk. Manusia dibangkitkan dari kuburnya dengan keadaan hidup kembali yang sesungguhnya menuju Tuhannya untuk menghadapi hisab dan menerima balasan.<sup>76</sup>

❁ الرَّاجِفَةُ, hari kiamat yang ditandai dengan adanya goncangan yang sangat dahsyat.<sup>77</sup> Firman Allah:

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُ

Tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua. (QS. an-Nâzi'ât: 6)

Pada hari kiamat bumi bergoncang dengan goncangan yang sangat dahsyat, semua hancur lebur dan semua yang bernyawa mati, bahkan gunung-gunung batu yang sangat keras sekalipun hancur menjadi fatamorgana (partikel-partikel kecil yang sangat halus yang seakan tiada wujudnya).<sup>78</sup>

<sup>74</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 669

<sup>75</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 405, Makhluq, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 374

<sup>76</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 700

<sup>77</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 405

<sup>78</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 699

🌀 السَّاعَةُ hari kiamat yang waktunya sudah ditentukan (saat).<sup>79</sup>

Firman Allah:

... حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً قَالُوا يَحْسِرْتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا ....

...sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan Kami, terhadap kelalaian Kami tentang kiamat itu!", ... (QS. al-An'âm: 31)

Orang-orang kafir ketika hari kiamat yang waktunya datang dengan tiba-tiba, mereka sangat merugi dan menyesal sekali. Mereka didatangkan siksaan yang sangat pedih dan mengerikan. Mereka seketika itu menjerit karena yakin dirinya pasti tertimpa kecelakaan yang sangat besar.<sup>80</sup>

🌀 الصَّاحَّةُ hari kiamat yang ditandai dengan suara yang sangat keras, yang memekakkan telinga dan memilukan hati.<sup>81</sup> Firman Allah:

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاحَّةُ

Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua) (Qs. 'Abasa: 33)

Hari kiamat yakni pada tiupan kedua yang ditandai dengan suara yang sangat keras yang memekakkan telinga dan memilukan hati seluruh makhluk. Semua makhluk bangkit menuju Tuhannya untuk menghadapi pertanggung jawaban dar amal perbuatannya selama hidup di dunia.<sup>82</sup>

🌀 الطَّامَّةُ hari kiamat yang ditandai dengan terjadinya petaka yang sangat besar.<sup>83</sup> Firman Allah:

<sup>79</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 406

<sup>80</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 166

<sup>81</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 407, Makhluq, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 377

<sup>82</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 705

<sup>83</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 408, Makhluq, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 375

فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ

Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang. (QS. an-Nâzi'ât: 34)

Apabila telah datang hari kiamat yang ditandai dengan terjadinya *malapetaka yang sangat besar*, seluruh pandangan terperangah melihat kejadian besar itu. Telinga sekan tuli karena pekakan suara yang sangat keras dan hati sekan lepas dari dalam dada karena keadaannya yang sangat menakutkan.<sup>84</sup>

🌀 *الْغَاشِيَةِ*, hari kiamat yang ditandai dengan kejadian luarbiasa yang menutupi pandangan.<sup>85</sup> Firman Allah:

هَلْ أَتَتْكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (QS. Al-Ghâsyiyah:1)

Hari kiamat kejadiannya sangat dahsyat di luar prediksi manusia, sehingga semua pandangan tertutup, hati manusia sangat bingung dan kacau karena peristiwa yang sangat menakutkan di hari itu.<sup>86</sup>

🌀 *الْقِيَامَةِ* hari kiamat yakni hari kebangkitan.<sup>87</sup> Firman Allah:

لَا أَقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

Aku bersumpah demi hari kiamat, (QS. al-Qiyâmah: 1)

Allah bersumpah dengan menyebutkan hari kiamat yakni *dibangkitkannya* semua makhluk dari kuburnya. Manusia dibangkitkan dari kuburnya lalu digiring menuju mahsyar

<sup>84</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 702

<sup>85</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 408, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 267

<sup>86</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 720

<sup>87</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 410



untuk dilaksanakan perhitungan amal, hari pemberian pahala dan siksa, dan hari terpisahkannya manusia yang baik dan manusia yang buruk.<sup>88</sup>

﴿الْوَاقِعَةُ﴾, hari kiamat yaitu kejadian atau peristiwa kehancuran jagad raya ini yang benar-benar terjadi.<sup>89</sup> Firman Allah:

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

Apabila terjadi hari kiamat, (QS. al-Waqi'ah: 1)

Apabila sudah datang hari kiamat yang benar-benar terjadi dan menjadi kenyataan. Tidak ada satupun makhluk hidup yang tersisa, semuanya hancur dan mati. Hanya Allah-lah Dzat Yang Maha Abadi.<sup>90</sup>

﴿يَوْمِ الدِّينِ﴾ hari kiamat yang ditandai dengan diterimanya agama Islam, dan didekatkannya hamba dengan amalnya. Firman Allah;

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

yang menguasai di hari pembalasan. (QS. al-Fatihah: 4)

Pada hari kiamat Allah menampakkan kebenaran agama Islam. Hanya agama Islamlah agama yang diterima di sisi-Nya. Dia hanya ridha terhadap agama Islam. *Yaumuddin* juga bermakna hari yang sangat dekat maksudnya pada hari itu Allah mendekati hamba dengan amal perbuatannya.<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 687

<sup>89</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 412, Makhluq, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 325

<sup>90</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 631

<sup>91</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 7, Kojin, *Kosa Kata*..h. 75

## 8. Susah : الغَمّ, الحُسْرَةُ, الحُزْنُ, البَثُّ, الأَسَى, الأَسْفَ

❁ الأَسْفَ, susah yang bercampur dengan marah, mengeluh dan bersedih.<sup>92</sup> Dalam al-Qur`an disebutkan lima kali. Para ulama berbeda dalam menafsirkan maknanya. Al-Wahidy menjelaskan kata الأَسْفَ adalah percampuran antara susah (الحزن) dan marah (الغضب).<sup>93</sup> Firman Allah:

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَانَ أَسِفًا ...

Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati (QS. al-A`râf :150)

Nabi Musa as. ketika kembali kepada kaumnya setelah bermunajat di gunung Thursina selama 40 hari, dia sangat mara, dan susah yang bercampur sedih karena banyak dari kaumnya yang telah melakukan kemusyrikan yaitu menyembah patung anak sapi. Kemarahan dan kesusahan yang bercampur sedih itu dilampiaskan dengan melemparkan kitab Taurat yang ada di tangannya hingga berantakan dan menarik kepala nabi Harun dengan keras ke arahnya.<sup>94</sup>

❁ الأَسَى, susah yang mendalam.<sup>95</sup> Firman Allah:

... فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ<sup>٤</sup>

...Maka janganlah kamu<sup>2</sup> bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu." (QS: al-Mâidah: 26)

<sup>92</sup> Dawood, Muhammad, *Mu`jam al-Furûq*...h. 51, Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 17

<sup>93</sup> Abu Hayyan, *Bahr al-Muhîth*: Jil. 4: 394).

<sup>94</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 207

<sup>95</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 17, Makhluaf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 63

Allah menghibur nabi Musa as. atas tindakan kaumnya yang menolak memasuki wilayah al-Maqdis supaya tidak perlu *susah yang mendalam*. Ucapan kaumnya yang membuat nabi Musa sangat sedih ialah ketika mereka mengatakan: "Janganlah engkau membujuk kami hai Musa untuk mengikuti perintahmu, yang jelas kami tidak akan masuk ke wilayah itu selama-lamanya apabila kaum jababirah itu masih menetap di sana. Apabila engkau ingin memerangnya silahkan berangkat sendiri dengan Tuhanmu, kami tidak ingin bergabung. Kami menunggu saja hasilnya nanti di tempat ini." Atas keingkarannya itu mereka ditimpa kebingungan selama 40 tahun di sahara Tiih.<sup>96</sup>

﴿البث﴾ *susah karena memikirkan seseorang yang dicintai.*<sup>97</sup>

Firman Allah:

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بِنِّي وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ ...

*Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, ... (QS: Yusuf: 86).*

Semua putera nabi Ya'qub selain Yusuf dan Bunyamin menyindir kepada ayahnya karena dipandang terlalu mencintai kepada Yusuf. Mereka mengatakan: "Demi Allah mengapa ayah itu selalu Yusuf saja yang diingat hingga ayah sakit seperti ini. Ayah ini memang orang yang sulit untuk disembuhkan." Mendengar kata-kata itu nabi Ya'qub mengatakan: "Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahanku karena memikirkan anakku (Yusuf) yang telah lama berpisah."<sup>98</sup>

<sup>96</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 144

<sup>97</sup> Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 133

<sup>98</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 290

❁ الحُزْنُ, susah karena memikirkan sesuatu yang telah lewat.<sup>99</sup>

Firman Allah:

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

....tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (QS. al-Baqarah: 62, 112, 262, 274, 277, al-Mâidah: 69, al-An'âm: 48, al-A'râf: 35, Yûnus: 62, al-Aḥqâf: 13)

Allah menghibur orang-orang yang masuk surga karena semasa hidupnya di dunia beriman kepada Allah, mengikuti Rasul-Nya dan beramal saleh agar tidak perlu takut dan bersedih karena memikirkan kehidupan dunia yang telah lewat.<sup>100</sup>

❁ الحَسْرَةُ, susah yang mendalam yang disertai penyesalan karena telah melewatkan kesempatan yang berharga pada masa lampau.<sup>101</sup> Firman Allah:

كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ

....Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka. (QS. al-Baqarah: 167).

Menurut Ar-Raghib al-Ashfahani kata الحسرة mengandung makna kesusahan yang memuncak akibat dari sesuatu yang telah lewat dan disertai sakit yang sangat pedih yang berlangsung terus menerus.<sup>102</sup>

<sup>99</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 57

<sup>100</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 18

<sup>101</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq* ...h. 58, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 21

<sup>102</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 58

﴿الْغَمُّ﴾, susah yang mendalam yang membuat diri seseorang terbebani sangat berat, karena berkaitan dengan peristiwa yang mengerikan yang telah berlalu atau sedang berlangsung.<sup>103</sup> Firman Allah:

كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ تَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (kepada mereka dikatakan), "Rasailah azab yang membakar ini". (QS. al-Hajj: 22)

Ahli neraka sangat susah yang mendalam yang membuat dirinya terbebani sangat berat, karena berbagai macam siksaan yang mengerikan menerpa padanya. Sewaktu mereka berusaha ingin keluar dari siksaan karena tidak kuat, mereka dikembalikannya lagi dan dikatakan kepadanya: "Rasakanlah siksaan api neraka yang membakar dirimu." Perkataan itu semakin menambah kesusahannya.<sup>104</sup>

### 9. الأَشْرُ: Sombong, مُخْتَالٌ، مَرَحٌ، الْفَرَحُ، التَّكَبُّرُ، الْبَطْرُ، الأَشْرُ.

﴿الأَشْرُ﴾, sangat sombong kepada sesama manusia agar dianggap hebat, luhur dan berbeda dengan yang lain.<sup>105</sup> Firman Allah:

أَلَيْسَ الذِّكْرُ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَابٌ أَشْرٌ،

Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong. (QS. al-Qamar: 25).

<sup>103</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 59

<sup>104</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 390

<sup>105</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 61, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 319

Kaum nabi Shaleh menolak risalah yang dibawa nabinya. Mereka tidak terima terhadap wahyu yang diturunkan Allah kepada nabi Shaleh. Mereka mengatakan: "Mengapa wahyu itu tidak diturunkan kepada salah seorang di antara kami saja." Mereka menuduh nabi Shaleh dengan wahyu itu dianggapnya sebagai pendusta dan *orang yang berlaku sangat sombong agar terlihat hebat sebagai manusia suci dan berbeda dengan yang lain.*<sup>106</sup>

❁ *البَطْرُ*, *berlaku sombong dengan memuji-muji dirinya.*<sup>107</sup> Firman Allah:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ...

*Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud riya' kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah... (QS: al-Anfâl:47)*

Allah mengingatkan kepada orang-orang mukmin agar jangan seperti kaum kafir Quraisy yang keluar menuju perang Badar dengan *sombong, memuji-muji dirinya*. Rasulullah melihat kaum kafir Quraisy yang *sombong dan angkuh* itu berdoa kepada Allah: "Ya Allah, inilah kaum Quraisy yang datang dengan *kesombongan dan kecongkaannya*, maka berikanlah pertolongan yang telah Engkau janjikan kepada kami!"<sup>108</sup>

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا ...

<sup>106</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 624

<sup>107</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 61, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 103

<sup>108</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 223

*Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; ... (QS: al-Qashash: 58)*

Ayat tersebut menjelaskan keadaan penduduk sebuah wilayah yang hidup dalam kemakmuran, namun mereka berlaku sombong dan angkuh, serta memuji-muji dirinya atas kehidupannya yang penuh dengan kenikmatan. Kenikmatan yang ada pada mereka menjadikan dirinya menjadi orang-orang yang sombong dan angkuh. Lalu Allah menimpakan azab yang meluluh-lantahkan semua tanda kemakmurannya.<sup>109</sup>

❁ التَّكْبُرُ, sombong dan merasa dirinya hebat dengan menganggap kecil pada yang lain.<sup>110</sup> Firman Allah:

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِّنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ

*Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari Setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab" (QS- al-Ghâfir: 27)*

Fir'aun geram kepada nabi Musa as. ketika menyaksikan bukti-bukti (mukjizat) yang ditunjukkan bahwa dia adalah benar-benar utusan Allah. Kemudian Fir'aun di hadapan para pengikutnya dengan sikap sombong dan menganggap yang lain kecil ia berkata: "Biarkan aku sendiri saja yang akan membunuh Musa, lihatlah kamu semua, apakah dia akan dapat berlindung kepada Tuhan yang mengutusnyanya dari ancamanku ini!" Nabi Musa mendengar kata-kata Fir'aun seperti itu memohon kepada Allah agar dilindungi dari orang yang sombong dan menganggap remeh orang lain serta tidak percaya kepada hari hisab.<sup>111</sup>

<sup>109</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 457

<sup>110</sup> Ma'luf, Luis, *al-Munjid fi al-Lughah*...h. 669

<sup>111</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 550

❁ **الْفَرَحُ**, sombong atau bangga karena banyaknya harta atau kekayaan yang dimiliki.<sup>112</sup> Firman Allah:

...إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

... (ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri". (QS. al-Qashash: 76)

Allah melimpahkan kekayaan kepada Karun yang sangat banyak. Anak kunci untuk gudang-gudangnya saja sangat berat untuk dibawa oleh orang laki-laki yang kuat sekalipun. Suatu hari ia keluar dengan sombong dengan memamerkan harta kekayaan yang dimilikinya. Sifat kesombongan dan keangkuhannya semakin memuncak hingga mengusik salah seorang di antara kaumnya untuk memberi nasehat kepadanya agar tidak bergaya sombong dengan memamerkan kekayaannya seperti itu karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.<sup>113</sup>

❁ **مَرَحٌ**, sombong karena merasa hebat mempunyai kelebihan, seperti kepandaian, kecantikan, harta atau yang lain.<sup>114</sup> Firman Allah:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. (QS. al-Isrâ': 37)

Janganlah kamu hai manusia berjalan di muka bumi dengan sombong karena kelebihan yang dimiliki, seperti kepandaian, ilmu, harta atau yang lain. Kamu adalah makhluk yang lemah dan

<sup>112</sup> Al-Qurtuby, Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *Tafsir al-Qurthuby*, Dar asy-Sya'bi, jil. VI, h. 5.029

<sup>113</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 460

<sup>114</sup> Quthub, Sayyid, *Fî Dhilâl al-Qur'an*, Dar Ihyâ' at-Turâts, Jil. XIII, h. 328



tidak berdaya. Kesombonganmu ketika berjalan tidak akan dapat menghancurkan bumi dan pula kamu tidak akan dapat besar dan tinggi menyamai tingginya gunung. Kekuatanmu apabila dibandingkan dengan bumi atau gunung tidak sebanding sedikitpun.<sup>115</sup>

﴿مُخْتَالٌ﴾, sombong dengan menunjukkan sikap tercela, seperti lisannya yang tajam yang mudah melukai orang lain.<sup>116</sup> Firman Allah:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا<sup>١١٦</sup>

...Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS. an-Nisâ` : 36)

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, sikapnya tercela dan lisannya tajam yang mudah melukai orang lain dengan perkataannya yang menyakitkan. Allah juga tidak menyukai orang yang membanggakan dirinya dengan memuji-muji dirinya.<sup>117</sup> Sayyid Qutub menukil dari Ibnu Katsir bahwa orang yang sombong lebih menjijikkan dan lebih dibenci pada seekor anjing dan babi.<sup>118</sup>

﴿الْفَخُورُ﴾ sombong dengan membanggakan dirinya.<sup>119</sup> Firman Allah:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا<sup>١١٦</sup>

...Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, (QS. an-Nisâ` : 36)

<sup>115</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 336

<sup>116</sup> Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurthuby*..., Jil. XI, h. 1762

<sup>117</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 111

<sup>118</sup> Quthub, Sayyid, *Fî Dhilâl al-Qur`an, ...*, Jil. XIII, h. 328

<sup>119</sup> Al-Mahalli dan as-Suyuthi, *Tafsîr Jalalain*, h. 141

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong, sikapnya tercela dan lisannya tajam yang mudah melukai orang lain dengan perkataannya yang menyakitkan dan pula Dia tidak menyukai orang yang membanggakan dirinya dengan memuji-muji atas kelebihan yang ada pada dirinya.<sup>120</sup>

## 10. الْإِفْكُ، الْكِذْبُ : Kedustaan

❁ الْإِفْكُ, kedustaan yang tingkatannya lebih tinggi kekejiannya dan mengandung dosa besar karena menyangkut kehormatan orang lain.<sup>121</sup> Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ...<sup>ع</sup>

Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga....(QS. an-Nûr: 11).

Kaum munafik yang dipelopori oleh Abdullah bin Salul menuduh Aisyah telah berbuat *fâhisyah* dengan sahabat Shafwan, padahal Aisyah adalah wanita yang terkenal sangat menjaga kehormatannya. Begitu pula Shafwan adalah sahabat yang sangat baik. Allah mengungkapkan berita dusta yang disebarkan kaum munafik itu dengan kata *ifk* (dusta besar karena menyangkut kehormatan orang lain dan termasuk dosa besar dan perbuatan yang keji).<sup>122</sup>

❁ الْكِذْبُ, dusta biasa yang artinya kebalikan dari الصدق (benar).

<sup>123</sup> Firman Allah:

أَنْظِرْ كَيْفَ كَذَبُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ<sup>ع</sup> وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

<sup>120</sup> Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurthuby...*, Jil. XI, h. 1762

<sup>121</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 62

<sup>122</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 408

<sup>123</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 66

Lihatlah bagaimana mereka telah berdusta kepada diri mereka sendiri dan hilanglah daripada mereka sembahhan-sembahhan yang dahulu mereka ada-adakan. (QS. al-An'âm: 24).

Ketika di akhirat berhala-berhala yang disembah oleh orang-orang musyrik itu tidak mengakui kalau mereka telah disembahnya. Lalu orang-orang musyrik itu berdusta di hadapan Allah dengan mengatakan: "Kami bersumpah bahwa di dunia kami tidak menyembah berhala-berhala, yang kami sembah hanya Engkau Ya Allah."<sup>124</sup>

## 11. **الْعَمَّةُ، آلاءَ : Kenikmatan**

🌸 آلاء : kenikmatan-kenikmatan yang diberikan Allah yang tidak berubah, seperti penciptaan langit, bumi, tumbuh-tumbuhan, surga, dan lain-lain.<sup>125</sup> Firman Allah:

فَبِأَيِّ آلاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ


Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? (QS. ar-Rahmân: 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, 77).

Pada ayat tersebut Allah bertanya kepada golongan jin dan manusia tentang *nikmat-nikmat-Nya yang tidak berubah*, seperti: bumi yang dapat ditempati manusia dan pula banyak yang menghasilkan kurma, biji-bijian, bunga dan lain sebagainya (QS. ar-Rahman: 13). Manusia diciptakan dengan sempurna dari tanah liat seperti tembikar dan jin diciptakan dari nyala api (QS, ar-Rahman: 16). Tuhan telah mengatur peredaran matahari dengan terbit dan terbenam dengan hitungan waktu yang sangat tepat dan penuh

<sup>124</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 165

<sup>125</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 627

manfaat (ayat 18), dan seterusnya. Nikmat-nikmat tersebut adalah nikmat yang tidak berubah-ubah dan benar-benar dari Allah tanpa ada campur tangan makhluk.<sup>126</sup>


 **التَّعَمُّةُ** : kenikmatan-kenikmatan yang mudah berubah atau bahkan lenyap.<sup>127</sup> Firman Allah:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَتَ اللَّهِ كُفْرًا وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ

Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan? (QS. Ibrahim: 28)

Tidaklah kamu perhatikan orang-orang kafir Makkah yang telah diberi nikmat Allah berupa rejeki yang cukup melimpah dan keadaan yang aman, lalu mereka menyambutnya dengan kekufuran. Akhirnya mereka jatuh pada lembah kehancuran dan kehinaan. Nikmat rejeki yang cukup dan keadaan yang aman akan mudah berubah dan lenyap apabila tidak diiringi dengan bersyukur kepada Allah.<sup>128</sup>

## 12. Sumpah: يَمِينٌ، حَلْفٌ، قَسَمٌ، ائْتِلاء، إلاء

 **آلى**, sumpah yang bertujuan untuk membatasi dalam melakukan sesuatu.<sup>129</sup> Dalam Al-Qur'an hanya sekali disebutkan dengan bentuk kata: يُؤْلُونَ yaitu pada firman Allah:

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَابِهِمْ تَرْبُصٌ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ....

Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tanggung empat bulan (lamanya)... (QS: al-Baqarah:226)

<sup>126</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 627-631

<sup>127</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî*..., jil. VIII, h. 315

<sup>128</sup> Al-Alusi, *Rûh al-Ma'ânî*..., jil. VIII, h. 315

<sup>129</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 66

Apabila seorang suami *menyampaikan sumpahnya kepada isteri untuk membatasi* (tidak menggaulinya), maka sesungguhnya ia telah menyakiti isterinya, sebagai hukumannya dia sendiri dilarang untuk menggauli isterinya selama empat bulan. Kalaupun sebelum sampai empat bulan ingin menggaulinya harus membayar kafarat.<sup>130</sup>

❁ *اِئْتَاءٌ*, adalah bentuk *mubâlaghah* dari *إيلاء* sehingga maknanya benar-benar bersumpah yang bertujuan untuk membatasi dalam melakukan sesuatu).<sup>131</sup> Dalam Al-Qur'an kata *اِئْتَى* disebutkan satu kali yaitu pada firman Allah:

وَلَا يَأْتَلِ أُولُو الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ...

*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, ... (QS. an-Nûr: 22).*

Ayat tersebut melarang kepada orang-orang yang mempunyai kelebihan harta untuk melakukan sumpah guna membatasi (tidak memberikan) sedekahnya kepada orang-orang miskin. Dalam kisah disebutkan bahwa ada seorang sahabat bersumpah untuk tidak memberikan sedekahnya kepada para kerabat dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah karena pernah berbuat tidak baik kepada dirinya dan sebagai balasannya mereka tidak diberi sedekah.<sup>132</sup>

<sup>130</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 50

<sup>131</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 67

<sup>132</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 409

﴿حَلْفٌ﴾, sumpah palsu atau dusta, seperti sumpah dari orang-orang munafik.<sup>133</sup> Firman Allah:

.... وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ اسْتَطَعْنَا لَحَزَبْنَا مَعَكُمْ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau Kami sanggup tentulah Kami berangkat bersama-samamu." mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. (QS. at-Taubah: 42).

Apabila Rasulullah pulang dari medan perang, kaum munafik cepat-cepat menemuinya dan bersumpah palsu dengan mengatakan: "Demi Allah, apabila kami mempunyai kesanggupan sungguh kami akan berjihad bersamamu." Ucapan mereka dalam bersumpah itu hanya sumpah palsu yang tidak ada kenyataannya,<sup>134</sup> diperkuat dengan firman Allah yang lain:

... وَلَيَحْلِفْنَ إِنْ أُرْدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

...mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." dan Allah menjadi saksi bahwa Sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya). (QS. at-Taubah: 107).

Kaum munafik yang tinggal di Madinah beramai-ramai mendirikan masjid Dhirâr yang tujuannya untuk memecah-belah persatuan kaum muslimin dan menebarkan fitnah. Ketika di hadapan Rasulullah kaum munafik itu bersumpah palsu bahwa pembangunan masjid itu bertujuan untuk kebaikan, seperti mempermudah kaum muslimin yang lemah untuk melakukan jamaah karena terhalang hujan dan

<sup>133</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*,...h. 68

<sup>134</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 234

cuaca panas. Padahal sumpah yang mereka ucapkan itu dusta dan hanyalah tipuan saja agar orang lain mempercayainya.<sup>135</sup>

❁ قَسَمٌ, sumpah yang benar.

a). Sumpah yang digunakan untuk meyakinkan perkara yang benar.<sup>136</sup> Firman Allah:

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah) (QS. al-Balad: 1)

Allah benar-benar bersumpah dengan menyebut kota Makkah al-Mukarramah tempat Baitullah, tempat turunnya wahyu dan kelahiran nabi Muhammad saw. serta tempat dilaksanakannya ibadah haji. Huruf *lām* pada ayat di atas adalah huruf *zâidah* (tambahan) yang berfungsi untuk *taukid* (menguatkan). Isi sumpah yang disampaikan adalah manusia itu benar-benar hidup dalam susah payah.<sup>137</sup>

b). Sumpah yang digunakan untuk meyakinkan kedustaan supaya dianggap benar, sebagaimana ucapan orang-orang kafir.<sup>138</sup> Firman Allah:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَهُمْ آيَةٌ لِّيُؤْمِنُوا بِهَا ...

Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat, pastilah mereka beriman kepada-Nya. (QS. al-An'âm: 109).

Orang-orang kafir bersumpah yang digunakan untuk meyakinkan kebohongannya seperti apabila nabi Muhammad dapat mendatangkan mukjizat yang luar biasa

<sup>135</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 243

<sup>136</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 68

<sup>137</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 68

<sup>138</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 68

mereka akan beriman, padahal hatinya ingkar dan tetap mendustakannya walaupun permintaannya itu dikabulkan.<sup>139</sup>

﴿يَمِينٌ﴾ sumpah dengan meletakkan tangan kanannya di atas tangan orang lain yang diajak bersumpah, yang biasanya diikuti dengan membaca ayat al-Qur`an.<sup>140</sup> Firman Allah:

وَإِنْ نَكُتُوا أَيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعُنُوا فِي دِيْبِكُمْ فَفَقْتِلُوا أَيْمَةً  
الْكَفْرِ ...

Jika mereka merusak sumpah (janji)nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, ... (QS. at-Taubah: 12).

Apabila orang-orang musyrik merusak sumpahnya padahal sudah meletakkan tangan kanannya dengan berjabat tangan tanda mereka menyepakatinya maka kita diperbolehkan untuk memerangi dan membunuhnya terutama kepada para pemimpin atau pemukanya karena mereka tidak pantas mengadakan perjanjian dengan sumpah seperti itu dengan kaum mukminin.<sup>141</sup>

### 13. ﴿عَوَجٌ, أُمَّتٌ﴾: Tidak lurus atau tidak rata

﴿أُمَّتٌ﴾, menurun ke bawah.<sup>142</sup> Firman Allah:

لَا تَرَى فِيهَا عِوَجًا وَلَا أَمْتًا

Tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi. (QS. Thâhâ: 107).

<sup>139</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 178

<sup>140</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 69

<sup>141</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 229

<sup>142</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 70



Setelah hari kiamat Allah menjadikan bumi ini sangat rata, tidak ada gundukan (menanjak ke atas) atau *cekungan* (menurun ke bawah) sedikitpun karena gunung-gunung telah dihancurkan dan diratakan. Kata أُمْتٌ dalam Al-Qur'an digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang *hissiy* (inderawi), seperti keadaan tanah yang tidak rata.<sup>143</sup>

❁ عَوْجًا: tidak lurus yang digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang *hissiy* (kongkrit) seperti ayat di atas (QS. Thâhâ: 107) atau pada sesuatu yang maknawi (abstrak)<sup>144</sup>. Firman Allah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya; (QS: al-Kahfi: 1)

Allah menjadikan Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. sebagai ajaran yang *tidak bengkok* (tidak melenceng) dalam menerangkan kebenaran. Semua isinya benar dan lurus yang mengajak manusia kepada keselamatan dunia hingga akhirat.<sup>145</sup>

#### 14. Harapan: الطَّمَعُ, الرَّجَاءُ, التَّمَنِّي, الأَمَلُ

❁ الأَمَلُ, dalam Al-Qur'an disebutkan dua kali:

a). *Harapan yang hanya terbatas pada kebaikan di dunia.*<sup>146</sup>  
Firman Allah:

<sup>143</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 374

<sup>144</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 240

<sup>145</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 70-71

<sup>146</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 70-71

ذَرَّهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمُ الْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

*Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka). (QS. al-Hijr: 3)*

Allah memerintahkan Rasulullah untuk membiarkan orang-orang kafir menikmati kesenangan dunia, seperti umur panjang, makanan dan minuman, kesehatan dan lain sebagainya. Mereka hidup di dunia ini tak lebih hanya *berharap pada sesuatu yang terbatas, yakni selama hidup di dunia ini saja.*<sup>147</sup>

- b). *Harapan yang baik yakni amal saleh yang dapat mendatangkan pahala surga.*<sup>148</sup> Firman Allah:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ  
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

*Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. al-Kahfi: 46).*

Pada kehidupan dunia ini, harta akan mudah lenyap dan berpindah tangan sehingga jauh dari pemiliknya, begitu pula anak akan mudah meninggalkan orang tuanya. Ternyata hanya amal salehlah yang menjadi *harapan baik* bagi seseorang karena dapat mendatangkan kenikmatan yang abadi di akhirat kelak.<sup>149</sup>

<sup>147</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 309

<sup>148</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 72

<sup>149</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 350

التَّمَنِّي، harapan yang mustahil, atau kecil sekali kemungkinan terwujudnya.

a) *Harapaan yang mustahil.*<sup>150</sup> Firman Allah:

...يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلَيْتَنِي كُنْتُ تُرَابًا

...pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya dahulu adalah tanah". (QS. an-Naba': 40)

Di hari kiamat orang-orang kafir karena amal perbuatannya jelek yakin akan tertimpa siksaan yang sangat pedih, maka mereka berharap agar dijadikan debu saja. Harapan seperti itu tidak mungkin terjadi, karena Allah tetap akan menyiksanya dan Dia tidak akan merubah ketetapan hukum-Nya.<sup>151</sup>

b) *Harapan yang kemungkinan terjadinya sangat kecil.*<sup>152</sup> Firman Allah:

... قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ

قَارُونَ إِنَّهُ لَدُو حَظٍّ عَظِيمٍ

63 ...berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar". (QS. al-Qashash: 79).

Orang-orang yang silau terhadap harta dunia ketika menyaksikan Karun keluar dengan mengendarai kuda yang mewah lengkap dengan pengiringnya, mereka mengatakan:

77

<sup>150</sup> Al-Hâsyimi, Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah*, Dâr al-Ihyâ' al-Kutub al-'Arabiyyah, 1960, h. 103

<sup>151</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 699

<sup>152</sup> Al-Hâsyimi, Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah*..., h. 152

“Alangkah senangnya apabila kami mempunyai kekayaan yang banyak sekali seperti itu, sesungguhnya Karun adalah orang yang amat kaya lagi sukses hidupnya!” Keinginan mereka untuk menjadi orang kaya seperti Karun adalah mungkin bisa terjadi akan tetapi sangatlah kecil.<sup>153</sup>

❁ الرَّجَاءُ, harapan yang kemungkinan besar pasti terwujud.

Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ يَرْجُونَ  
رَحْمَتَ اللَّهِ...<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, ....(QS. al-Baqarah: 218)

<sup>3</sup> Orang-orang yang beriman dan membuktikan keimanannya dengan ikut berhijrah dan berjihad demi meluhurkan agama Allah, mereka yakin harapan untuk mendapat rahmat Allah seperti itu pasti terkabulkan.<sup>154</sup>

❁ الطَّمَعُ, mengharap pada sesuatu karena dorongan keinginan yang kuat dari dalam diri.<sup>155</sup> Firman Allah:

أَفَتَطْمَعُونَ أَن يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ  
مُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

<sup>7</sup> Apakah kamu masih mengharap mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui? (QS. al-Baqarah: 75).


<sup>153</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 460

<sup>154</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 72

<sup>155</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 73

Orang-orang mukmin tidak perlu *berharap atau berkeinginan keras* terhadap kaum Yahudi untuk menjadi orang yang beriman dengan mempercayai wahyu Al-Qur'an dan mengikuti Rasulullah karena mereka sendiri telah mendengar tentang itu melalui kitab suci Taurat, dan mereka memilih menuruti hawa nafsunya dengan iri dan dengki terhadap kaum mukminin.<sup>156</sup>


15. **التَّفَكُّرُ، الإِعْتِبَارُ، التَّدَبُّرُ: Berfikir**

 التَّدَبُّرُ, memikirkan sesuatu mulai awal hingga akhir. Seseorang yang mengadakan *tadabbur* adalah dengan memperhatikan dan memikirkan betul sesuatu itu, seperti *tadabbur alam*, mulai dari bagaimana alam itu diciptakan, siapa penciptanya, apa saja manfaat dan fungsinya, hingga pada akhir kesudahannya.<sup>157</sup> Firman Allah:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ....

Maka <sup>72</sup> apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran?... (QS. an-Nisâ': 82)

*Tadabbur* terhadap Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan bagaimana ayat-ayatnya diturunkan, kemukjizatan yang terkandung di dalamnya, isi kandungannya, cara pengamalannya dan manfaat serta keberkahannya.<sup>158</sup>

 الإِعْتِبَارُ, memikirkan sesuatu hingga sampai dapat menemukan rahasianya, seperti: merenungi ayat-ayat Allah, penciptaan langit dan bumi, penciptaan manusia, kisah-kisah kaum

<sup>156</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 20

<sup>157</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 75

<sup>158</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 119

yang telah berlalu yang dapat menjadi pelajaran, dan lain sebagainya.<sup>159</sup> Firman Allah:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ...

58

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. ... (QS: Yusuf: 111).

1 Kisah-kisah para rasul dalam Al-Qur'an seperti kisah nabi Yusuf as. apabila direnungi dan difikir menjadi 'ibrah yakni pelajaran yang sangat berharga. Kisah-kisah tersebut bukanlah kisah yang dusta atau fiktif namun benar-benar wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah. Pelajaran yang dapat diambil dari kisah-kisah tersebut seperti cara mereka berakidah, beribadah, melaksanakan hukum, akhlak dan lain sebagainya.

التَّفَكُّرُ, berfikir dalam arti umum yakni tidak hanya terbatas berfikir pada sesuatu yang tersembunyi dan sesuatu yang tampak.<sup>160</sup> Firman Allah:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ...

3

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. (QS. ar-Rûm: 8)

1 Apakah orang-orang kafir itu tidak berfikir terhadap ciptaan Allah yang tampak ataupun yang tersembunyi mulai dari yang paling dekat dengan dirinya sendiri, yaitu seluruh organ tubuhnya yang luar biasa, struktur dan fungsinya. Juga apakah mereka tidak berfikir ciptaan yang ada di luar

<sup>159</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*.h. 76

<sup>160</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*.h. 77

<sup>1</sup>dirinya seperti langit dan bumi serta segala sesuatu yang ada di antara keduanya.<sup>161</sup>

## 16. Ibu: الْوَالِدَةُ، الْأُمُّ

🌀 <sup>5</sup>الأم, tempat asal/makna tasybih dari ibu kandung:

a). Makna hakiki yakni ibu kandung.<sup>162</sup> Firman Allah:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ...

Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia,...(QS. al-Qashash: 7).

Ibu nabi Musa sebagai ibu kandung yang melahirkan dan menyusui nabi Musa ketika mendapat wahyu dari Allah setelah melahirkan untuk tetap menyusui anaknya, tetapi apabila merasa khawatir terhadap keselamatan anaknya dari pembantaian<sup>2</sup> balatentara Fir'aun, maka disuruh meletakkannya ke dalam tabût (peti kayu) lalu dihanyutkannya ke sungai Nil.<sup>163</sup>

b). Makna tasybih, yakni isteri-isteri Rasulullah adalah sebagai *ummahât al-mukminîn* (ibu kaum mukminin) sehingga haram untuk dinikahi.<sup>164</sup> Firman Allah:

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ ...

<sup>2</sup>Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka...(QS. al-Ahzâb: 6).

Isteri-isteri Rasulullah adalah sebagai *ummahât al-mukminin* (ibu dari kaum mukminin). Mereka

<sup>161</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 472

<sup>162</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 78

<sup>163</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 451

<sup>164</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 78


diserupakan seperti ibunya sendiri karena menjadi ibu dalam agama sehingga hukumnya haram untuk dinikahi oleh umatnya.<sup>165</sup>

c). Pokok atau induk dari pada yang lain.<sup>166</sup> Firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ....

<sup>2</sup> Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an...(QS. Ali Imran: 7).

Ayat-ayat yang menjadi *ummul kitāb* (induk al-Kitab) <sup>86</sup> adalah ayat-ayat yang jelas atau *sharīh* maknanya sehingga mudah dipahami hukumnya baik yang berkaitan dengan akidah, akhlak atau hukum syariah. Ayat-ayat seperti inilah yang menjadi induk dalam Al-Qur'an.<sup>167</sup>

 *الْوَالِدَةُ*, ibu atau orang tua perempuan sebagai tempat asal dari anak, dialah yang mengandung, melahirkan dan menyusui anaknya.<sup>168</sup> Firman Allah:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنَ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ....

<sup>38</sup> Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...(QS. al-Baqarah: 233)

Para orang tua perempuan dari anak (ibu) yang telah ditalak walaupun (sudah janda) hendaklah menyempurnakan menyusui anaknya selama dua tahun penuh apabila dirinya rela dan senang hati menyusuinya.<sup>169</sup>

<sup>165</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 487

<sup>166</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 79

<sup>167</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 64-65

<sup>168</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 79

<sup>169</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 51



﴿الْأَمْنُ﴾, aman atau tenang dari berbagai gangguan dan serangan.<sup>170</sup> Firman Allah:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا....

<sup>2</sup> Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman...(QS. al-Baqarah: 125).

Baitullah atau tanah Haram menjadi tempat yang tenang dan aman dari berbagai gangguan bagi siapapun yang berada di sana hingga hewan ataupun tumbuh-tumbuhan. Semua harus dilindungi seperti hewan tidak boleh diburu dan tumbuh-tumbuhan tidak boleh dipotong atau dicabut.<sup>171</sup>

﴿الطَّمَانِينَةُ﴾, semakin bertambahnya ketenangan jiwa, jauh dari ketakutan dan kebimbangan-kembimbangan serta kegalauan-kegalauan karena adanya ilmu yakin. الطَّمَانِينَةُ lebih tinggi tingkatannya daripada الأَمْنُ.<sup>172</sup> Firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

<sup>11</sup> (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS: ar-Ra'du:28).

<sup>2</sup> Orang-orang yang beriman dengan banyak dzikir kepada Allah hatinya dibersihkan dari setiap kesusahan. Mereka

<sup>170</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 79

<sup>171</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 29

<sup>172</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...81

menjadi orang-orang yang sangat tenang hatinya tidak takut terhadap keadaan yang bagaimanapun.<sup>173</sup>

﴿السَّكِينَةُ﴾, ketenangan jiwa karena adanya iman yang kuat dan

semakin bertambah, dan inilah puncak dari ketenangan.<sup>174</sup>

Firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ....

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada)...(QS. al-Fath: 4).

Allahlah yang menurunkan ketenangan pada hati orang-orang mukmin dengan keimanannya yang semakin bertambah itu bertambah pula ketenangan dalam hatinya.<sup>175</sup>

## 18. Manusia: النَّاسُ، جِبِلٌّ، الْبَشَرُ، الْأَنَامُ

﴿الْأَنَامُ﴾, manusia karena dialah yang mendapatkan nikmat yang sangat banyak dari Sang Pencipta terutama menjadi penguasa dan pengatur kemakmuran bumi.<sup>176</sup> Kalimah al-anâm dalam Al-Qur`an disebutkan hanya sekali. Firman Allah:

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

4 Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk(Nya). (QS: ar-Rahmân: 10)

Al-anâm sendiri maknanya adalah semua makhluk yang berada di muka bumi, kemudian digunakan untuk

<sup>173</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 299

<sup>174</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...82

<sup>175</sup> Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurthuby*..., Jil. XI, h. 6.084

<sup>176</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971, h.

308

menyebut manusia secara khusus karena merekalah makhluk yang dominan menjadi penguasa dan pengatur bumi.<sup>177</sup> Firman Allah:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا....

2

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu ...(QS. al-Baqarah: 29)

البَشَرُ, manusia karena dialah makhluk yang terlihat langsung kulitnya, berbeda dengan makhluk lain seperti tertutup oleh bulu, sisik dan lain sebagainya.<sup>178</sup> Di samping itu kata البشر (kulit) sebagai simbol bahwa manusia itu adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan atau bersentuhan pada yang lain. Firman Allah:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ...

38

Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." (QS: Ali Imrân: 47)

Ketika Maryam diberitahu oleh malaikat bahwa dirinya akan mempunyai seorang anak, dia terkejut dan langsung menyatakan: "Ya Tuhan, bagaimana mungkin aku ini akan mempunyai seorang anak, padahal tidak ada kulit seorangpun yang menyentuhku!"

جِبَلٌ : kelompok manusia yang masih hidup di dunia.<sup>179</sup>

Firman Allah:

وَلَقَدْ أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا...

2

Sesungguhnya syaitan itu telah menyesatkan sebahagian besar diantaramu, ..(QS. Yâsîn: 62)

<sup>177</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...82

<sup>178</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...82

<sup>179</sup> Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurthuby*..., h. 5.491

<sup>1</sup> Sesungguhnya syetan itu telah menyesatkan kelompok manusia yang masih hidup di dunia ini hingga lalai kepada Tuhannya. Mereka dijauhkan dari iman kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya.<sup>180</sup>

التَّاسُ, manusia secara umum yakni semua manusia dari keturunan nabi Adam.<sup>181</sup> Firman Allah:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia (QS: an-Nâs: 1)

Atau manusia disebut الناس sebagai isim fâ'il dari kata نَسِيَ yang artinya lupa karena manusia tabiatnya sering lupa,<sup>182</sup> sebagaimana dalam hadits:

الإنسان محل الخطاء والنسيان

Manusia itu tempatnya salah dan lupa.

#### 19. التَّصَدِيقُ ، الإِيمَانُ : Membenarkan dalam hati

الإِيمَانُ, membenarkan dalam hati terhadap hal-hal yang ghaib.<sup>183</sup>

Firman Allah:

... قُلْ أَدْنُ خَيْرٍ لَّكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا  
... مِنْكُمْ

<sup>180</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 515

<sup>181</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 84

<sup>182</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 308

<sup>183</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 85

Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu." ... (QS: at-Taubah: 61).

Sebagian kaum munafik mencela kepada Rasulullah dengan mengatakan bahwa Rasul adalah orang yang mudah percaya kepada orang lain yang membawa berita, apalagi orang tersebut menyatakan dengan sumpahnya. Allah membantah tuduhan tersebut dengan firman-Nya: "Sesungguhnya Rasul hanyalah mendengarkan berita yang baik-baik saja (benar) bukan berita dusta karena ia membenarkan dengan sepenuh hati adanya Allah dan membenarkan dengan sepenuh hati kepada orang-orang mukmin di antara kamu."<sup>184</sup>

❁ التَّصَدِيقُ, membenarkan dengan sepenuh hati dalam arti umum yakni meliputi hal yang ghaib (abstrak) atau yang konkrit.<sup>185</sup>

a). Membenarkan terhadap hal yang ghaib (abstrak), seperti membenarkan hari kiamat dan perkara ghaib yang terjadi pada hari itu.<sup>186</sup> Firman Allah:

وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ

*Dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,*

Orang-orang mukmin membenarkan terhadap berita ghaib yaitu terjadinya hari kiamat dan semua peristiwa yang mengerikan pada hari itu, walaupun hari tersebut masih ghaib karena belum terjadi. Mereka menyambutnya dengan beriman dan beramal saleh sebanyak-banyaknya karena yakin Allah pasti akan membalas semua perbuatan yang dilakukan selama di dunia pada hari itu.<sup>187</sup>

<sup>184</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 231

<sup>185</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 87

<sup>186</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.

<sup>187</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 674

b). Membenarkan terhadap hal-hal yang kongkrit.<sup>188</sup> Firman Allah:

.... وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ

... dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." (QS. Yûsuf: 17)

Saudara-saudara nabi Yusuf setelah memasukkan Yusuf ke sumur mereka pulang ketika waktu Isyak dengan berpura-pura menangis dan berkata kepada bapaknya bahwa Yusuf telah dimakan serigala, tetapi nabi Ya'qub terlihat tidak mempercayainya. Mereka berkata: "...dan kamu hai bapak, sekali-kali tetap tidak membenarkan terhadap berita yang kami sampaikan walaupun kami ini adalah orang-orang yang nyata-nyata dapat dipercaya."<sup>189</sup> Isi berita yang disampaikan itu adalah benar-benar peristiwa yang kongkrit yakni ketidakhadiran Yusuf di hadapan nabi Ya'qub dan baju nabi Yusuf yang dilumuri darah.<sup>190</sup>

20.

شَعْرًا، أَحَسَّ، أَنَسَ: Mengetahui/merasa

أَنَسَ، merasa terhadap suatu keadaan dengan melihat dan mendengar.<sup>191</sup> Firman Allah:

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ ءَانَسْتُمْ مِنْهُمْ زُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ  
أَمْوَالَهُمْ....

<sup>188</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 88

<sup>189</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 281

<sup>190</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 28

<sup>191</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 88

8

Dan ujidlah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. ... (QS:an-Nisâ': 6)

Kita disuruh memperhatikan terhadap kemampuan anak yatim sebelum menyerahkan hartanya karena kalau belum waktunya akan menyebabkan kebangkrutan. Apabila kita merasa bahwa mereka benar-benar sudah mampu mengelola dengan memperhatikan gerak-geriknya dan mendengarkan pembicaraannya, maka kita harus segera menyerahkannya dengan penuh dan disaksikan.<sup>192</sup>

أَحْسَسَ, merasa terhadap suatu keadaan yang diperoleh dari hasil panca indera (mata, hidung, lidah, telinga dan telapak tangan) yang sudah mencapai tahap yakin.<sup>193</sup> Firman Allah:

فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ...

3

Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" .... (QS: Ali Imrân: 52).

Ketika nabi Isa merasa bahwa kaumnya telah ingkar dan mendustakan pada dirinya, ia berkata kepada para sahabatnya: "Siapakah yang mau menolongku berjuang di jalan Allah?" Nabi Isa berkata seperti itu karena merasa bahwa ia sendiri telah melihat dan mendengar sikap kaumnya yang semakin menentang dan menolak ajarannya.<sup>194</sup>

<sup>192</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 103

<sup>193</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*....h. 79

<sup>194</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 72

شَعْرٌ, merasa terhadap suatu keadaan yang berlaku umum.<sup>195</sup>

Firman Allah:

تُخَدِّعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

7 Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar. (QS: al-Baqarah: 9)

Abu Hayyan menyebutkan bahwa kata شَعْرٌ bentuk *isytiqâq* dari kata الشعار yang bermakna bulu yakni yang menjadi bahan pakaian yang melekat pada badan. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kata شَعْرٌ disamakan dengan pakaian dari bulu yang dapat dirasakan langsung oleh si pemakainya.<sup>196</sup>

## 21. الإِنَابَةُ، التَّوْبَةُ، الإِوَابَةُ: Kembali

الإِوَابَةُ, kembali dengan cepat-cepat kepada Allah dengan melakukan taubat.<sup>197</sup> Firman Allah:

.. إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلْأَوَّابِينَ غَفُورًا

11 ....jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. (QS: al-Isrâ': 25)

Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf, apabila ada seorang hamba beramal baik dan benar-benar bertujuan untuk mendapat ridha Allah dengan cepat-cepat kembali kepada-Nya

<sup>195</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 89

<sup>196</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 89

<sup>197</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 91



dengan melakukan taubat <sup>1</sup> maka Dia akan mencurahkan ampunan-Nya.<sup>198</sup>

<sup>1</sup> التَّوْبَةَ, kembali kepada Allah dengan meninggalkan dosa-dosa yang telah dilakukannya, menyesali terhadap kelalaiannya itu, serta bertekad tidak akan mengulanginya lagi.<sup>199</sup>

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَدَسْتَعْفِرُونَ...<sup>ع</sup>

<sup>3</sup> Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya ?. (QS: al-Mâ'dah: 74)

Mengapa kaum Nasrani tidak bertaubat yakni dengan meninggalkan dosa-dosanya menyekutukan Allah dengan keyakinan trinitas yakni percaya pada Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Ruh al-Qudus yang semuanya diyakini mempunyai unsur ketuhanan? Mengapa mereka tidak bertaubat dengan berhenti dari melakukan dosa-dosa besar seperti itu dan tidak mengulanginya lagi serta melakukan perbuatan-perbuatan yang baik?<sup>200</sup>

<sup>1</sup> الإِنَابَةَ, kembali kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>201</sup> Firman Allah:

... وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ...<sup>ع</sup>

<sup>3</sup> ...dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu,..(QS: Luqmân: 15)

Apabila kedua orang tua terus menekan anaknya untuk melakukan kemusyrikan kepada Allah, maka si anak harus menolaknya karena dalam agama tidak boleh seseorang taat

<sup>198</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 325

<sup>199</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 263

<sup>200</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 168

<sup>201</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 92

kepada siapapun untuk melakukan maksiat kepada Tuhannya. Anak harus mencari jalan lain yaitu dengan mengikuti jalan orang-orang yang kembali kepada Tuhannya yakni mereka yang taat melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.<sup>202</sup>

## 22. التَّفْسِيرُ، التَّأْوِيلُ: Menerangkan atau menjelaskan

التَّأْوِيلُ, menerangkan suatu ayat yang maknanya belum jelas dengan menganalisis dan mendalami maknanya yakni dengan mengalihkan makna zhahir kepada makna lain karena adanya sebab.<sup>203</sup> Firman Allah:

... فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ...

34  
....Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihaat daripadanya<sup>1</sup> untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya,..(QS: Ali Imrân:7).

Allah Dzat yang menurunkan Al-Qur`an di antara ayat-ayat-Nya ada yang tergolong ayat *muhkamât* yakni ayat-ayat yang maksudnya jelas dalam menerangkan hukum seperti masalah akidah, fikih, akhlak dan lain sebagainya. Dan di antaranya lagi ada<sup>3</sup> ayat-ayat yang tidak jelas maksudnya (*mutasyâbihât*). Bagi orang-orang yang beriman yakin bahwa semua ayat-ayat itu turun dari Allah dan mengandung tujuan yang agung walaupun tidak diketahui maknanya dengan jelas, sementara bagi orang-orang yang sesat selalu berusaha membuat fitnah dan ingin menerangkannya dengan

<sup>202</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 479

<sup>203</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 71

menuruti hawa nafsu tanpa didasari iman dan tanpa didukung oleh ilmu yang memadai.<sup>204</sup>

Kata التَّأْوِيلُ dalam Al-Qur'an yang bermakna menjelaskan atau menerangkan terdapat dalam pada ayat:

وَكَذَلِكَ تَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ.....

Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi...(QS: Yusuf: 6).

Demikianlah Tuhanmu memilihmu hai Muhammad dan mengajarimu tentang ta'wil yakni menjelaskan sesuatu dari mimpi sebagaimana Tuhanmu mengajari ta'wil mimpi kepada Yusuf seperti menjelaskan mimpinya yakni bersama para sahabat memasuki Masjidil Haram untuk melaksanakan ibadah haji dalam keadaan aman dari berbagai macam gangguan. Di antara mereka ada yang digundul dan ada pula yang dipendekkan rambutnya, dan ternyata betul penjelasan Rasulullah terhadap mimpinya itu adalah benar-benar terjadi.<sup>205</sup>

التفسير, menerangkan terhadap sesuatu dengan jelas dengan menghadirkan argumentasi atau dalil-dalilnya.<sup>206</sup> Firman Allah:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya. (QS. al-Furqân: 33)

<sup>204</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 64-65

<sup>205</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 601

<sup>206</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 95

Orang-orang kafir tidaklah mampu menyampaikan alasan-alasan yang dapat membantah hujjahmu hai Rasul, karena Allah telah memberikanmu wahyu Al-Qur`an dan kamu menjelaskan jawaban-jawaban dari mereka dengan sangat jelas, rasional dan mengena.<sup>207</sup>

### 23. جُبُّ، بئرٌ Sumur

بئرٌ, sumur yang<sup>37</sup> dibuat oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>208</sup> Dalam Al-Qur`an kata بئرٌ disebutkan satu kali yaitu firman Allah:

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ مُّعَطَّلَةٍ  
وَقَصْرِ مَّشِيدٍ

<sup>4</sup> Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi, (QS: al-Hajj: 45)

Banyak wilayah yang dibinasakan oleh Allah karena penduduknya berlaku zalim yakni tidak mau taat pada perintah Allah dan mengikuti Rasul-Nya, seperti wilayah Sodom kaum nabi Luth. Semua tanda-tanda kemakmuran yang berupa bangunan-bangunan yang menjulang tinggi, serta sumber penghidupannya dihancurkan, seperti sumur-sumur yang digalinya yang mengeluarkan air jernih semuanya ditinggalkan penghuninya.<sup>209</sup>

<sup>207</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 419

<sup>208</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 97

<sup>209</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 393

جُبٌّ, sumur yang digali oleh manusia pada tanah yang keras atau berbatu. Makna *al-jubb* sendiri adalah menggali sesuatu pada tempat yang keras.<sup>210</sup> Firman Allah:

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيِّبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ  
السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

<sup>36</sup> Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat." (QS. Yûsuf: 10).

<sup>32</sup> Salah seorang di antara saudara-saudara nabi Yusuf berkata kepada yang lain: "Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi lemparkan saja ia ke sumur yang sering dilalui para kafilah untuk mengambil air sehingga kita tidak terbebani dosa besar akibat pembunuhan. Dengan itu Yusuf akan ditemu oleh kafilah dan akan diasuhnya, yang penting kita berhasil menjauhkan Yusuf dari bapaknya."<sup>211</sup>

#### 24. الْمِسْكِينُ، الْفَقِيرُ، الْبَائِسُ: Orang yang susah

البَائِسُ, orang yang susah karena tertimpa bencana seperti musibah.<sup>212</sup> Firman Allah:

فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

<sup>5</sup> .....Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir (QS: al-Hajj: 28).

<sup>210</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 97

<sup>211</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 280

<sup>212</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 98

Orang yang melaksanakan ibadah haji akan mendapat beberapa keutamaan, seperti dapat menyaksikan Baitullah dan beberapa manfaat lain, seperti terhapusnya dosa dan menumbuhkan ukhuwwah Islamiyyah. Oleh karena itu ketika menyembelih hewan diperbolehkan memakan dagingnya dan memberikannya kepada orang-orang yang tertimpa kesusahan karena tertimpa musibah serta diberikan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.<sup>213</sup>

❁ الْفَقِيرُ, orang yang susah karena kekurangan.<sup>214</sup> Firman Allah:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ...

4

Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, ... (QS: at-Taubah: 60).

Zakat itu harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, yaitu: fakir yakni orang susah karena kekurangan. Ibnu Sidah menjelaskan bahwa orang fakir adalah orang yang susah karena tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kebutuhannya. Abu Umar al-'Ala' mengatakan bahwa fakir adalah orang yang masih mempunyai sesuatu untuk dimakan sedangkan miskin adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu untuk mencukupi kebutuhannya, keduanya adalah orang yang tertimpa kesusahan.<sup>215</sup>

<sup>213</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 391

<sup>214</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 200

<sup>215</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 236, Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 100

المِسْكِينِ, orang yang susah karena mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>216</sup> Firman Allah:

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ

4 Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. (QS: al-Mâ'ûn: 3)

Termasuk pendusta agama adalah orang-orang yang tidak mau mendorong orang lain untuk peduli dan perhatian terhadap makan orang-orang miskin yang mengalami kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bagaimana dia mau mendorong atau mengajak orang lain untuk berderma sedangkan dirinya saja sangat bakhil?<sup>217</sup>

## 25. انْفَجَرَ، انْبَجَسَ: Memancar (air)

انْبَجَسَ, air yang memancar kecil, yakni sebelum air itu membesar dan memancar dengan deras.<sup>218</sup> Firman Allah:

...فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَا عَشَرَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ...

1 ...maka memancarlah dari padanya duabelas mata air. ... (al-A'raf: 160)

Ketika nabi Musa mengadakan perjalanan melewati padang pasir, kaumnya meminta air. Nabi Musa mendapat wahyu untuk memukul batu besar, dengan izin Allah keluarlah air yang jumlahnya 12 pancuran air yang memancar kecil, yakni sebelum air itu membesar dan memancar dengan deras sesuai dengan jumlah suku yang

<sup>216</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 101

<sup>217</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 742

<sup>218</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 29

ada pada Bani Israil sehingga mereka tidak saling berebut.<sup>219</sup>

29

﴿انْفَجَرَ﴾, memancar air dengan deras.<sup>220</sup> Firman Allah:

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ  
مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ...

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air...(QS:al-Baqarah: 60).

1 Bani Israil ketika berada di padang sahara Tihih, meminta kepada kepada nabi Musa agar Allah memberi minuman berupa air. Lalu Allah memerintah kepada nabi Musa memukul batu besar dengan tongkatnya. Dengan kekuasaan dan izin-Nya dan sebagai tanda kekuasaan-Nya maka memancarlah air dengan deras dari batu tersebut yang jumlahnya ada 12 pancuran sesuai dengan jumlah suku yang ada pada mereka.<sup>221</sup>

## 26. لايم، البحر Laut

55

﴿البحر﴾, laut yang luas nan dalam.<sup>222</sup> Firman Allah:

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَجْيَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan

<sup>219</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 208-209

<sup>220</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 103

<sup>221</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 17

<sup>222</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 104



7

*pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. (QS: al-Baqarah:50)*

Allah mengingatkan kepada Bani Israil ketika mendapat nikmat yakni selamat dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya dengan dibelahnya lautan yang dalam lagi bergelombang yang dapat dilewati seperti jalan yang kering. Kata البحر sering kali digunakan untuk menyebutkan sesuatu yang mengandung makna luas dan banyak, seperti kuda di sebut *al-bahr* karena banyak berlari, begitu pula orang yang dermawan disebut laut karena banyak memberi sebagaimana lautan yang memberi aneka macam kekayaan.

❁ اليمّ, laut yang airnya asin, atau tawar yang tidak dalam dan pula tidak bergelombang.<sup>223</sup> Kata اليمّ juga digunakan untuk menyebut bengawan yang airnya tawar.

أَنْ أَقْدِفِيهِ فِي التَّابُوتِ فَأَقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلْيَلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ  
لِي وَعَدُوٌّ لَهُ.....

13

*Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. .... (QS:Thâhâ:39)*

Ibu nabi Musa karena merasa nagat gelisah terhadap keselamatan bayi nabi Musa dari para algojo Fir'aun. Allah memberi wahyu kepadanya agar bayinya itu diletakkan ke dalam tabut (peti) lalu dihanyutkan di bengawan Nil.<sup>224</sup> Abu Hayyan mengatakan bahwa kata *al-yamm* mengacu kepada selat laut yakni pecahan dari *al-bahr*.

<sup>223</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*....h. 381

<sup>224</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 368

## 27. الشُّحُّ، البُخْلُ: Kikir

❁ البُخْلُ, kikir terhadap harta yang sebenarnya tidak berhak untuk menahannya.<sup>225</sup> Firman Allah:

... وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلْ عَنِ نَفْسِهِ ۗ ...

...dan barang <sup>46</sup> siapa yang kikir sesungguhnya ia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri...(QS: Muhammad: 38).

Allah mengingatkan kepada orang-orang mukmin agar menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah untuk meluhurkan dan memenangkan agama-Nya. Tetapi ternyata di antara mereka ada yang bakhil yang menahan harta yang sebenarnya tidak berhak untuk menahannya untuk berinfak, padahal akibat kebakhilannya itu akan kembali kepada dirinya sendiri.<sup>226</sup>

❁ الشُّحُّ, kikir terhadap harta dan yang lain, seperti ilmu sehingga tingkatannya lebih dahsyat dari pada bakhil.<sup>227</sup>

... وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

...dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS:al-Hasyr: 9)

Kaum Anshar (sahabat dari Madinah) sangat perhatian terhadap sahabat yang datang dari Makkah (Muhajirin). Mereka menganggap sebagai saudara sejati yang harus merasakan suka dan duka. Apapun yang dibutuhkan sahabat Muhajirin selama sahabat Anshar mampu, maka akan dibantunya walaupun mereka sendiri dalam keadaan sangat membutuhkan. Bahkan tidak hanya sekedar harta,

<sup>225</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 106

<sup>226</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 597

<sup>227</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 105

isteripun kalau sahabat Anshar mempunyai lebih akan ditawarkan pula kepada sahabat muhajirin. Infak mereka tidak sebatas harta tetapi juga yang lain. Allah dalam ayat tersebut memuji kaum Anshar atas kedermawanannya. Mereka dihindarkan dari *kikir tidak hanya sebatas pada harta tetapi juga yang lain seperti ilmu bahkan isteri yang dicintai*.<sup>228</sup>

28. **ظَهَرَ، بَرَزَ، بَدَا: Tampak jelas**

بَدَا, *tampak jelas*, kebalikan dari kata *akhfâ, kitmân, asarra, wârâ* (menyembunyikan atau menutupi).<sup>229</sup> Firman Allah:

ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوُا آيَاتِ لَيْسَجُنَّهُ حَتَّىٰ حِينٍ

Setelah tampak jelas <sup>15</sup> melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu. (QS: Yusuf: 35)

Setelah permasalahan yang menimpa nabi Yusuf <sup>2</sup> telah jelas dan tidak ada yang ditutup-tutupi yakni ia adalah benar-benar orang yang tidak bersalah terhadap majikan perempuannya (Zulaikha), maka untuk meredam keadaan dari pihak penguasa (Al-Aziz dan para pembesarnya) membuat kebijakan bahwa Yusuf untuk sementara waktu harus dijebloskan ke dalam penjara.<sup>230</sup>

بَرَزَ, *tampak jelas* yang sering digunakan untuk menunjukkan situasi perang.<sup>231</sup> Firman Allah

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أفرغ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أقدامَنَا  
وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

<sup>228</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 646

<sup>229</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 107

<sup>230</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 283

<sup>231</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 107

<sup>2</sup> Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir." (QS. al-Baqarah: 250).

Ketika pasukan kaum mukminin yang dipimpin oleh Thalut menyaksikan dengan sangat jelas pasukan Jalut (kaum kafir), mereka memohon kepada Allah agar diberi kesabaran untuk tetap maju menyerang musuh<sup>1</sup> dan tidak mundur sejangkalpun hingga memperoleh kemenangan. Dengan kesabaran yang tinggi dapat menghilangkan ketakutan dan dengan semangat yang berkobar-kobar akan memperoleh kemenangan.<sup>232</sup>

ظَهَرَ، tampak jelas, untuk menunjukkan setiap yang tampak yang berada di atas bumi.<sup>233</sup> Firman Allah:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي  
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

<sup>14</sup> Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. ar-Rûm:41).

Tampak jelas dan dapat disaksikan mata kepala kerusakan di atas bumi akibat dari ulah tangan manusia, seperti penebangan hutan yang mengakibatkan tanah longsor dan banjir bandang, pembakaran hutan yang menghancurkan habitat dan polusi, penambangan liar seperti pasir, batubara dan emas yang mengakibatkan kerusakan ekosistem dan lain sebagainya. Maka Allah menurunkan bencana sebagai akibat

<sup>232</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 55

<sup>233</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 109

dari tindakan pengrusakan itu agar manusia menyadarinya.<sup>234</sup>

## 29. **الفَاطِرُ، المَصَوِّرُ، الخَالِقُ، البَارِئُ، البَدِيعُ: Pencipta**

❁ *البَدِيعُ*, Pencipta dengan tanpa ada contoh sebelumnya.<sup>235</sup>  
Firman Allah:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...

15  
Dia Pencipta langit dan bumi....(QS: al-An'am:101).

85  
Dalam Al-Qur'an kata *البَدِيعُ* disebutkan dengan tiga bentuk, yaitu: *بَدِيعٌ، بَدِيعًا، ابْتَدَعُوا*. Kata *البَدِيعُ* adalah sifat Allah karena Dia-lah Pencipta hakiki terhadap sesuatu tanpa ada yang memadai sebelumnya, seperti ayat di atas bahwa Allah adalah Pencipta langit dan bumi tanpa contoh sebelumnya dengan bentuk yang kokoh dan sangat indah. Bumi dihiasi dengan berbagai macam makhluk, seperti: hewan, tanaman dan pemandangan yang menakjubkan, begitu pula langit dihiasi dengan berjuta-juta bintang. Semua makhluk itu diciptakan dengan tanpa contoh sebelumnya.<sup>236</sup>

❁ *البَارِئُ*, Pencipta terhadap sesuatu dengan sempurna, penuh dengan hikmah, dan bentuk ciptaan yang bermacam-macam terbebas dari kekacauan dan kebatilan.<sup>237</sup> Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِنَّاكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمْ الْعِجَلِ  
فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ ...

<sup>234</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 475

<sup>235</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 110

<sup>236</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 178

<sup>237</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 110

<sup>3</sup> Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Sesungguhnya kamu telah Menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu). <sup>13</sup> Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu....(QS. al-Baqarah: 54)

Nabi Musa mengingatkan kepada kaumnya yang telah melakukan puncak kezaliman yaitu menyekutukan Allah dengan patung anak sapi karena patung tersebut sama sekali tidak dapat berbuat apa-apa. Ia adalah benda mati yang tidak dapat memberi manfaat atau menyingkirkan madharat sedikitpun, sedangkan Allah adalah Pencipta makhluk dengan sangat sempurna, penuh dengan hikmah dan bermacam-macam manfaatnya. Oleh karena itu hanya Dia-lah Tuhan yang berhak untuk disembah semua makhluk-Nya.<sup>238</sup>

❁ الخَالِقُ, Pencipta terhadap sesuatu yang masing-masing memiliki takdir (ketentuan) yang telah ditetapkan,<sup>239</sup> Firman Allah:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ...

<sup>49</sup> Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.... (QS:al-Mulk: 2)

<sup>1</sup> Allah-lah Dzat yang menciptakan mati dan hidup pada setiap makhluknya dengan takdir yang sudah ditentukan. Kapan makhluk itu dimatikan dan kapan dihidupkan semua sudah ada catatan di sisi-Nya. Malaikat pencabut nyawa tak lebih hanyalah sekedar menjalankan perintah-Nya.<sup>240</sup> Apabila kata خلق digunakan selain Allah maka maknanya akan berubah, seperti membuat atau memunculkan sesuatu.<sup>241</sup> Firman Allah:

<sup>238</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 16

<sup>239</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 113

<sup>240</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 662

<sup>241</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 114

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ....

2

Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta...(QS. al-'Ankabût: 17)

Nabi Ibrahim mengingatkan terhadap kesesatan kaumnya dengan mengatakan: "Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu hanyalah kedustaan yang kamu buat atau munculkan dengan tanpa dasar atau dalil yang benar.

❁ المصَوِّرُ, Pencipta dengan memberikan bentuk dan keadaan yang dikehendaki setelah menetapkannya.<sup>242</sup> Firman Allah:

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ ....

3

Dialah Allah yang Menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, ....(QS. al-Hasyr: 24)

Dalam Al-Qur'an kata ص-و-ر sering dihubungkan dengan penciptaan manusia yang mengandung makna bahwa manusia oleh Allah diciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Firman Allah:

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوَّرَكُمُ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ ...

Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu....(QS: al-Mu`min: 64)

Dia-lah Allah yang menjadikan bumi terhampar luas dan tenang sehingga makhluk yang ada di dalamnya menggunakannya sebagai tempat tinggal yang nyaman. Dia

<sup>242</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 114

juga yang menjadikanmu dan mengukirmu dalam bentuk yang sebaik-baiknya dibandingkan dengan makhluk lain.<sup>243</sup>

❁ الفَاطِرُ, Pencipta makhluk dengan tanpa misal terkhusus bagi manusia yang diberinya <sup>1</sup> fitrah yang cenderung kepada iman, hidayah, dan pengakuan terhadap adanya Tuhan Sang Pencipta, seperti diciptakan langit dan bumi yang semua itu dapat menghantarkan untuk iman kepada Allah dan mengakui kebesaran-Nya.<sup>244</sup> Firman Allah:

إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا.....

<sup>4</sup> Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan <sup>22</sup> langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar,..(QS: al-An'am: 79).

Nabi Ibrahim berkata: <sup>22</sup> "Sesungguhnya aku hanya menghadapkan wajahku kepada Tuhan Pencipta langit dan bumi. Ciptaan-Nya sungguh dapat menghantarkanku kepada iman dan tauhid kepada-Nya, sebagai Dzat Yang Maha Pencipta terhadap semua makhluk."<sup>245</sup>

### 30. الجِسْمُ، الجَسَدُ، الجِثَّةُ، البَدَنُ: Tubuh

❁ البَدَنُ, tubuh manusia ketika masih hidup atau sudah mati. Kata البَدَنُ pada mulanya untuk menyebutkan sifat gemuk pada binatang yang akan disembelih untuk kurban, seperti البَدَنُ untuk menyebutkan sapi, unta dan kambing yang gemuk yang akan disembelih di musim kurban lalu kata tersebut bergeser untuk menyebut manusia juga yang

<sup>243</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 554

<sup>244</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*..h. 114

<sup>245</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 172



bertubuh besar atau gemuk dan sempurna.<sup>246</sup> Firman Allah:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلْفَكَ ءَايَةً ...

18

Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu.... (QS. Yunus: 92).

Ketika Fir'aun ditenggelamkan di laut Merah, Allah berfirman: "Pada hari ini Kami selamatkan tubuhmu dengan sempurna dengan tidak ada yang berkurang sedikitpun walaupun terendam dalam air ratusan bahkan ribuan tahun lamanya agar menjadi pelajaran bagi kaum yang datang kemudian."<sup>247</sup>

🌀 الجسد, tubuh tanpa ruh (mayat).<sup>248</sup> Firman Allah:

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

1

Dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat. (QS. Shâd: 34)

Dan sungguh Kami telah menimpakan cobaan kepada nabi Sulaiman yaitu berupa sakit hingga tubuhnya tak berdaya, lemah lunglai karena sudah tak bernyawa di atas kursinya.<sup>249</sup>

🌀 الجسم, tubuh yang khusus bagi manusia yang tujuannya untuk dimuliakan.<sup>250</sup> Firman Allah:

.... قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ...

<sup>246</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 117

<sup>247</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 260

<sup>248</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 62


<sup>249</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.

<sup>250</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 118

"*Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang Luas dan tubuh yang perkasa.*"  
....(QS: al-Baqarah: 247)

Thalut dipilih oleh Allah menjadi pemimpin pasukan Bani Israil yang akan berperang dengan raja Jaluth karena ia mempunyai dua kelebihan, yaitu **ilmu yang luas dan tubuh yang sehat, kuat dan kekar**. Seseorang apabila mempunyai kedua kelebihan tersebut yakni **ilmu yang luas dan tubuh yang hebat** maka ia layak menjadi seorang pemimpin karena semua tugas-tugasnya akan dapat terlaksana dengan baik dan sempurna.<sup>251</sup>

### 31. الإسْرَافُ، التَّبْذِيرُ: Berlebihan atau boros.

 التَّبْذِيرُ, perbuatan berlebihan terhadap harta dengan tanpa memperhitungan **apa yang akan terjadi di masa** mendatang. Makna asal dari kata التَّبْذِيرُ adalah menebarkan biji-bijian di atas tanah kemudian digunakan untuk sifat manusia yang membelanjakan hartanya dengan tanpa perhitungan.<sup>252</sup> Firman Allah:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا

**5** Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. (QS. al-Isrâ': 26).

Memberikan bantuan kepada **sanak keluarga, orang-orang miskin dan musafir walaupun diperintahkan bersedekah tetapi jangan boros** dalam memberikan bantuan sehingga tidak memperhatikan situasi yang akan datang yang juga masih

<sup>251</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 54

<sup>252</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 119

membutuhkan karena akan dapat mengakibatkan penyesalan.<sup>253</sup>

❁ الإسرافُ, berlebihan dalam menggunakan harta dan yang lain seperti sikap atau perbuatan.<sup>254</sup> Firman Allah:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

25

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. (QS: al-Furqân: 67).

Orang-orang yang bertakwa yang mendapatkan derajat tinggi di akhirat ketika hidupnya melakukan infak dengan tidak berlebihan dan pula tidak kikir. Mereka mengambil jalan tengah dalam setiap melakukan apa saja termasuk dalam berinfak dan bersikap.<sup>255</sup>

### 32. Bukti: الدَّلِيلُ، الْحُجَّةُ، الْبُرْهَانُ

❁ البرهانُ, bukti atau argumentasi yang pasti kebenarannya dan tak diragukan lagi. Kata tersebut berasal dari bahasa Persi (بران) yang kemudian diserap menjadi bahasa Arab yang artinya telah putus sesuatu itu.<sup>256</sup> Firman Allah:

.... قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

7

....Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar". (QS: al-Baqarah: 111).

32

Kaum Yahudi menyatakan bahwa tidak akan masuk surga kecuali menjadi seorang yang beragama Yahudi. Ucapan

<sup>253</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.335

<sup>254</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 119

<sup>255</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.422

<sup>256</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 123

itu tidak ada *bukti atau argumentasi yang pasti kebenarannya sama sekali*. Rasulullah diperintahkan Allah untuk menantang kepada kaum Yahudi menunjukkan *bukti yang pasti kebenarannya dan tidak diragukan lagi yang menjamin kebenaran ucapannya itu*.<sup>257</sup>

﴿الْحُجَّةُ﴾, *argumentasi yang lurus yang dapat membungkam ketika menghadapi orang yang membantah dan bersikap sombong*. Kata *الْحُجَّةُ* berasal dari kata *الْحَجَّ* yang bermakna *الْقَصْدُ* (menyengaja) kemudian digunakan untuk tujuan menyengaja dalam berdebat agar menang menghadapi lawannya.<sup>258</sup> Firman Allah:

قُلْ فَلِلَّهِ الْحُجَّةُ الْبَلِيغَةُ فَلَوْ شَاءَ لَهَدَيْنَاكُمْ أَجْمَعِينَ

<sup>4</sup> *Katakanlah: "Allah mempunyai hujjah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya". (QS: al-An'âm: 149).*

<sup>1</sup> Hujjah atau argumentasi *yang benar dan yang lurus yang dapat membungkam orang-orang yang membantah* adalah bersumber dari Allah karena kebenarannya mutlak kapan dan dimanapun saja berada. Sedangkan kebenaran argumentasi dari makhluk walaupun kelihatan benar atau baik bersifat nisbi yang sangat memungkinkan untuk berubah atau bergeser dalam waktu atau tempat tertentu. Namun tidak semua orang mau menerima kebenaran dari Allah, hanya orang-orang yang dipilih saja yang mau menerimanya.<sup>259</sup>

﴿الدَّلِيلُ﴾, *bukti atau petunjuk yang jelas terhadap apa yang disampaikan*.<sup>260</sup> Firman Allah:

<sup>257</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 27

<sup>258</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 123

<sup>259</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 185

<sup>260</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 123



وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزْوُرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ  
تَقْرُبُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ ...

**2** Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu....(QS: al-Kahfi: 17).

Ashabul Kahfi ketika meninggalkan kampung halamannya untuk menyelamatkan iman, mereka beristirahat di dalam gua dan tertidur di dalamnya selama 309 tahun. Mereka tetap sehat karena tubuhnya bergerak. Ketika matahari terbit dengan sempurna mereka miring ke kanan dan apabila matahari condong, mereka miring ke kiri. Mereka terus menerus seperti itu hingga bangun dari tidurnya.<sup>265</sup>

**34.** **بَسْرٌ، عَبَسَ: Bermuka masam atau muram**

بَسْرٌ, wajah yang sangat muram yang menunjukkan sangat jengkel, terlihat jelek dan berubah warna karena sangat kecewa.<sup>266</sup> Firman Allah:

ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ

**4** Sesudah itu dia bermasam muka dan merengut, (QS; al-Muddatstsir: 22)

Walid bin al-Mughirah penyair kenamaan suatu hari diutus kaumnya untuk menemui nabi untuk mencari kelemahan Al-Qur'an. Setelah datang di hadapan Rasulullah, dia terbungkam seribu bahasa. Dia gagal dan tidak lagi mengetahui apa yang harus diucapkannya. Hati kecilnya

<sup>265</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.346

<sup>266</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*..h. 126

mengakui kehebatan Al-Qur'an yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh siapapun karena turun dari sisi Allah, tetapi dorongan hawa nafsunya harus menyampaikan celaan dan cacian terhadap Al-Qur'an agar orang-orang menjauhinya. Ia kembali kepada kaumnya dengan muka masam dan muka yang merengut, jengkel, dan terlihat jelek tanda kecewa berat terhadap peristiwa yang baru dialaminya.<sup>267</sup>

عَبَسَ, bermuka masam.<sup>268</sup> Firman Allah:

عَبَسَ وَتَوَلَّى

52 Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, (QS: 'Abasa:1)

Rasulullah bermuka masam dan mengerutkan wajahnya yang menunjukkan beliau kecewa dan berpaling terhadap Abdullah bin Umi Maktum yang datang kepadanya ketika masih sedang sibuk-sibuknya menemui para pembesar kafir Quraisy. Rasulullah mempunyai harapan besar apabila mereka masuk Islam maka akan diikuti oleh orang banyak.<sup>269</sup>

35. الفَرَحُ، السُّرُورُ، الحُبُورُ، البَهْجَةُ، الإِسْتِبْشَارُ: gembira

الإِسْتِبْشَارُ, gembira karena keadaan yang menyenangkan.<sup>270</sup> Kata البَشْرَةَ pada asalnya bermakna kulit manusia dan orang yang mendapatkan kegembiraan kulitnya akan terlihat cerah. Firman Allah:

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ

<sup>267</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Lentera Abadi, 2008, jil. X, h. 423

<sup>268</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 126

<sup>269</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 703

<sup>270</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 127

7 Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang sangat besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (QS: Ali Imrân: 171).

Orang-orang yang mati syahid ketika bertemu Tuhannya mereka mendapat karunia dan pahala yang sangat besar, seperti pemandangan yang sangat indah, suasana yang sejuk, aneka makanan dan minuman yang disediakan serta hidup abadi di surga. Kebahagiaan mereka terpancar dari jiwanya yang tenang, kulit mukanya yang berseri-seri karena mendapat anugerah Allah yang luar biasa seperti itu.<sup>271</sup>

البَهْجَةُ, gembira karena melihat pemandangan yang indah dan menakjubkan, bahkan kagum terhadap keindahannya itu.<sup>272</sup> Kata البَهْجَةُ dalam Al-Qur`an digunakan untuk menerangkan keindahan tumbuh-tumbuhan di muka bumi agar manusia mengakui terhadap kekuasaan Allah. Firman Allah:

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ  
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ....

3 Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, ... (QS: an-Naml: 60).

2 Allah menurunkan hujan dari langit yang menyirami bumi. Setelah tersirami air hujan bumi tersebut memunculkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan, pepohonan buah-buahan serta aneka bunga yang semuanya menjadi

<sup>271</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 95

<sup>272</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*..h. 128



pemandangan yang sangat indah. Bagi setiap orang yang melihatnya akan merasa gembira karena pemandangan yang sangat menakjubkan seperti itu. Tidak ada yang mampu membuat seperti itu kecuali hanyalah Allah sebagai Rabb Yang Maha Kuasa.<sup>273</sup>

﴿الْحُبُورُ﴾, kegembiraan hingga pada puncak kenikmatan.<sup>274</sup> Firman Allah:

﴿فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ﴾  
4 Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, Maka mereka di dalam taman (surga) bergembira (QS: ar-Rûm: 15)

44 Di akhirat kelak bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh berada di dalam surga. Mereka sangat gembira sekali hingga puncak kenikmatan yaitu surga dengan berbagai macam kenikmatan di dalamnya.<sup>275</sup>

﴿السُّرُورُ﴾, rasa gembira yang tersembunyi di dalam hati.<sup>276</sup> Firman Allah:

﴿إِنَّهُمْ كَانُوا فِي أَهْلِهِمْ مَسْرُورًا﴾  
4 Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir). (QS. al-Insyiqâq: 13).

Di antara ahli neraka ketika di dunia merasa gembira dan senang hatinya di tengah-tengah keluarganya walaupun mereka tidak menunjukkannya dengan perbuatan yang dapat dilihat mata. Hatinya merasa puas dan senang dengan apa yang telah diperolehnya.<sup>277</sup>

<sup>273</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 129

<sup>274</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.129

<sup>275</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 472

<sup>276</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.130

<sup>277</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 714

الفَرْحُ, kegembiraan yang disertai dengan rasa bangga.<sup>278</sup>

12  
Firman Allah:

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا آتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ تُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا ...

Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, ... (QS. Ali Imran: 188).

Wahai orang-orang mukmin, jangan kamu mengira terhadap orang-orang yang gembira dan merasa bangga bahwa dirinya mendapat karunia Allah, padahal mereka melanggar perintah-Nya sebagaimana sikap kaum Yahudi. Ketika ditanya Rasulullah tentang sesuatu yang diturunkan Allah kepadanya, mereka menjawab dengan yang lain. Mereka seakan-akan bersungguh-sungguh memperlihatkan kepada Rasulullah apa yang ditanyakan, padahal mereka menyembunyikannya.<sup>279</sup> Firman Allah:

فَرِحِينَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ...

2  
Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, ... (QS. Ali Imran: 170).

Para syuhadak sangat senang terhadap karunia Allah yang diberikan kepadanya. Mereka mendapatkan kemuliaan di surga dengan penuh kenikmatan dan berada di tempat yang sangat tinggi. Mereka sangat gembira terhadap nikmat Allah dan bangga terhadap amalnya dahulu berjuang di jalan Allah dengan berani dan tidak takut mati.<sup>280</sup>

<sup>278</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.131

<sup>279</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 99

<sup>280</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.131-132

### 36. التَّظَرُّ، الرَّؤْيَةُ، الإِبْصَارُ: Mengetahui

❁ الإِبْصَارُ, mengetahui sesuatu dengan jelas baik dengan mata kepala atau dengan mata hati.<sup>281</sup> Firman Allah:

.... وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

<sup>2</sup> .....dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS: an-Nahl: 78)

Allah-lah yang menjadikan sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Pendengaran tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi pendengaran dan penglihatan batin, bukan sekedar pendengaran telinga dan penglihatan mata, karena pendengaran dan penglihatan batinlah yang dapat menjadikan seseorang memperoleh petunjuk Allah.<sup>282</sup>

❁ الرَّؤْيَةُ, mengetahui dengan indera mata atau juga mengetahui dengan akal fikiran.<sup>283</sup>

a). Mengetahui dengan indera mata. Firman Allah:

... فَأِمَّا تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا ...

<sup>3</sup> ....jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, ....(QS. Maryam: 26)

(Firman Allah): Apabila ada orang lain melihamu dengan mata kepala, sedangkan kamu dalam keadaan menggondong bayi Isa, maka katakanlah: "Aku berjanji

<sup>281</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.133

<sup>282</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 325

<sup>283</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.134


untuk diam dalam rangka beribadah kepada Allah Yang Maha Rahman.”<sup>284</sup>

b). Mengetahui dengan akal fikiran atau hati.

.... إِيَّيْ أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ إِيَّيْ أَخَافُ اللَّهَ ...

<sup>3</sup>....Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling Lihat melihat (berhadapan), syaitan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu, Sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; Sesungguhnya saya takut kepada Allah". ... (QS: al-Anfâl: 48).

Ketika syetan menghiasi dan <sup>1</sup>mendorong kepada kaum musyrikin untuk memerangi orang-orang yang beriman, syetan menjanjikan kepada mereka atas kemenangan yang pasti akan diperolehnya, dengan mengatakan: "Tidak ada yang akan mengalahkanmu pada hari ini, karena aku membantumu." Maka tatkala dua pasukan itu sudah saling melihatnya karena jaraknya yang semakin dekat, syetan mengingkari dan berkata: "Sungguh aku tidak mampu membantumu, aku melihat (dengan hati dan fikiran) para malaikat sangat keras dan perkasa membantu pasukan kaum mukminin."<sup>285</sup>

 النَّظْرُ, melihat tetapi tingkatannya paling rendah karena bisa jadi seseorang melihat namun tidak mengetahui atau menyadari.<sup>286</sup>

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَىٰ آلِ إِبْرٰهٖمَ كَيْفَ خُلِقَتْ

<sup>5</sup>Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, (QS. al-Ghâsyiah: 17).


<sup>284</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 359

<sup>285</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 223

<sup>286</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.134-135

Apakah mereka *tidak melihat dengan matanya*, kemudian mau meresapi dan memikirkannya tentang penciptaan unta yang mempunyai keajaiban yang luar biasa dibandingkan dengan hewan-hewan yang lain, seperti kuat berjalan di padang pasir, tahan tidak minum dalam beberapa hari, matanya yang tetap dapat melihat walaupun diterpa badai gurun pasir dan lain sebagainya. Banyak orang yang melihat keadaan tersebut tetapi pikirannya tetap tidak sampai pada hakekatnya.<sup>287</sup>

37. **أَرْسَلَ، بَعَثَ: Mengutus atau mengirim**

 **بَعَثَ**, dalam Al-Qur'an digunakan untuk makna:

a). *Mengirim atau mengutus burung gagak.*<sup>288</sup> Firman Allah:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ ...

**3** Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya....(QS: al-Mâidah: 31)

Allah memberi pelajaran **1** kepada Qabil tentang cara menyembunyikan mayat saudaranya yang telah dibunuh, yaitu dengan mengirim dua burung gagak yang bertarung. Setelah salah satunya mati, burung yang lain mencakar-cakar tanah hingga berlubang lalu menyeret dan menimbuninya dengan tanah hingga tak terlihat.<sup>289</sup>

b). *Mengutus atau mengirim Rasul.*<sup>290</sup> Firman Allah:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ...

<sup>287</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 722

<sup>288</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.137

<sup>289</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 722

<sup>290</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 299

47

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut...(QS. an-Nahl: 36)

1

Dan sungguh Kami telah mengutus pada umat-umat terdahulu seorang Rasul yang menyeru umatnya untuk menyembah kepada Allah saja dan menjauhi dari setiap sesembahan yang batil atau para penyeru kesesatan.<sup>291</sup>

c). Menghidupkan orang mati.<sup>292</sup> Firman Allah:

.... فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ...

50

....Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. ... (QS. al-Baqarah: 259)

1

Suatu ketika Uzair melewati kampung yang penduduknya mati semua karena tertimpa reruntuhan rumahnya yang roboh dan mengerikan seperti itu. Uzair bertanya: "Bagaimana caranya Allah menjadikan kampung ini sehingga dapat makmur kembali? Lalu Allah menunjukkan kekuasaan-Nya, yaitu Uzair bersama khimarnya dimatikan selama 100 tahun, lalu Allah menghidupkannya kembali.<sup>293</sup>

d). Membangunkan dari tidur.<sup>294</sup> Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّنَا بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ...

4

Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan di siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk

<sup>291</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 321

<sup>292</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 299

<sup>293</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 57-58

<sup>294</sup> Warson, Ahmad, *Kamus al-Munawir*, Pustaka Progresif Surabaya, 1997, h. 94

80

disempurnakan umur(mu) yang telah ditentukan...(QS. al-An'am: 60)

1 Dia-lah yang menahan ruhmu selama kamu tidur, ketika tidur kamu seperti orang mati karena tidak dapat melihat dan mendengarkan apa yang terjadi disekitarmu. Dia juga mengetahui seluruh perbuatan yang kamu lakukan baik atau buruk yang kamu lakukan di siang hari. Allah membangkitkan orang dari tidurnya seakan hari kebangkitan setelah kematian yang berada di alam kubur.<sup>295</sup>

﴿أَرْسَلَ﴾, mengirim atau mengutus dengan membawa rahmat atau azab.<sup>296</sup>

a). Mengirim atau mengutus dengan membawa rahmat:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

8

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (QS: al-Anbiyâ': 107).

Kami tidaklah meng<sup>1</sup>irim atau mengutusmu ke dunia hai Rasul Muhammad kecuali menjadi rahmat untuk semua makhluk. Barangsiapa yang mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya, maka ia akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>297</sup> Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ؕ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

3 Dia lah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan

<sup>295</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 170

<sup>296</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.137

<sup>297</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 387

<sup>5</sup> Kami turunkan dari langit air yang amat bersih (QS: al-Furqân: 48)

Dialah yang mengirim atau <sup>1</sup> mengutus angin yang membawa mendung sekaligus sebagai rahmat atau kasih sayang Allah kepada hamba-Nya dengan membawa air yang suci.<sup>298</sup>

b). Mengirim atau mengutus dengan membawa adzab apabila kata, tersebut disertai huruf “عَلَى”.<sup>299</sup> Firman Allah:

وَأَرْسَلْ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ

<sup>4</sup> Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, (QS. al-Fil: 3).

Allah mengirim atau mengutus burung ababil yang <sup>82</sup> berbondong-bondong untuk mengadzab pasukan Abrahah yang hendak menghancurkan Ka’bah dengan <sup>1</sup> mengendarai gajah. Di sini Allah mengutus burung-burung yang kecil saja untuk mengadzab tentara gajah yang mengandung makna penghinaan terhadap mereka.<sup>300</sup>

### 38. المَفْتُ، الكُرْهُ، القِيْلَى، الشَّنَاء، البَغْضَاءُ: Kebencian.

❁ البَغْضَاءُ, kebencian dan permusuhan, kata tersebut antonim (lawan) dari kata الحب (cinta).<sup>301</sup> Firman Allah:

قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ...

<sup>298</sup> Al-Qarnay, ‘Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 421

<sup>299</sup> Dawood, Muhammad, *Mu’jam al-Furûq*...h.138

<sup>300</sup> Al-Qarnay, ‘Aidh, *Tafsir al-Muyassar* <sup>2</sup> n. 741

<sup>301</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsir al-Jalâlain*, Dâr al-Kutub al-Islamiyyah, 2011, h. 112



22

.....telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi...(QS: Ali Imrân: 118)

2

Allah mengingatkan kepada orang-orang yang beriman agar tidak menjadikan kaum munafik sebagai orang yang mempunyai kekuasaan atau kedudukan yang mengatur urusan kaum mukminin. Orang-orang munafik itu telah nyata kebencian dan permusuhan terhadap kaum mukminin karena mereka senang menebarkan fitnah, adu domba dan memecah persatuan.<sup>302</sup>

الشَّيْءِ, kebencian yang dilampiaskan dengan berbuat keji dan zalim.<sup>303</sup> Firman Allah:

.... وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍۭٓ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ....

3

....dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka)....(QS: al-Mâidah: 8)

40

Allah mengingatkan kepada orang-orang yang beriman agar menegakkan keadilan. Janganlah kebencian terhadap suatu kaum mendorongmu untuk berlaku keji dan zalim sehingga tidak adil dalam menetapkan hukum, terlebih kepada orang-orang yang ingin beribadah di Masjidilharam.<sup>304</sup>

الْقِيَلِ, sangat benci dan marah seakan-akan terpengang hatinya.<sup>305</sup> Firman Allah:

<sup>302</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 84

<sup>303</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 184

<sup>304</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 140

<sup>305</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...168

قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِّنَ الْقَالِينَ

<sup>2</sup> **Luth** berkata: "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatanmu" (QS: asy-Syu'arâ': 168)

Nabi **Luth** as. yang menyaksikan kaumnya berbuat homoseksual yang sangat menjijikkan itu ia berkata kepada mereka: "Sesungguhnya aku sangat benci dan marah betul ketika hatiku melihat kamu semua melakukan perbuatan keji seperti itu."<sup>306</sup>

❁ **الْكُزَّةُ**, benci secara umum, sebagaimana dalam kamus antonim dari kata **الْحُبُّ**.<sup>307</sup> Firman Allah:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ.....

<sup>2</sup> **Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,...** (QS: Al-Baqarah: 216)

Allah mewajibkan <sup>2</sup> kepada orang-orang mukmin untuk berperang melawan orang-orang kafir yang memerangi. Pada umumnya hati manusia benci atau tidak suka terhadap perang karena perang akan mengakibatkan penderitaan, hilangnya nyawa, harta benda dan lain sebagainya.<sup>308</sup>

❁ **الْمَقْتُ**, sangat benci bahkan semua hati manusia yang normal pasti akan membencinya.<sup>309</sup> Firman Allah:

كَبُرَ مَقْتًا عِندَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

<sup>306</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 436

<sup>307</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.141

<sup>308</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.141

<sup>309</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.145


4

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (QS: ash-Shaff:3)

Allah sangat murka bahkan semua hati orang akan membencinya terhadap orang-orang yang hanya pandai berbicara dan tidak membuktikan dengan perbuatannya, seperti berjanji tidak menepati, dan ucapan-ucapan manis lain yang tidak ada kenyataannya.<sup>310</sup>

39.

### العُدْوَان، العَتُو، الظُّلْم، الطُّغْيَانُ، البَغْيُ: Menyimpang

 البَغْيُ, menyimpang dari kebenaran dengan melakukan kerusakan.<sup>311</sup> Firman Allah:

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَغْيًا أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. (QS. al-Baqarah: 90).

Amatlah <sup>1</sup>buruk perbuatan kaum Yahudi itu, mereka memilih kufur daripada iman. Mereka melakukan penyimpangan dari kebenaran dengan melakukan perbuatan yang merusak, seperti berbohong, khianat dalam perjanjian dan membantu kaum musyrikin memerangi orang-orang mukmin, karena dengki dan iri terhadap Rasulullah dan kaum mukminin.<sup>312</sup>

<sup>310</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 651

<sup>311</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.144-145

<sup>312</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 23

الظُّغْيَانُ, melampau batas dari yang sewajarnya secara umum.<sup>313</sup>

a). Berkaitan dengan musibah (banjir). Firman Allah:

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ

1

Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu, ke dalam bahtera,

Sesungguhnya musibah banjir yang menimpa kaum nabi Nuh as. benar-benar melampaui batas kewajarannya hingga menenggelamkan apa saja, bahkan sampai gunung yang paling tinggi sekalipun ikut tenggelam. Sedangkan orang yang beriman yang mengikuti nabinya Kami selamatkannya ke dalam perahu.<sup>314</sup>

b). Melampaui batas dalam melakukan kesesatan dengan melakukan kemaksiatan, sombong dan kufur.<sup>315</sup> Firman Allah:

اللَّهُ يَسْتَهْزِئُ بِهِمْ وَيَمُدُّهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

7

Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka. (QS. al-Baqarah: 15)

Allah menghina kaum munafik dengan membiarkan mereka tenggelam dalam bergelimanag kemaksiatan, melakukan kekufuran dan kesombongan yang semakin menjadi-jadi sehingga dosanya semakin bertambah banyak.<sup>316</sup>

الظُّلْمُ, menyimpang dari kebenaran karena menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya. Puncak kezaliman adalah menyekutukan Allah karena menempatkan Allah Yang

<sup>313</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.145

<sup>314</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 670

<sup>315</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.145

<sup>316</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 9

Maha Sempurna dan Maha Suci pada tempat makhluk yang sangat hina dan lemah.<sup>317</sup> Firman Allah:

... إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

....*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.* (QS: Luqman: 13)

Lukman berpesan kepada putranya agar jangan sampai melakukan kemusyrikan atau menyekutukan Allah dengan yang lain. Menyekutukan Allah dengan yang lain adalah benar-benar melakukan puncak kezaliman karena telah salah menempatkan posisi Allah pada tempat makhluk. Orang yang melakukan kemusyrikan tidak akan diampuni Allah karena telah melakukan kesalahan yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap Dzat-Nya.<sup>318</sup>

العَتُوُّ, melakukan penyimpangan dengan sikap sombong dan keras kepala.<sup>319</sup> Firman Allah:

فَعَقَرُوا النَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَا وَيْلَنَا لِمَ تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ

<sup>2</sup> Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka Berilaku angkuh terhadap perintah tuhan. dan mereka berkata: "Hai shaleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada Kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)". (QS: al-A'raf: 77).

Setelah unta mukjizat nabi Shaleh berhasil dikejar oleh salah seorang terkuat dari kaumnya yang bernama Quddar bin Shalif dan unta tersebut roboh karena dipukul dengan pedangnya, lalu kaum itu beramai-ramai ikut

<sup>317</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.145

<sup>318</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 479

<sup>319</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.148

membunuhnya. Mereka melakukan penyimpangan bahkan mereka melakukannya dengan sombong sambil menantang kapan azab Allah diturunkan. Padahal nabinya berpesan untuk berhati-hati jangan sampai menyakiti unta.<sup>320</sup>

❁ الْعُدْوَانُ, menyimpang dari kebenaran yang mengarah kepada tindak permusuhan.<sup>321</sup> Firman Allah:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

30

....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...(QS: al-Mâidah:2)

Umat Islam hendaklah tolong<sup>1</sup> menolong<sup>1</sup> dalam setiap kebaikan dan ketakwaan. Tolong<sup>1</sup> menolong dalam kebaikan adalah tolong-menolong pada setiap perbuatan yang dicintai Allah dan Rasul-Nya, sedangkan tolong menolong dalam ketakwaan adalah dengan menjauhi perbuatan yang diharamkan. Dan janganlah tolong menolong pada perbuatan dosa yang bertentangan syariat dan pula pada setiap perbuatan yang menyimpang dari kebenaran yang mengarah pada tindak permusuhan.<sup>322</sup>

#### 40. Ummul Qura: مَكَّةُ، بَكَّةُ

❁ بَكَّةُ, adalah sebagai:<sup>323</sup>

- a). Kata بَكَّةُ Ummul Qura yang di sana terdapat Ka'bah berasal dari kata (تَبَكَّ) yang artinya tempat hancurnya kesombongan orang-orang yang berbuat zalim.

<sup>320</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 670

<sup>321</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.149

<sup>322</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 138

<sup>323</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.149

- b). Tempat berdesak-desakan manusia (يتباؤون) dari berbagai belahan bumi untuk melakukan thawaf.
- c). Tempat para jamaah haji banyak yang meneteskan air mata ketika sedang melakukan thawaf karena menangis (يتباؤون)
- d). Ada pendapat huruf ba` adalah berasal dari mîm yang diganti bâ`. Firman Allah:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

2

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia. (QS. Ali Imrân: 96).

Sesungguhnya rumah yang pertama didirikan di bumi oleh Allah yaitu Bakkah sebagai Ummul Qura (induk dari semua kota) tempat yang diberkahi, rezekinya luas dan melimpah. Di sana juga terdapat kebaikan akhirat seperti ketika melakukan dzikir, I'tikaf, umrah, haji dan shalat, semua pahalanya dilipatgandakan oleh Allah. Dalam hadits disebutkan bahwa shalat di Masjidil Haram sekali lebih baik daripada shalat di luar Masjidil Haram seratus ribu kali.<sup>324</sup>

﴿مَكَّة﴾, Ummul Qura sebutan baru dari بَكَّة , yakni kota yang digunakan untuk menyebut tempat yang dahulu didiami oleh anak dari keturunan nabi Ibrahim as. yang berasal dari bahasa Kaldaniyyah. Mereka menyebutnya dengan بعل الكلدانيين bentuk akronim (isytiqâq) dari kata بعل الكلدانيين (tempat menyembah orang-orang Kaldaniyyah,<sup>325</sup> Firman Allah:

<sup>324</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 80

<sup>325</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.149

وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ ...

<sup>10</sup> Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, ... (QS: al-Fath: 24).

<sup>1</sup> Allah-lah yang menahan kekuatan orang-orang kafir untuk menyerang kaum mukminin dan juga Dia-lah yang menahan kekuatan kaum mukminin untuk menyerang kaum kafir di tengah medan perang yang berada di Hudaibiyyah dekat wilayah ummul Qura (Makkah) yang berada di tanah Haram setelah Allah menyatakan kemenangannya di pihak kaum mukminin.<sup>326</sup>

#### 41. Ujian: الْفِتْنَةُ، الْإِبْتِلَاءُ

❁ الْإِبْتِلَاءُ, ujian yang menyakitkan karena berhubungan dengan hal-hal yang buruk dan menakutkan serta tidak disukai, seperti kelaparan, penyakit yang mengancam jiwa dan paceklik.<sup>327</sup> Firman Allah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan<sup>1</sup> kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. ... (QS. al-Baqarah: 155).

Dan sungguh Kami akan mengujimu dengan menimpakan cobaan yang menyakitkan yang berhubungan dengan hal-hal buruk dan menakutkan, seperti takut serangan musuh,

<sup>326</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 600

<sup>327</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.149



kelaparan, kurangnya makanan, hilangnya jiwa dan lain sebagainya.<sup>328</sup>

❁ *الْفِتْنَةُ*, ujian yang dapat memusingkan atau menguras pikiran.<sup>329</sup>

Firman Allah:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ...

<sup>3</sup> dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan....(QS. al-Anfâl: 28).

Ketahuilah sesungguhnya <sup>2</sup> harta dan anak-anak adalah ujian yang memusingkan atau menguras pikiran. Berkaitan dengan harta orang harus banyak berpikir bagaimana harta bisa terus dapat berkembang dan bertambah, jangan sampai berkurang atau bangkrut. Tidak sedikit orang berlaku bakhil karena takut kehilangan atau berkurangnya hartanya. Begitu pula kecintaan terhadap anak yang merupakan si buah hati belahan jantung. Orang tua pasti akan banyak memikirkan tentang nasib dan keselamatan anaknya.<sup>330</sup>

42. *تَحْت*: Tempat atau derajat yang ada di bawah.

❁ *تَحْت*, bawah lawan dari atas yang menunjukkan tempat, dalam Al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan tempat yang rendah secara terpisah.<sup>331</sup> Firman Allah:

فَنَادَتْهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا

<sup>27</sup> Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. (QS: Maryam:24)

<sup>328</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 36

<sup>329</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.149

<sup>330</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 220

<sup>331</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...h. 390

Malaikat Jibril menyeru kepada Maryam: “Hai Maryam, janganlah kamu susah, sesungguhnya kamu mempunyai anak adalah keputusan Tuhanmu. Dia telah menjadikan anak sungai yang segar di tempat bawahmu itu.”<sup>332</sup>

❁ **أَسْفَلَ**, tempat bawah atau derajat yang paling rendah/hina.

a). Tempat yang berada di bawah.<sup>333</sup> Firman Allah:

إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ ...

(yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, ... (QS. al-Ahzâb: 10).

Ingatlah hai orang-orang mukmin ketika kamu diserang musuh dari berbagai penjuru. Dari atas bukit bagian timur dan dari bagian bawah yakni lembah bagian barat mereka menyerangmu. Ketika kamu menyaksikan musuh menyerang dari berbagai penjuru hatimu tertegun dan merasa sesak bercampur sedih.<sup>334</sup>

b). Derajat yang paling bawah atau rendah.<sup>335</sup> Firman Allah:

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

Kemudian Kami kembalikan manusia yang asalnya dalam bentuk yang sebaik-baiknya menjadi makhluk yang derajatnya paling rendah dan hina karena melakukan kekufuran dan maksiat kepada Tuhannya.<sup>336</sup>

<sup>332</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 359

<sup>333</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.158

<sup>334</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...517

<sup>335</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.157

<sup>336</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 732

43. **قَرَأَ، تَلَا: Membaca**

تَلَا *membaca secara khusus, yakni pada kalam suci (wahyu) sehingga mendapatkan ilmu lalu mengikutinya dengan perbuatan.*<sup>337</sup> Firman Allah:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِمْ .....<sup>٤</sup>

*Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya....(QS: al-Baqarah: 121)*

Orang-orang yang beriman ketika Kami menurunkan kitab suci, mereka mempercayainya dengan sepenuh hati dan membacanya dengan benar sehingga mendapatkan ilmu yang kemudian diamalkan petunjuknya. Mereka menghalalkan barang yang dihalalkan Allah dan mengharamkan barang yang diharamkan. Mereka itulah orang-orang yang benar iman dan perbuatannya.<sup>338</sup>

قَرَأَ, *membaca secara umum seperti melafalkan kalam suci (Al-Qur'an) atau yang lain, baik mengetahui maksudnya atau tidak, atau ia mengamalkan isinya atau tidak.*<sup>339</sup> Firman Allah:

... فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ...<sup>٥</sup>

*...Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran ... (QS. al-Muzammil: 20).*

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk membaca Al-Qur'an ketika melakukan shalat tahajud. Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an, bacaannya mudah dan gampang dan yang penting tidak memberatkan

<sup>337</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.158-159

<sup>338</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.jil. I.h. 29

<sup>339</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.160

kepada kita. Apakah bacaan tersebut kita mengerti maknanya atau tidak, ataukah kita sudah melaksanakan isi kandungannya atau tidak, yang penting kita membaca dan tidak terbebani.<sup>340</sup>

44. **الْكَمَالُ، التَّمَامُ** Sempurna

❁ التَّمَامُ, menyempurnakan dari sesuatu yang asalnya terdapat kekurangan.<sup>341</sup> Firman Allah:

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ ...<sup>ع</sup>

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. ... (QS. Al-Baqarah: 196)

Apabila seseorang memutuskan berniat melaksanakan ibadah haji, maka hendaklah menyempurnakannya hingga selesai. Ibadah haji dan umrah harus dilaksanakan dengan sempurna, mulai niat berihram hingga tahallul sesuai dengan rukun haji dan rukun umrah. Rukun haji meliputi: Ihram, wukuf di padang Arafah, thawaf ifadhah, sa'i dan tahallul (cukur), sedangkan rukun umrah meliputi: ihram, thawaf, sa'i dan tahallul (cukur).<sup>342</sup>

❁ الْكَمَالُ, menyempurnakan dari sesuatu yang terdapat cacat dan hal-hal yang memberatkan.<sup>343</sup> Firman Allah:

.... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ

الْإِسْلَامَ دِينًا ...<sup>ع</sup>

<sup>340</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.160

<sup>341</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh...*h. 49

<sup>342</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain...* 173

<sup>343</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.160

... pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. ... (QS: al-Mâidah: 3).

Allah telah menyempurnakan nikmat-Nya terutama pada agama Islam. Banyak ajaran-ajaran agama samawi sebelumnya yang diganti karena *terdapat cacat dari ulah para tangan-tangan pendeta kaum Yahudi dan Nasrani* yang mengubah isi dari kitab Taurat dan injil. Islam juga menggantikan syariat-syariat kaum terdahulu yang *memberatkan*, seperti kalau pakaian terkena najis harus digunting, pembunuhan baik sengaja atau tidak tetap diqhash dan tidak ada diyat, dan lain sebagainya.<sup>344</sup>

45. **التَّثْرِيبُ، لَوْمٌ: Celaan atau cacian**

❁ التَّثْرِيبُ, mencela dalam kategori celaan yang ringan.<sup>345</sup> Firman Allah:

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ ...

Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), ..." (QS. Yusuf: 92).

Nabi Yusuf berkata kepada saudara-saudarnya dengan penuh kasih sayang dan santun: "Pada hari ini tidak ada celaan sekecil apapun terhadap kalian semua. Hal-hal yang tidak baik pada masa lalu sudahlah dilupakan saja dan tidak perlu diingat." Inilah akhlak nabi Yusuf yang luar biasa, walaupun dahulu pernah dizalimi oleh saudara-saudara seperti dimasukkan ke dalam sumur, namun dia tidak

<sup>344</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 139

<sup>345</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.162, Makhlûf, Hasanain Muhammad: *Kalimât al-Qur`an*, ... h. 134

membalasnya walaupun sebenarnya mampu dan mempunyai kesempatan untuk melakukan pembalasan.<sup>346</sup>

لَوْمٌ, mencela hingga memunculkan celaan dan kemarahan.<sup>347</sup>

Firman Allah:

فَلَا تَلُومُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ  
بِمُصْرِخِيَّ ...

....oleh sebab itu janganlah kamu mencela aku akan tetapi ceralah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku...(QS: Ibrahim: 22).

Syetan berkata kepada para pengikutnya dari golongan manusia: "... janganlah kamu mencela, dan mencercaku hingga marah pada hari ini. Aku bukanlah makhluk yang mempunyai kekuatan untuk memaksamu, aku hanyalah menyerumu untuk berbuat kufur dan maksiat kepada Rabbmu, maka janganlah kamu mencercaku tetapi ceralah dan marahilah dirimu sendiri!..."<sup>348</sup>

#### 46. Ular: حَيَّةٌ، جَانٌّ، تُعْبَانٌ

تُعْبَانٌ, ular yang sangat besar dan panjang.<sup>349</sup> Firman Allah:

فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ

Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya. (QS: al-A'râf: 107).

<sup>346</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 291

<sup>347</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.163

<sup>348</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 305

<sup>349</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.164

Nabi Musa ketika menunjukkan mukjizatnya di hadapan Fir'aun bahwa dia itu benar-benar utusan Allah, dia melemparkan tongkatnya, dan seketika itu pula tongkat berubah menjadi ular yang sangat besar dan panjang.<sup>350</sup> Ular itu benar-benar nyata serta sangat menakutkan.<sup>351</sup>

﴿جَانٌّ﴾, ular yang sangat lincah atau gesit.<sup>352</sup> Firman Allah:

وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ...

Dan lemparkanlah tongkatmu<sup>3</sup>. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti Dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. ... (QS: an-Naml: 10)

Allah berfirman kepada nabi Musa ketika di gunung Thursina: "Lemparkanlah tongkatmu hai Musa!" ketika tongkat itu dilempar, maka berubahlah menjadi seekor ular yang bergerak sangat cepat seperti ular siluman. Melihat keadaan yang begitu menegangkan itu nabi Musa lari ke belakang dan tidak mau menghadapinya lagi karena takut.<sup>353</sup>

﴿حَيَّةٌ﴾, ular yang benar-benar hidup dapat bergerak.<sup>354</sup> Kata tersebut terambil dari *al-hayâh* (hidup). Firman Allah:

فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَى

Lalu lemparkannyalah tongkat itu, Maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. (Thâhâ: 20)<sup>4</sup>

<sup>350</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 202

<sup>351</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 202

<sup>352</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.165, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 219

<sup>353</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 442

<sup>354</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.165, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 179

Nabi Musa mendapat wahyu untuk melemparkan tongkatnya. Tatkala tongkat itu dilemparkan maka tiba-tiba menjadi ular yang benar-benar hidup dan bergerak sangat cepat.<sup>355</sup>

#### 47. الثِّيَاب: اللباس، Sesuatu yang menutupi

❁ الثِّيَابُ, pakaian yang menutupi seluruh anggota badan.<sup>356</sup> Firman Allah:

.... فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ

**5** ...maka orang-orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. (QS: al-Hajj: 19).

**1** Bagi orang-orang kafir yakni mereka yang tidak mau beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya di akhirat akan dibuatkan baju yang menutupi seluruh tubuhnya dari api neraka Jahannam. Baju dari api tersebut akan membakar dan menghanguskan **6** seluruh tubuh dan mukanya.<sup>357</sup> Kata الثِّيَاب juga terdapat dalam firman Allah:

وَتِيَابَكَ فَطَهِّرْ

Dan pakaianmu bersihkanlah, (QS. al-Muddatsir: 4).

Dan sucikanlah pakainmu dari kotoran dan najis yakni seluruh pakaian yang kamu pakai, misalnya bagi seorang laki-laki meliputi: sarung, baju kemeja, surban, kopyah, celana, dan lain sebagainya.

<sup>355</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 367

<sup>356</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.167

<sup>357</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 390



❁ اللِّبَاسُ, pakaian yang menutupi sebagian anggota badan.<sup>358</sup>

6  
Firman Allah:

يَبْنِيْٓ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَ تِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى  
ذٰلِكَ خَيْرٌ ...

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik....(QS. al-A'râf: 26).

45  
Wahai anak Adam, Kami telah m<sup>33</sup>urunkan pakaian kepadamu untuk menutupi aurat, bagi laki-laki antara pusar hingga lutut dan aurat perempuan seluruh anggota badannya kecuali muka dan telapak tangan. Pakaian juga berfungsi sebagai kehormatan dan harga diri seseorang. Walaupun misalnya aurat laki-laki itu batasnya antara pusar dan lutut akan tetapi nilai kesopanan juga harus diperhatikan, seperti menutup bagian atas pusar dengan memakai kemeja atau yang lain, dan bagian bawah lutut dengan celana panjang karena itu semua dapat menunjukkan harga diri dan kehormatan seseorang.<sup>359</sup>

#### 48. عَلَمٌ، طَوْدٌ، جَبَلٌ: Gunung

❁ جَبَلٌ, gunung yang besar, tinggi dan penuh bebatuan yang keras.<sup>360</sup>

Firman Allah:

وَدَسَّأُوْنَاكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا

<sup>358</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 167

<sup>359</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*..h. 227

<sup>360</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 172

5

Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, Maka Katakanlah: "Tuhanku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya, (QS: Thâhâ: 105)

Mereka bertanya kepadamu hai Rasul tentang akhir kesudahan dari gunung-gunung yang tinggi, penuh bebatuan lagi keras itu. Apakah besuk ketika hari kiamat akan tetap berdiri kokoh atautkah juga akan mengalami kehancuran. Rasulullah disuruh menjawab bahwa gunung-gunung yang tinggi lagi berbatu keras itu nanti di hari kiamat akan hancur menjadi partikel debu yang sangat halus beterbangan di angkasa.<sup>361</sup>

• **طَوْدٌ**, gunung yang besar, tinggi dan menjulang ke langit.<sup>362</sup>  
6  
Firman Allah:

... فَأَنْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ

...Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (QS: asy-Syu'arâ': 63)

Nabi Musa ketika dikejar Fir'un dan hampir terpepet, beliau mendapat wahyu Allah untuk memukul lautan itu dengan tongkatnya. Setelah lautan dipukul maka terbelahlah lautan itu menjadi duabelas jalan sesuai dengan jumlah sukunya. Masing-masing belahan dari air laut itu laksana gunung yang besar dan menjulang tinggi.<sup>363</sup>

• **الْأَعْلَامُ، الْعَلَمُ**, gunung yang menjadi tanda bagi orang yang melihatnya, seakan seperti istana yang megah dan tinggi.<sup>364</sup>  
Firman Allah:

<sup>361</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 374

<sup>362</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 173, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 215

<sup>363</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 428

<sup>364</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 174, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 322

وَلَهُ الْجَوَارِ الْمُنشَآتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَامِ

<sup>5</sup> Dan kepunyaanNya lah bahtera-bahtera yang Tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung. (QS. ar-Rahmân: 24).

<sup>4</sup> Hanya kepunyaan Allah saja kekuasaan yang ada di lautan. Perahu-perahu itu mengapung dan berlayar di atas laut dengan tegak laksana gunung yang terlihat dari tempat yang jauh. Perahu-perahu tersebut menjulang ke atas seperti gunung-gunung yang dapat dijadikan tanda bagi orang yang melihatnya.<sup>365</sup>

#### 49. الإنكَارُ، الجُحُودُ: Menolak

❁ الجُحُودُ, menolak terhadap kebenaran yang sudah diketahui.<sup>366</sup>

Firman Allah:

... فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بِآيَاتِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ

<sup>8</sup> ....karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah (QS: al-An'âm: 33).

<sup>1</sup> Orang-orang kafir itu menolak Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan menolakmu sebagai Rasul-Nya hanya sebatas <sup>2</sup> di lahir saja karena hatinya sebenarnya mengakui terhadap kebenaran Al-Qur'an juga kebenaran atas kerasulanmu.<sup>367</sup>

❁ الإنكَارُ, menolak terhadap kebenaran karena kebodohan atau tidak mengetahuinya.<sup>368</sup> Firman Allah:

<sup>365</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 628

<sup>366</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 175

<sup>367</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 175

<sup>368</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 175

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

<sup>9</sup> Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf Mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya (QS: Yusuf: 58)

<sup>1</sup> Tatkala terjadi musim paceklik menimpa wilyah Mesir dan sekitarnya karena datangnya musin kemarau yang sangat panjang, saudar-saudara nabi Yusuf datang ke istana kerajaan untuk mendapatkan makanan. Sesampai di sana mereka memasuki istana dan bertemu dengan nabi Yusuf. Nabi Yusuf mengetahui betul bahwa yang datang itu adalah saudara-saudaranya, akan tetapi mereka tidak mengetahuinya sama sekali bahwa orang yang di hadapannya itu adalah saudaranya sendiri yaitu Yusuf.<sup>369</sup>

50. **مُحَدَّثٌ، جَدِيدٌ**: Suatu yang baru

جَدِيدٌ , sesuatu yang baru yang sudah diawali sebelumnya.<sup>370</sup>  
Firman Allah:

وَإِنْ تَعَجَبْتَ فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَابًا أَعْنَاءُ لِمِ يَخْلُقِ جَدِيدٍ ...

Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah Kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" (QS: ar:Ra'd: 5)

<sup>1</sup> Mengherankan sekali ucapan orang-orang kafir yang menolak terhadap adanya hari kebangkitan. Mereka mengatakan: "Tidak mungkin kita hidup kembali menjadi makhluk yang baru lagi karena tulang-belulang kita sudah hancur

<sup>369</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 286

<sup>370</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.176

menjadi tanah. Hidup hanyalah sekali ini, setelah itu sudah lenyap dan berita tentang adanya kebangkitan adalah suatu yang mustahil yang tak mungkin terjadi.”<sup>371</sup>

- ❁ **مُحَدَّث**, sesuatu baru yang tidak diawali oleh kejadian yang menjadi penyebabnya.<sup>372</sup> Firman Allah:

مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنْ رَبِّهِمْ مُحَدَّثٍ إِلَّا أَسْتَمِعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ

4

Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Quran pun yang baru (diturunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main, (QS: al-Anbiyā` : 2).

54

Orang-orang kafir menganggap bahwa Al-Qur`an yang turun kepada nabi Muhammad adalah suatu yang baru karena tidak ada kalam seperti itu pada waktu sebelumnya. Mereka menganggapnya suatu gurauan dan permainan belaka. Hatinya sama sekali tidak tertarik untuk memperhatikan apalagi menerimanya.<sup>373</sup>

51.

### المُحَادَّةُ، المُحَادَّةُ، المُجَادَلَةُ: Berdebat

- ❁ **المُجَادَلَةُ**, berdebat dengan beradu argumentasi untuk mempertahankan pendapatnya masing-masing yakni untuk menampakkan kebenaran pada dirinya dan mengalahkan kebatilan atau kesesatan pada orang lain.<sup>374</sup> Firman Allah:

... وَجَدَلْتَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ...

<sup>371</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 296

<sup>372</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.1 177, Makhluף, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 186

<sup>373</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 377

<sup>374</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 177-178

... <sup>2</sup> dan bantahlah mereka dengan cara yang baik....(QS. an-Nahl: 125)

Dalam berdiskusi janganlah menggunakan kekerasan atau dengan frontal. Ajaklah mereka dengan ajakan yang bijaksana dan metode yang tepat. Apabila menghendaki berdebat maka berdebatlah dengan baik dengan mengemukakan argumentasi yang tepat sehingga akan terlihat antara kebenaran dan kebatilan.<sup>375</sup>

- **المُحَاجَّة** berdiskusi atau berbantah-bantahan, masing-masing mengemukakan dalil dan bukti yang dapat mendukung pendapatnya dengan harapan pihak lawan dapat terkalahkan dan mengakui atas kebenaran yang disampaikan.<sup>376</sup> Firman Allah:

... فَلِمَ تُحَاجُّونَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ ...

... <sup>3</sup> maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui...(QS: Ali Imrân: 66)

Wahai kaum Yahudi dan Nasrani, <sup>1</sup> mengapa kamu menyatakan bahwa Ibrahim itu adalah seorang Yahudi atau Nasrani. Mengapa kamu tetap ngotot membantah kebenaran dan menolaknya dengan mempertahankan pendapatmu yang salah yang tidak berdasarkan ilmu?<sup>377</sup>

- **المُحَاوَرَة**, berdebatlah mengenai suatu masalah dengan sopan dan tenang.<sup>378</sup> Firman Allah:

... فَقَالَ لَصَحِيْبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ اَنَا اَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَاَعَزُّ نَفَرًا

<sup>375</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 331

<sup>376</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 179

<sup>377</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 74

<sup>378</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.180

... Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat" (QS: al-Kahfi: 34)

Seorang kafir yang memiliki dua kebun yang subur berdebat dengan seorang temannya yang mukmin dengan akrab mengenai kekayaan yang diberikan Allah kepadanya. Ia merasa bangga terhadap kebunnya yang luar biasa subur dan juga dengan para pengikutnya yang setia.<sup>379</sup>

## 52. التَّجَسُّسُ، التَّحَسُّسُ: Mencari berita dengan sembunyi-sembunyi

❁ التَّجَسُّسُ, mencari berita dengan sembunyi-sembunyi yang bertujuan untuk mencari kejelekan.<sup>380</sup> Firman Allah:

... وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ...

... <sup>3</sup> dan janganlah mencari-cari keburukan orang <sup>2</sup> dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. ..(QS: Hujurât: 12)

Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah olehmu tajassus yakni mencari-cari kesalahan orang lain dengan sembunyi-sembunyi agar terlihat kalau dia adalah orang jelek dan janganlah kamu menggunjing atau menceritakan perbuatan orang lain yang ia tidak menyukainya.<sup>381</sup>

❁ التَّحَسُّسُ, mencari berita dengan sembunyi-sembunyi yang bertujuan untuk mencari kebaikan.<sup>382</sup> Firman Allah:

<sup>379</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 349

<sup>380</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.181, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 305

<sup>381</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 603


<sup>382</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.182, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 133

يَبْنِي أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ...

<sup>2</sup> Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah.... (QS:Yusuf: 87)

Nabi Ya'qub berkata kepada anak-anaknya: "Pergilah kamu semua ke Mesir, carilah kabar tentang saudaramu (Yusuf dan Bunyamin) dengan sembunyi-sembunyi untuk menemui Yusuf dan Bunyamin agar tidak dicurigainya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, mintalah kelapangan dan jalan keluar dari kesulitan yang kamu hadapi." Perintah nabi Ya'qub untuk mencari berita dengan sembunyi-sembunyi itu dalam rangka untuk mendapatkan kebaikan.<sup>383</sup>

53. **حَشَرَ، جَمَعَ : Mengumpulkan**

<sup>26</sup>  جمع : mengumpulkan yang sudah dalam satu tempat. Firman

Allah:

يَوْمَ تَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلَ فَيَقُولُ مَاذَا أُجِبْتُمْ ...

(ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para Rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka): "Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu?"... (QS. Al-Mâidah: 109)

Di hari kiamat Allah mengumpulkan para Rasul yang sebenarnya sudah berada dalam satu tempat yaitu mahsyar untuk dimintai keterangan tentang respon umat ketika mereka menyerunya untuk beriman kepada Allah.<sup>384</sup>

<sup>383</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 290

<sup>384</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 159



❁ حَشَرَ : mengumpulkan dengan menggiring karena sebelumnya berada pada tempat yang berbeda. Firman Allah:

يَوْمَ نَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا

**1** (ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat, (QS; Maryam: 85)

Di akhirat kelak Allah mengumpulkan orang-orang yang bertakwa dengan menggiringnya menuju surga sebagai delegasi yang terhormat yang sebelumnya berada di Mahsyar dan masih bercampur dengan orang-orang kafir. Kemudian Allah berfirman: "Berpisahlah kamu wahai para pendosa!"

54. **كَثِيرٌ، جَمٌّ** : Banyak

❁ جَمٌّ, banyak dalam keadaan terkumpul.<sup>385</sup> Firman Allah:

وَتُحِبُّونَ أَمْالَ حُبًّا جَمًّا

**5** Dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan (QS: al-Fajr: 20)

Dan kamu hai manusia sangatlah mencintai harta dunia dengan semangat mengumpulkan sebanyak-banyaknya. Seluruh hidupmu di dunia hampir kamu gunakan untuk mengumpulkan harta. Ke sana kemari yang menjadi tujuan hanyalah bertambahnya harta.<sup>386</sup>

❁ كَثِيرٌ , banyak sebagai lawan kata dari القَلَّة (sedikit).<sup>387</sup> Firman Allah:

<sup>385</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.188

<sup>386</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...738

<sup>387</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.189

...وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ...

<sup>6</sup>....dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. ...(QS. al-Baqarah 269).

<sup>1</sup>Barangsiapa yang diberi hikmah berupa petunjuk *rabbaniy* maka ia benar-benar mendapat keberuntungan yang banyak. Tetapi tidaklah dapat mengambil pelajaran yang seperti itu kecuali orang-orang yang akalunya hidup dan menggunakan akan fikirannya.<sup>388</sup>

### 55. الْمَسْغَبَةُ، الْمَخْمَصَةُ، الْجُوعُ: Kelaparan

✽ الجوع, lapar yang masih dalam tingkatan rendah atau lapar biasa.<sup>389</sup> Firman Allah:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ ...

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. ...(QS. al-Baqarah: 155).

Dan sungguh Kami akan mengujimu hai manusia dengan menimpakan berbagai macam cobaan dan musibah, seperti rasa takut, kelaparan karena kurangnya harta dan buah-buahan. Kelaparan di sini masih dalam tahapan biasa karena masih ada harta atau hasil buah-buahan walaupun jumlahnya yang berkurang atau sedikit.<sup>390</sup>

✽ الْمَخْمَصَةُ, lapar yang sudah pada puncaknya.<sup>391</sup> Firman Allah:

<sup>388</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 60

<sup>389</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.190

<sup>390</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 36

<sup>391</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.192, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 61

....فَمَنْ أَضْطَرُّ فِي مَحْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

36

....Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. al-Maidah: 3).

Allah membolehkan memakan barang yang diharamkan seperti bangkai, darah, daging babi, hewan yang disembelih dengan nama selain Allah, binatang yang mati karena tercekik, dan lain sebagainya ketika dalam keadaan terpaksa yaitu dalam kondisi kelaparan yang sudah pada puncaknya, yakni seandainya tidak memakannya ia akan tertimpa madharat seperti tidak berdaya atau bahkan berujung kepada kematian.<sup>392</sup>

❁ الْمَسْجَبَةُ, kelaparan yang merajalela hingga menjadikan masyarakat tidak berdaya.<sup>393</sup> Firman Allah:

أَوْ إِطْعَمُوا فِي يَوْمِ ذِي مَسْجَبَةٍ

5

Atau memberi makan pada hari kelaparan, (QS. al-Balad: 14)

Di antara perilaku orang yang baik yang akan mendapat keberuntungan adalah memberi makan pada hari orang-orang itu tertimpa kelaparan yang merajalela. Maka memberi makanan kepada orang-orang yang tertimpa kesulitan hingga tidak berdaya adalah perbuatan yang sangat mulia di hari itu karena berkaitan dengan keselamatan jiwa dan kekuatan.<sup>394</sup>

<sup>392</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 139

<sup>393</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.192, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 390

<sup>394</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 726

## 56. أَلُوْدٌ: الحُبّ، Cinta

- ❁ الحُبّ, mencintai terhadap sesuatu dengan sepenuh hati. Mahabbah ada tiga macam, yaitu: a. cinta kenikmatan, seperti cinta seorang laki-laki kepada perempuan, b). cinta pada sesuatu yang bermanfaat, seperti cinta seseorang terhadap ilmu, c). cinta Allah pada seorang hamba dan pula sebaliknya.<sup>395</sup> Firman Allah:

... وَعَسَىٰ أَن تَحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ...

<sup>59</sup> ...dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; ... (QS: al-Baqarah: 216).

Boleh jadi kamu mencintai sesuatu dengan sepenuh hati yakni memilih duduk-duduk di rumah dan bercengkerama bersama anak dan isteri sehingga meninggalkan panggilan perang itu akan berakibat buruk bagimu.<sup>396</sup>

- ❁ أَلُوْدٌ, mencintai terhadap sesuatu hingga mendapat puncak kenikmatan.<sup>397</sup> Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

<sup>1</sup> Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang (QS: Maryam: 96)

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh sesuai dengan ketentuan agama, orang tersebut akan mendapatkan kasih sayang dari Allah hingga memperoleh puncaknya kenikmatan yaitu mendapatkan surga dan keridhaan

<sup>395</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.193

<sup>396</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 48

<sup>397</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.195

Allah.<sup>398</sup> Kata *مودّة* yang seakar dengan kata *وَدّ* juga mengandung makna puncak kenikmatan. Firman Allah:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ  
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً...<sup>ع</sup>

28

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang...(QS. ar-Rûm: 21). D

22

Di antara tanda kebesaran Allah adalah diciptakannya manusia berjodoh atau berpasangan dari jenis yang sama (sama-sama manusia). Allah menjadikan manusia berjodoh itu agar sakinah, marwaddah, dan rahmah. Marwaddah adalah cinta kepada kekasihnya hingga menemukan puncak kenikmatan (hubungan seksual).<sup>399</sup>

#### 57. سَارِعُوا، سَابِقُوا، حَيْثًا: Cepat

❁ *حَيْثًا* : cepat dengan hitungan waktu yang telah ditetapkan.<sup>400</sup>

Firman Allah:

.... يُغْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَيْثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ  
بِأَمْرِهِ...<sup>ك</sup>

3 ...Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya.... (QS. al-A'râf: 54)

<sup>398</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 365

<sup>399</sup> 11 Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 473

<sup>400</sup> Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, .h. 230, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 89

1 Allah-lah Dzat yang menciptakan waktu malam yang menutupi siang, begitupula matahari, bulan dan bintang-bintang semuanya tunduk pada ketetapan Allah. Siang dan malam terus berputar silih berganti dengan sangat cepat dalam hitungan waktu yang sangat tepat tanpa berhenti atau jeda sedetikpun.<sup>401</sup>

❁ **سَابِقُوا**: cepat dalam kebaikan.<sup>402</sup> Firman Allah:

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ...

3 Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, ...(QS: al-Hadîd: 21)

1 Cepat-cepatlah kamu untuk mencari kebaikan yaitu mendapatkan ampunan dari Tuhanmu serta memperoleh surga-Nya yang luasnya seluas langit dan bumi dengan melakukan amal saleh dan menjauhi perbuatan yang dilarang.<sup>403</sup>

❁ **يُسَارِعُونَ**: cepat dalam melakukan kebaikan atau kejelekan.

a). *Cepat-cepat melakukan kebaikan.* Firman Allah:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ ...

4 Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; ...(QS. Ali Imran: 114)

<sup>401</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 194

<sup>402</sup> Al-Qurtuby, *Tafsir al-Qurthuby*..., h. 6.426

<sup>403</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 640

Orang-orang golongan beruntung adalah **1** mereka yang beriman kepada Allah, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek. Mereka berbuat baik pada dirinya dan juga kepada orang lain serta *cepat-cepat dalam melakukan kebaikan* seperti dalam beribadah dan akhlak yang mulia.<sup>404</sup>

b). *Cepat-cepat melakukan kejelekan*. Firman Allah:

وَلَا تَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ ...

**2** *Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir... (QS. Ali Imran: 176).*

**1** *Janganlah kamu hai Rasul bersedih memikirkan orang-orang munafik yang cepat-cepat melakukan kejelekan (kufur) dan tenggelam ke dalam kemaksiatan. Semua kejelekan yang mereka lakukan akan kembali kepada dirinya sendiri.*<sup>405</sup>

#### 58. **غُرْفَةٌ، حُجْرٌ**: Kamar

❁ *حُجْرٌ, kamar atau tempat yang tertutup oleh tembok dari batu.*<sup>406</sup>

Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

**6** *Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. (QS: al-Hujurât: 4)*

Sesungguhnya orang-orang yang memanggil-manggil kamu hai Rasul dari balik kamar (*penyekat yang berupa dinding dari batu*) dengan panggilan yang kurang sopan itu kebanyakan

<sup>404</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 84

<sup>405</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 96

<sup>406</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.196

orang-orang yang tidak mengerti adab sopan santun. Mereka memanggilmu dengan menyebut namamu saja, yaitu: "Hai Muhammad keluarlah!, hai Muhammad keluarlah!"<sup>407</sup>

❁ **غُرْفَةٍ** kamar yang tertutup yang **berada di tempat yang tinggi**, yang luas **lagi** nyaman.<sup>408</sup> Firman Allah:

... مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الْوَعْدِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي  
الْغُرُفَاتِ ءَامِنُونَ

... **tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam syurga).** (QS. Saba` : 37)

Orang-orang mukmin kelak **akan mendapat** penghormatan **dari Allah** berupa **tempat-tempat yang tertutup, tinggi dan sangat nyaman** di surga selama-lamanya. Ketika di dunia mereka menjadikan anak dan hartanya tidak lebih **hanyalah** sebagai sarana untuk memperbanyak amal saleh. **Harta yang dibelanjakan di jalan Allah dan anak-anak yang dididik dengan didikan agama semuanya akan menjadi tabungan pahala yang berlipat ganda** di akhirat.<sup>409</sup>

### 59. الضَّيِّقُ، ضَنْكُ، الْحَرْجُ: Sempit

❁ **الْحَرْجُ**, keadaan yang sangat sempit karena **melakukan perbuatan dosa dan haram**.<sup>410</sup> Firman Allah:

<sup>407</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 602

<sup>408</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.197

<sup>409</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 501

<sup>410</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...h. 204, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 80



... وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ، تَجْعَلِ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ...

42

...dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. ..(QS. al-An'am: 37).

2

Barang siapa yang disesatkan oleh Allah, dadanya akan terasa sesak dan sempit karena dia cenderung melakukan perbuatan dosa dan haram sehingga hidupnya jauh dari petunjuk yang benar. Ia merasa benci dan tidak tertarik pada hidayah agama dan tidak nyaman apabila mendengarkan ayat-ayat-Nya seakan-akan ia naik ke tempat yang tinggi, nafasnya terasa sesak dan terengah-engah.<sup>411</sup>

5

❁ ضَنْكٌ, sempit yang semakin memuncak karena berpaling dari petunjuk Allah.<sup>412</sup> Firman Allah:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا ...

Dan arangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit ... (QS. Thâhâ: 124)

1

Barangsiapa yang berpaling dari petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dengan tidak mau mempercayai dan mengamalkan kebenaran di dalamnya, maka baginya akan menemui kehidupan yang sempit dan sulit yang semakin memuncak walaupun di dunia bergelimang harta.<sup>413</sup>

❁ الضَيْقُ, sempit dan sesak di dada, antonim dari kata insyirâh (lapang). Dalam Al-Qur'an digunakan untuk makna sempit karena tidak siap untuk menerima iman atau petunjuk.<sup>414</sup> Firman Allah:

<sup>411</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 167

<sup>412</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.198, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 185

<sup>413</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 376

<sup>414</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.199

... وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ سَجَّلَ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي  
السَّمَاءِ ...

<sup>39</sup>...dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. (QS. al-An'âm: 125)

Barang <sup>1</sup>siapa dikehendaki Allah menjadi orang yang sesat yakni tidak mau beriman kepada Allah dan menerima petunjuk-Nya, maka seakan-akan dia sedang mendaki pada tempat yang tinggi lagi sangat terjal. Dadanya akan terasa sempit dan sesak untuk bernafas karena tidak siap dan sanggup melakukannya.<sup>415</sup>

#### 60. **التَّصِيبُ، الْحِظُّ** Bagian

• **الحِظُّ** bagian yang mempunyai nilai-nilai kebaikan dan karunia yang besar.<sup>416</sup> Firman Allah:

... يُرِيدُ اللَّهُ أَلَّا تَجْعَلَ لَهُمْ حِظًّا فِي الْآخِرَةِ ...

<sup>3</sup>...Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bahagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, .... (QS. Ali Imrân: 176).

Allah memberi keputusan kepada <sup>1</sup>orang-orang kafir kelak di akhirat tidak akan mendapat bagian dari kebaikan atau karunia <sup>1</sup>dari Allah yang sangat besar, <sup>2</sup>perti kenikmatan surga dan keridhaan-Nya. Sebaliknya mereka akan mendapat siksaan yang sangat keras dan menyakitkan.<sup>417</sup>

<sup>415</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 180-181

<sup>416</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsir al-Jalâlain*... h. 123

<sup>417</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 96

❁ **التَّصِيبُ**, bagian yang berlaku umum, yakni untuk menyebutkan hal-hal yang baik dan buruk.<sup>418</sup>

a). Bagian yang baik. Firman Allah:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ  
الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

4

Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. (QS: an-Nisâ':7)

78

Anak laki-laki dan anak-anak perempuan mempunyai bagian tertentu yang baik dari harta warisan yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya atau kerabatnya baik berjumlah banyak atau sedikit yakni hanya sedikit cukup untuk bekal berangkat perang. Bagian untuk masing-masing sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an dengan ketentuan yang sudah pasti.<sup>419</sup>

b). Bagian yang buruk. Firman Allah:

وَإِذْ يَتَحَاوَرُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الضُّعْفَتَاؤُا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا  
لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ

3

Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya Kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari Kami sebahagian azab api neraka?"

<sup>418</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*.h.199

<sup>419</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*.h. 103

<sup>1</sup> Di dalam neraka terjadi pertengkaran antara para pengikut kesesatan yang kebanyakan dari kaum yang lemah dengan orang-orang yang diikutinya dalam kesesatan yang pada umumnya berasal dari para pembesar atau pemimpin. Para kaum lemah itu berkata: "Dahulu ketika di dunia kami menjadi pengikutmu dalam kesesatan sehingga kami mendapat siksaan api neraka yang sangat pedih seperti ini, oleh karena itu dapatkan kamu meringankan bagian siksaan sedikit saja yang menimpa diriku?"<sup>420</sup>

### 61. الرُّؤْيَا، الحُلْمُ: Mimpi

﴿ mimpi kalut yakni mimpi yang tidak jelas yang dialami oleh umumnya manusia. <sup>421</sup> Firman Allah:

قَالُوا أَضْغَثٌ أَحْلَمٌ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَمِ بِعَلَمِينَ

<sup>4</sup> Mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan Kami sekali-kali tidak tahu menta'birkan mimpi itu." (QS. Yûsuf: 44).

Ketika Raja para pembesar kaumnya dengan mengatakan: "Hai kaumku, aku bermimpi luar biasa, yaitu melihat ada tujuh sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh sapi betina yang lemah dan kurus-kurus, dan aku juga melihat tujuh bulir gamdum yang masih basah dan tujuh bulir gandum yang kering. Apa takwil mimpu itu, karena bagiku itu sungguh sangat menakjubkan." Lalu mereka menjawab: "Itu adalah mimpi biasa atau mimpi kalut yang tidak ada kenyataannya dan juga biasa dialami oleh semua manusia."<sup>422</sup>

<sup>420</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 553

<sup>421</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.207, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 131

<sup>422</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 284-285

❁ الرُّؤْيَا, mimpi yang luar biasa, seperti yang dialami oleh para rasul, nabi dan para kekasih Allah.<sup>423</sup> Firman Allah:

... وَقَالَ يَتَأْتِبِ هَذَا تَأْوِيلُ رُءْيَايَ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا ...

6  
....dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan...(QS:Yusuf: 100)

1  
Setelah nabi Yusuf menaikkan kedua orang tuanya ke singgasana kerajaan dan di bawahnya ada saudara-saudaranya, lalu dengan serentak kedua orang tuanya dan seluruh saudaranya itu bersujud memberi penghormatan kepada nabi Yusuf. Nabi Yusuf lalu berkata: "Wahai ayahku, Allah benar-benar telah membuktikan mimpiku yang luar biasa ketika itu aku masih kecil yang dahulu aku pernah menceritakannya kepadamu."<sup>424</sup>

## 62. الطَّيِّبُ، الْحَلَالُ : Baik

❁ الحلال, baik ditinjau dari segi hukumnya yakni diperbolehkan. *Halal* lawan dari hukum haram, sedangkan الطَّيِّبُ adalah baik dari segi dzatnya, seperti makanan yang tidak busuk, dan pula baik untuk kesehatan orang yang memakannya. Dalam Al-Qur'an kedua kata tersebut sering beriringan dalam satu ayat.<sup>425</sup> Firman Allah:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ...

<sup>423</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.208

<sup>424</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 292

<sup>425</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.209

<sup>2</sup> Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu,... (QS: al-Mâidah: 88)

<sup>81</sup> Hai orang-orang yang mukmin, makanlah dari makanan yang halal yakni makanan yang tidak mengandung unsur haram, baik dari segi dzatnya; seperti bukan bangkai, darah, daging babi dan lain sebagainya. Juga makanan yang *thayyib* (baik) dari segi dzatnya seperti tidak busuk, tidak menjijikkan atau tidak membawa madharat pada tubuh. Makanan yang *halal* dan *thayyib* akan berpengaruh kepada kesehatan.<sup>426</sup>

### 63. الزَّيْنَةُ، الْحِلْيَةُ: Perhiasan

❁ *الحِلْيَةُ* perhiasan yang dapat memperindah pada diri manusia yang bersifat *mat<sup>2</sup>i*, seperti gelang, kalung, cincin, dan lain sebagainya yang terbuat dari emas, perak dan batu mulia.<sup>427</sup> Firman Allah:

.... مُخَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ  
وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَّكِينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَآئِكِ ...

<sup>3</sup> ....dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang mas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera Halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah... (QS: al-Kahfi: 31)

<sup>2</sup> Orang-orang yang beriman di surga akan dikenakan perhiasan yang menghiasi dirinya sehingga semakin bertambah tampan dan cantik. Perhiasan tersebut berupa gelang, kalung, cincin dan lain sebagainya yang terbuat dari emas,

<sup>426</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 156

<sup>427</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.210

perak, mutiara dan batu mulia. Dan pakaian mereka berwarna hijau-hijau yang terbuat dari sutera.<sup>428</sup>

❁ الزَّيْنَةُ. perhiasan yang meliputi apa saja yang dapat memperindah diri.<sup>429</sup> Al-Ashfahani menyebutkan makna الزَّيْنَةُ ada pada diri manusia ada tiga, yaitu: a). *zinat an-nafsiyyah* yaitu ilmu, dan keyakinan yang benar, b). *zinah badaniyyah*, yakni kuat, berpostur tinggi, c). *zinah kharijiyyah* (luar), seperti harta, jabatan, gelang, kalung, binggel, dan lain sebagainya.

a). *Zinat an-nafsiyyah*, seperti iman. Firman Allah:

.... وَلَئِكَِنَّ اللّٰهَ حَبَبَ اِلَيْكُمْ الْاِيْمٰنَ وَزَيِّنٰهُ فِى قُلُوْبِكُمْ وَكَرِهَ اِلَيْكُمْ الْكُفْرَ  
وَالْفُسُوْقَ وَالْعِصْيَانَ ....

<sup>3</sup>  
...tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan....(QS. al-Hujurât: 7)

Hai orang-orang mukmin, kalau sekiranya Rasulullah mengikutimu niscaya kamu akan terjerumus pada perbuatan yang menyusahkan, akan tetapi Allah menghiasi hatimu dengan *hiasan iman dan keyakinan yang benar* sehingga hatimu condong kepada kebenaran dan benci terhadap kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.<sup>430</sup>

b). *Zinah kharijiyyah*, seperti: harta, jabatan, gelang, kalung, binggel, anak, dan lain sebagainya. Firman Allah:

... وَلَا يُبَدِّلُ زَيْنَتَهُنَّ اِلَّا لِبُعُوْلَتِهِنَّ ...

<sup>428</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 348-349

<sup>429</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.211

<sup>430</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 602

<sup>3</sup> ...dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka,...(QS: an-Nûr: 31)

Dan hendaklah kaum wanita itu tidak menyuarakan perhiasannya ketika berjalan, seperti gelang yang ada di kedua lengan tangannya atau binggel yakni gelang yang berada di betis kedua kakinya.<sup>431</sup>

#### 64. الشُّكْرُ، الْحَمْدُ: Pujian

❁ الْحَمْدُ pujian atas pemberian nikmat dan juga yang lain dengan lisan.<sup>432</sup> Firman Allah:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

<sup>8</sup> Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam (QS: al-Fâtihah: 2)

<sup>1</sup> Memuji kepada Allah dengan lisan yaitu menyebut sifat-sifat-Nya Yang Maha Mulia dan Sempurna. Dia Maha Terpuji dalam semua keputusan dan tindakan-Nya. Rahmat-Nya dalah karunia-Nya dan siksa-Nya adalah keadilan-Nya. Memuji kepada Allah dengan lisan adalah puncak dari syukur karena diungkapkan oleh lisan yang dapat mewakili dari semua indera yang lima atau semua perbuatan lahir.<sup>433</sup>

❁ الشُّكْرُ, memuji atas pemberian nikmat dengan hati, lisan dan anggota badan.<sup>434</sup>

ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>431</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 410

<sup>432</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.214

<sup>433</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 7

<sup>434</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 215



<sup>7</sup> Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur. (QS: al-Baqarah: 52).

Hai kaum Bani Israil, Kami telah memafkanmu <sup>1</sup> setelah kamu melakukan perbuatan yang jelek yaitu kemusyrikan, agar kamu semua bersyukur dengan hati, lisan, dan perbuatan serta kembali ke jalan yang benar.<sup>435</sup>

## 65. الحَيَاة، الحَيَوَان: Kehidupan

<sup>16</sup> ❁ الحَيَاة, kehidupan di dunia yang fana.<sup>436</sup> Firman Allah:

وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَوٰةٍ ...

Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia)...(QS:al-Baqarah: 96)

Kaum Yahudi dan kaum musyrikin sangat mencintai kehidupan dunia yang fana ini. Mereka sangat mencintainya bahkan mereka menginginkan hidup di dunia ini seribu tahun lamanya yang tujuannya untuk dapat mengumpulkan dan menikmati harta sebanyak-banyaknya.<sup>437</sup>

❁ الحَيَوَان, kehidupan yang terus menerus dan abadi, yakni kehidupan di akhirat.<sup>438</sup> Firman Allah:

... وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ...

<sup>435</sup> Kojin, *Telaah Tafsir ...*Jil.I, h. 39

<sup>436</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.217

<sup>437</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar..*h.24

<sup>438</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h.217, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an, ...*h. 231

<sup>4</sup> ...*Sesungguhnya akhirat Itulah yang sebenarnya kehidupan,*  
...(QS: al-'Ankabût: 64)

Allah menyatakan bahwa <sup>1</sup> *kehidupan akhirat adalah kehidupan abadi dan terus-menerus yang tiada akhirnya.* Seseorang kalau mendapat kenikmatan surga maka dia <sup>1</sup> *benar-benar mendapat keberuntungan yang sangat besar.* Sebaliknya apabila <sup>1</sup> *mendapat kecelakaan siksa neraka maka dia benar-benar mendapat kerugian dan penyesalan yang abadi selama-lamanya* karena kehidupan akhirat tiada ujungnya.<sup>439</sup>

#### 66. المُوَاَرَة، السَّتْر، الدَّس، الإخْفَاء، الخَبَاءُ: Tersembunyi

❁ الخَبَاءُ, *tersembunyi karena tak tembus oleh penglihatan mata.*<sup>440</sup>  
Firman Allah:

أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي تُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ...

<sup>4</sup> *Agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi....*(QS: al-Naml: 25)

<sup>1</sup> *Syetan telah memalingkan penduduk Saba` dari menyembah Allah lalu diajaknya kepada kemusyrikan dengan menyembah matahari. Padahal Allah adalah Dzat Yang Maha Mengetahui semuanya yang tersembunyi di langit atau bumi walaupun tak tembus oleh penglihatan makhluk-Nya.*<sup>441</sup>

<sup>439</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.470

<sup>440</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*... h. 474, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 219

<sup>441</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.443

❁ الإخفاء, menyembunyikan atau menutupi sesuatu sehingga tidak terlihat atau menjadi suatu yang rahasia.<sup>442</sup> Firman Allah:

... وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ...

<sup>3</sup> ...dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu....(QS: al-Baqarah: 271)

Apabila kamu menyembunyikan barang-barang yang kamu sedekahkan kepada orang lain sehingga menjadi rahasia yang tidak diketahui orang lain, seperti memberi makanan, uang atau bantuan kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik daripada sedekah yang kamu tampilkan. Sedekah yang kamu sembunyikan itu dapat menyelamatkan pahala dari berbagai macam penyakit yang merusaknya seperti riyâ` dan sum'ah.<sup>443</sup>

❁ الدَّسُّ, menyembunyikan dengan cara mengubur ke dalam tanah.<sup>444</sup> Firman Allah:

... أَيْمِسْكُهُ عَلَى هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ...

...apakah Dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?....(QS: an-Nahl: 59)

Kebiasaan orang-orang Jahiliyah adalah apabila mempunyai anak perempuan mereka membunuh bayinya itu hidup-hidup karena apabila membiarkan hidup mereka sangat malu. Mereka mengatakan: "Haruskan anakku itu aku biarkan hidup tetapi aku harus menyandang malu dan hina,

<sup>442</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.219

<sup>443</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 60

<sup>444</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.220, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 151

ataukah akan aku sembunyikan dengan mengubur ke dalam tanah hidup-hidup?<sup>445</sup>

❁ السَّيْرُ menyembunyikan sesuatu sekiranya tidak terlihat oleh mata.<sup>446</sup> Firman Allah:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ جَعَلْ لَهُمْ مِّن دُونِهَا  
سِتْرًا

**4** Hingga apabila Dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) Dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu. (QS. al-Kahfi: 90)

**1** Kemudian Dzul Qarnain melawat ke wilayah Timur hingga dalam pandangan matanya menemukan tempat terbitnya matahari. Di wilayah tersebut dia menemukan kaum yang hidupnya langsung bersentuhan dengan terik matahari dan tidak ditemukan rumah atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk menyembunyikan dirinya dari penglihatan orang lain dan membuat tidak nyaman seperti udara panas atau hewan-hewan buas.<sup>447</sup>

❁ المُوَارَاةُ, menutupi sesuatu dengan yang lain karena malu apabila terlihat.<sup>448</sup> Firman Allah:

يَبْنِي ۚ آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكُمُ وَرِيثًا ...

**19** Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan....(QS: al-A'râf: 26)

<sup>445</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.323

<sup>446</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 154

<sup>447</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.355

<sup>448</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.220, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 86

32

Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menyediakanmu pakaian untuk menutupi auratmu yakni untuk menutupi bagian anggota tubuhmu yang kamu merasa malu apabila terlihat oleh orang lain, seperti pakaian yang terbuat dari woll, kapas, dan lain sebagainya.<sup>449</sup>

67.

### Tunduk : التَّضَرُّعُ، الخُضُوعُ، الخُشُوعُ، الإِخْبَاتُ

❁ الإِخْبَاتُ, tunduk dengan penuh ketaatan dengan melaksanakan perintah Allah.<sup>450</sup> Firman Allah:

.... وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

5

...berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah), (QS: al-Hajj: 34)

23

Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk memberi kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk dan patuh dengan taat melaksanakan perintah Allah-Nya. Mereka akan mendapat surga dan keridhaan-Nya.<sup>451</sup>

❁ الخُشُوعُ, tunduk karena merasa rendah dan takut di hadapan Allah.<sup>452</sup> Kata ini digunakan untuk sifat pada beberapa hal, seperti: suara, bumi, wajah dan lain sebagainya. Firman Allah:

وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

4

Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'. (QS: al-Isrâ': 109)

<sup>449</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.221

<sup>450</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.222, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 195

<sup>451</sup> Kojin, *Telaah Tafsir* ...Jil.II, h. 267

<sup>452</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.222

Para ulama *rabbaniy* yakni orang-orang yang beriman, ahli ilmu dan ahli ibadah kepada Allah ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an mereka bersujud kepada Allah. Mereka menangis dan meneteskan air mata karena dirinya merasa rendah, hina dan takut di hadapan Allah. Oleh karena itu mereka semakin bertambah ketaatan dan ketundukannya kepada Allah.<sup>453</sup>

❁ الخُضُوعُ, tunduk karena merasa hina, lemah, dan tidak berdaya.<sup>454</sup>  
12  
Firman Allah:

إِنْ نَشَأْ نُزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ

Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya. (asy-Syu'arâ': 4).

1  
Seandainya Allah menghendaki menurunkan mukjizat dari langit yang dapat membuat merinding kuduk-kuduk orang-orang kafir sehingga mereka akan merasa hina, lemah, dan tidak berdaya membuat yang demikian itu mudah bagi-Nya, akan tetapi Dia tidak menghendaki seperti itu karena ada hikmahnya.<sup>455</sup>

❁ التَّضَرُّعُ, tunduk karena lemah dan menghiba khususnya di waktu kesulitan dan ketakutan.<sup>456</sup> Firman Allah:

قُلْ مَنْ يُنَجِّيكُمْ مِنْ ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً...

Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya

<sup>453</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.224

<sup>454</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.223

<sup>455</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.424

<sup>456</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.226, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 75

dengan rendah diri dengan suara yang lembut .... (QS: al-An'âm: 63)

Katakanlah hai Rasul: "Siapakah yang dapat menyelamatkanmu dari musibah yang melanda di daratan atau di lautan selain Allah?" Ketika dilanda musibah kamu semua pasti akan tunduk karena merasa hina, lemah dan menghiba kepada Allah Yang Maha Perkasa untuk memohon pertolongan dan perlindungan-Nya.<sup>457</sup>

❁ الْقَنُوتُ, tunduk dengan melaksanakan ketaatan dan memperbanyak doa. Zamakhsyari mengatakan bahwa dalam qanut ada 4 unsur yaitu: shalat, memperbanyak ibadah, melaksanakan ketaatan, dan diam.<sup>458</sup> Firman Allah:

يٰۤمَرْيَمُ اقْنُتِي لِرَبِّكِ وَاَسْجُدِي وَاَرْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' .... (QS: Ali Imrân: 43)

Wahai Maryam, tunduklah kepada Tuhanmu dengan melaksanakan ketaatan seperti melaksanakan shalat berjamaah, berdzikir, berdoa dan ibadah-ibadah yang lain di Baitul Maqdis!<sup>459</sup>

68. **التَّبَأُ، الْخَبْرُ: Berita**

❁ الْخَبْرُ, berita biasa yang berfungsi untuk memberitahu tentang sesuatu yang dapat diyakini atau tidak atas kebenarannya.<sup>460</sup> Firman Allah:

<sup>457</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.170

<sup>458</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.227

<sup>459</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*...h. 100

<sup>460</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 229

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنستُ نَارًا سَعَاتِيكُمْ مِّنْهَا يَخْبِرُ أَوْ آتِيكُمْ بِشِهَابٍ  
قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ

(ingatlah) Ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang". (QS. an-Naml: 7).

Ketika nabi Musa melakukan perjalanan menuju Mesir dengan keluarganya, di tengah perjalanan (bukit Thursina) dia melihat ada di lembah bagian kanan api. Nabi Musa berkata kepada keluarganya: "Berhentilah kamu di sini, aku melihat api menyala di bukit itu. Aku ingin ke tempat itu untuk bertanya tentang kabar atas jalan yang akan kita lalui, apakah jalan yang kita lalui ini sudah benar menuju Mesir atau salah?<sup>461</sup>

❁ النَّبَأُ, berita penting yang mempunyai faidah yang besar sehingga para pendengar sangat perlu untuk memperhatikannya.<sup>462</sup> Firman Allah:

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

Tentang berita yang besar (QS. an-Naba` : 2)

Berita sangat penting yang disampaikan nabi adalah tentang adanya hari kebangkitan. Hari kebangkitan adalah berita yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh setiap orang yang ingin mendapat keselamatan yang abadi. Di hari kebangkitan semua amal hamba selama di dunia sekecil apapun akan dihisab, apabila baik akan mendapat pahala dan apabila jelek kalau tidak mendapat ampunan akan

<sup>461</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.441

<sup>462</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 23, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 371



mendapat balasan siksa. Orang yang membawa berita penting ini disebut nabi.<sup>463</sup>

69. **غَرَّ، خَدَع**: Menipu

- ❁ **خَدَع**, menipu dengan tipuan muslihat yakni dengan menampakkan kebaikan dan menyembunyikan kejelekan.<sup>464</sup> Firman Allah:

تُخَدِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَخْدَعُونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar (QS:al-Baqarah: 9).

Kaum munafik berusaha menipu kaum muslimin dengan tipuan muslihat yakni menyembunyikan kekafiran dan menampakkan keimanan dan keislamannya. Mereka berharap dengan tipuan itu mereka akan mendapat keselamatan dan keberuntungan, seperti tidak diperangi oleh orang-orang Islam dan pula tetap mendapat bagian rampasan perang atau sedekah. Tetapi semua tipuan yang dilakukannya itu akan kembali kepada dirinya sendiri.<sup>465</sup>

- ❁ **غَرَّ** menipu dengan membuat si tertipu tidak sadar dan bodoh sehingga mengikuti ajakannya.<sup>466</sup> Firman Allah:"

.... إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ

الْغُرُورُ

<sup>463</sup> Kojin, *Telaah Tafsir ...Jil.VI*, h. 400

<sup>464</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 234, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an, ...*h. 10

<sup>465</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 9

<sup>466</sup> Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 235, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an, ...*h. 236

....sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah. (QS: Luqmân: 33)

Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar dan tidak ada sedikitpun yang meragukan. Janganlah kesenangan dunia menipumu dengan gemerlapan dan keindahannya yang mempesona! Kamu tertipu dengan tidak sadar seperti orang bodoh yang selalu menuruti dan mengikuti ajakannya sehingga kamu benar-benar menjadi orang yang lupa terhadap akhirat.<sup>467</sup>

70. **الْوَجَلُ، الْفَرَعُ، الْفَرَقُ، الرَّوْعُ، الرَّهْبُ، الرَّعْبُ، الْخَوْفُ، الْخَشْيَةُ: Takut**

❁ **الْخَشْيَةُ** takut sehingga terdorong untuk mematuhi perintah dan memohon perlindungan.<sup>468</sup> Firman Allah:

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ...<sup>469</sup>

Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah.... (QS. al-Hasyr: 21)

Seandainya Al-Qur`an diturunkan pada sebuah gunung besar dan berbatu yang berdiri kokoh sekalipun, maka kamu akan menyaksikan gunung tersebut akan hancur karena sangat takut dan patuh pada perintah Allah. Ia akan hancur karena takut atas kebesaran Allah sehingga sangat mematuhi perintah-Nya dan memohon perlindungan-Nya.<sup>469</sup>

<sup>467</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*... h. 511

<sup>468</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*... h. 239

<sup>469</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*... h.648

❁ **الْخَوْفُ**, takut terhadap peristiwa yang mengerikan dan menyusahkan pada masa yang akan datang.<sup>470</sup> Seringkali kata *khauf* digabungkan dengan kata **الْحَزَنُ**. Firman Allah:

... فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَن تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
تَحْزَنُونَ

...kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, Maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. al-Baqarah: 38)

Allah tidak membiarkan nabi Adam dan keturunannya di dunia hidup terlunta-lunta, akan tetapi Dia menurunkan Rasul yang diutus kepada mereka dengan membawa kitab suci. Barangsiapa yang kedatangan Rasul dan mengikuti petunjuk-Nya, maka baginya tidak ada rasa takut terhadap peristiwa yang terjadi pada masa yang akan datang.<sup>471</sup>

❁ **الرُّعْبُ**, takut yang disertai kesusahan dalam hati, dalam Al-Qur'an disebutkan empat kali yang semuanya ditimpakan kepada orang-orang kafir.<sup>472</sup> Firman Allah:

... سَأَلِقَى فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَأَصْرَبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَصْرَبُوا  
مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

... kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka (QS. al-Anfâl: 12).

<sup>470</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 240

<sup>471</sup> Kojin, *Telaah Tafsir* ...Jil. I, h. 30

<sup>472</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 240-241, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 101

Pada perang Badar <sup>1</sup> Allah memberi wahyu kepada para malaikat bahwa Dia akan bersamanya dalam menghadapi pasukan kafir <sup>68</sup> dan para malaikat diperintahkan untuk meneguhkan hati orang-orang yang beriman. Allah akan membuat takut *hati orang-orang kafir yang diliputi dengan kesusahan atas keselamatan dirinya.*<sup>473</sup>

❁ الرَّهْبُ, takut yang membuat sesak di dada dan dirinya merasa lemah atau tidak berdaya.<sup>474</sup> Firman Allah:

.. وَأَضْمَمَ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ الرَّهْبِ.....

<sup>2</sup> .... dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan ... (QS: al-Qashash: 32)

Allah berfirman kepada nabi Musa as.: "... dekapkanlah tanganmu ke dadamu untuk menghilangkan *rasa takut yang menyesakkan dada dan merasa lemah* ketika menghadapi Fir'aun dan para tukang sihirnya, niscaya ketakutanmu akan hilang dan kamu akan menjadi tenang!"<sup>475</sup>

❁ الرُّوعُ, takut yang ada dalam hati yang disertai ketidaktenangan.<sup>476</sup> Dalam Al-Qur'an hanya satu kali <sup>1</sup> disebutkan yaitu ketika nabi Ibrahim didatangi oleh para malaikat untuk memberi kabar gembira atas kelahiran nabi Ishaq. Firman Allah:

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبَشْرَىٰ تَجَدَدْنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ

<sup>4</sup> Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, diapun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth. (QS: Hûd: 74)

<sup>473</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 217

<sup>474</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 241, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 225

<sup>475</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.454

<sup>476</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 242, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 124

Sebelum para tamu nabi Ibrahim itu mengaku bahwa dirinya malaikat, nabi Ibrahim *sangat takut dan hatinya tidak tenang*. Dalam hatinya bertanya, mengapa para tamu itu ketika aku hormati dengan jamuan mereka sama sekali tidak mau menyentuhnya, siapakah sebenarnya mereka itu?<sup>477</sup>

- ❁ **الْفَرَقُ** takut yang semakin memuncak hingga membuat hati sangat kacau, gelisah dan tidak tenang.<sup>478</sup> Seandainya ia menemukan tempat berlindung pasti akan menuju ke tempat itu dengan cepat agar selamat.<sup>479</sup> Dalam Al-Qur'an hanya satu kali disebutkan, yaitu pada firman Allah:

وَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِيَّاهُمْ لَمِنْكُمْ وَمَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَكِنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ

**4** Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa Sesungguhnya mereka Termasuk golonganmu; Padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu). (QS: at-Taubah: 56)

Kaum munafik *sangat takut, merasa gelisah dan hatinya tidak tenang apabila rahasianya terbongkar dan diketahui Rasulullah*.

**23** Oleh karena itu untuk menutupinya mereka berani bersumpah dengan menyebut nama Allah bahwa mereka benar-benar akan ikut berjihad bersama orang-orang mukmin. Padahal sumpahnya itu hanyalah di lisan saja, hatinya tetap menolak dan tidak mau berangkat jihad.<sup>480</sup>

- ❁ **الْفَرَعُ**, sangat takut yang disertai kesusahan yang memuncak karena melihat kejadian yang luar biasa mnegerikan, seperti

<sup>477</sup> Kojin, *Telaah Tafsir ...Jil.III*, h. 142

<sup>478</sup> Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 108

<sup>479</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 242,

<sup>480</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.236

ketika manusia menyaksikan kejadian atau peristiwa hari kiamat kelak.<sup>481</sup> Firman Allah:

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

**6** Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah...(QS: an-Naml: 87).

Ketika terjadi hari kiamat yang ditandai tiupan sangkakala malaikat Israfil, maka seluruh makhluk yang ada dilangit dan bumi sangat takut yang disertai kesusahan yang memuncak karena menyaksikan dahsyatnya hari kiamat kecuali orang-orang yang dikehendaki Allah yakni para kekasih-Nya.<sup>482</sup>

❁ **14** *الْوَجَلُ*, takut dan gemetar yang disertai dengan hati mengagungkan dan tunduk.<sup>483</sup> Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ ...

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah<sup>595</sup> gemetarlah hati mereka,...(QS: al-Anfâl: 2)

Orang-orang mukmin yang sempurna imannya itu apabila disebut nama Allah, hatinya takut dan gemetar. Mereka mengagungkan Allah dan tunduk pada semua perintah-Nya.<sup>484</sup>

<sup>481</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 243, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 222

<sup>482</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 450

<sup>483</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 244, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 100

<sup>484</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 216

## 71. وَرَاءَ، خَلْفٌ : Belakang

✽ خَلْفٌ, belakang yang berkaitan dengan tempat dan waktu.<sup>485</sup>

<sup>75</sup> Dalam al-Qur'an kebanyakan digunakan untuk menunjukkan al-ba'diyah az-zamâniyyah yakni waktu sesudah. Firman Allah:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ...

<sup>21</sup> Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. (QS: an-Nisâ': 9).

Hendaklah orang-orang yang berwasiat merasa takut apabila sesudah kematiannya meninggalkan anak-anak yatim dalam keadaan lemah karena tidak menerima harta pusaka. Harta pusaka atau peninggalan yang seharusnya bisa digunakan untuk bekal hidupnya habis karena telah diwasiatkan kepada orang lain.<sup>486</sup>

✽ وَرَاءَ, dalam Al-Qur'an digunakan untuk beberapa makna:

a). Al-ba'diyah az-zamâniyyah yakni setelah.<sup>487</sup> Firman Allah:

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوْلَىٰ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ  
وَلِيًّا

<sup>9</sup> Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera. (QS. Maryam: 5)

Nabi Zakariya mengatakan bahwa dirinya khawatir apabila sesudah kematiannya kalau tidak mempunyai

<sup>485</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 248

<sup>486</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 103

<sup>487</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 249

keturunan siapa nanti yang akan meneruskan berdakwah setelah kematiannya. Oleh karena itu dia tetap memohon kepada Allah untuk diberi keturunan walaupun isterinya mandul dan sudah tua.<sup>488</sup>

b). *Taakhkhur fi al-makân* (tempat yang berada di belakang).<sup>489</sup>  
Firman Allah:

...وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسَأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ع...

<sup>57</sup>.... apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. .... (QS. al-Ahzâb: 53)

Wahai orang-orang mukmin, apabila kamu hendak meminjam atau meminta sesuatu seperti barang-barang rumah tangga kepada nabi, maka hendaklah kamu penunggunya di tempat yang berada di belakang atau di balik tabir, maksudnya ditunggu di luar rumah. Etika seperti itu dapat menjaga kebersihan hati dari hal-hal yang tidak dikehendaki yang bersumber dari pandangan mata.<sup>490</sup>

<sup>6</sup>  
c) *Amâm* (di depan atau di luar).<sup>491</sup> Firman Allah:

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينٍ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ  
وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا

Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera. (QS. al-Kahfi: 79).

<sup>488</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 357

<sup>489</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 248

<sup>490</sup> Kojin, *Telaah Tafsir* ...Jil.V, h. 100

<sup>491</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 248



Khidir berkata kepada nabi Musa: “Adapun perahu yang aku lubangi papannya itu adalah milik orang-orang miskin yang dibeli dengan patungan untuk mencari rezeki. Di depan atau luar sana ada seorang raja yang zalim yang merampas setiap ada perahu yang baik. Kalau terlihat cacat karena aku lubangi tadi maka selamatlah dari perampasannya.<sup>492</sup>

d). Di balik itu atau selain itu.<sup>493</sup> Firman Allah:

فَمَنْ آتَبَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka Itulah orang-orang yang melampaui batas. (QS. al-Mu`minûn: 7).

Barang siapa yang mencari kesenangan selain itu yakni selain isterinya atau budak-budaknya yang sah, maka orang tersebut benar-benar telah melampaui batas dari hukum Allah yang telah ditetapkan.<sup>494</sup>

## 72. هَدَىٰ، أَرَشَدَ، دَلَّ : Menunjukkan

دَلَّ, menunjukkan kepada sesuatu yang bersifat umum, yakni sesuatu yang baik dan sesuatu yang buruk.<sup>495</sup>

a). Menunjukkan kepada sesuatu yang baik. Firman Allah:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُمُ عَلَىٰ تَجْرَةٍ تُجِيعُكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ  
Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (QS. ash-Shaff: 10).

<sup>492</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 354

<sup>493</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 249

<sup>494</sup> Kojin, *Telaah Tafsir* ...Jil.IV, h. 148

<sup>495</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 251

54

Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan kepada suatu yang baik yaitu dagangan yang dapat memperoleh keuntungan yang luar biasa. Kalau kamu mau melakukannya sungguh akan mendapat keberuntungan yang dapat menyelamatkan dirimu dari kobaran api neraka yang sangat pedih?<sup>496</sup>

b). Menunjukkan pada sesuatu yang sesat, firman Allah:

فَدَلَّيْنَهُمَا بِغُرُورٍ ...

46

Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya....(al-A'râf: 22).

Maka syetan terus membujuk nabi Adam dan Hawa (isterinya) dengan menunjukkan kepadanya kesesatan yaitu dengan bujukannya mendekati pohon khuldi yang dilarang Allah.<sup>497</sup>

c). Menunjukkan kepada suatu berita atau kejadian. Firman Allah:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَهَمَهُمْ عَلَى مَوْتِهِمْ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُمْ ...

3

Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya...(QS. Saba` : 14).

Ketika ketetapan kematian atas nabi Sulaiman sudah datang, semua golongan jin dan manusia tidak ada yang mengetahuinya. Mereka tetap bekerja dengan penuh semangat seakan-akan nabi Sulaiman tetap mengawasinya. Mereka baru mengetahui kabar bahwa nabi Sulaiman benar-benar telah meninggal setelah

<sup>496</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 354

<sup>497</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 190

jasadnya jatuh dari kursi <sup>1</sup> karena tongkat yang digunakan untuk bertengger telah rapuh dimakan rayap. Jadi rayaplah yang menunjukkan pada kejadian yang dialami nabi Sulaiman.<sup>498</sup>

❁ **أَرشَدَ**, menunjukkan kepada kebenaran, kemanfaatan dan kebaikan.<sup>499</sup> Firman Allah:

.... فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

<sup>7</sup>...Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (QS. al-Baqarah: 186).

Hendaklah seorang hamba me<sup>1</sup>ambut panggilan Allah dengan mentaati perintah-Nya dan me<sup>67</sup>ikuti Rasul-Nya serta beramal saleh sesuai syariat-Nya. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul, maka mereka akan mendapat petunjuk yang menuntunnya kepada kebenaran dan kebajikan.<sup>500</sup>

❁ **هَدَى**, menunjukkan kepada kebaikan.<sup>501</sup> Hidayah ini adalah hak Allah, ada 4 macam:

a). Hidayah secara umum, yakni berlaku kepada semua. Firman Allah:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. (QS. Thâhâ: 50).

<sup>498</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.498

<sup>499</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 252

<sup>500</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 42

<sup>501</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 253

Nabi Musa ketika berdebat dengan Fir'aun masalah Tuhan, ia berkata: "Tuhanku adalah Dzat yang menciptakan seluruh makhluk dengan sebaik-baiknya lalu memberi petunjuk untuk melakukan perbuatan yang baik bagi yang dikehendaknya."<sup>502</sup>

b). *Hidayah yang keluar dari lisan para nabi.* Firman Allah:

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ  
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ ...

*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, ... (QS. al-Anbiyâ': 73).*

Dan Kami jadikan nabi Ibrahim, Ishaq dan nabi Ya'qub teladan bagi umatnya. Mereka selalu menunjukkan kepada umat jalan yang benar yakni melakukan setiap kebaikan, mendirikan shalat dan menunaikan zakat.<sup>503</sup>

c). *Hidayah yang merupakan taufiq dari Allah.* Firman Allah:

.. وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ...

*...dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. ... (QS. at-Taghâbun: 11)*

Barangsiapa yang beriman kepada Allah, maka Allah akan memberinya pertolongan yaitu hatinya diberi hidayah atau petunjuk pada jalan yang benar.<sup>504</sup>

<sup>502</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 269

<sup>503</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.384

<sup>504</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h.657

- ❁ *دَمَدَمَ*, menghancurkan hingga tertutup atau tidak terlihat sama sekali.<sup>505</sup> Kata tersebut berasal dari *دَمَمَ* kemudian diulangi huruf *mîm* dan *dâl*-nya untuk *mubâlaghah*, seakan kejadian tersebut diikuti suara dentuman yang sangat keras dan bertubi-tubi. Firman Allah:

... فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذُنُوبِهِمْ فَسَوَّاهَا

....maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah), (QS:asy-Syams: 14).

Maka Allah menghancurkan dengan menurunkan siksaan suara yang sangat keras dan bertubi-tubi kepada kaum nabi Shaleh. Mereka ditimpa gempa yang sangat dahsyat yang menghancurkan seluruh apa yang ada di permukaan bumi. Mereka tertimpa reruntuhan dan bebatuan hingga tertutup dan tidak terlihat sama sekali.<sup>506</sup>

- ❁ *دَمَّرَ* menghancurkan hingga hilang tanda-tandanya.<sup>507</sup> Firman Allah:

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا

Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, Maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, Maka sudah sepantasnya Berlaku terhadapnya

<sup>505</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 255, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 392

<sup>506</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.727

<sup>507</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 256, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 157

Perkataan (ketentuan kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya. (QS. al-Isrâ': 16).

Apabila Kami hendak menghancurkan suatu negeri maka terlebih dahulu orang-orang kaya Kami perintahkan untuk berlaku fasik, maksiat dan kufur. Kemaksiatan itu akhirnya merejalela di mana-mana, maka wilayah tersebut berhak menerima siksaan. Lalu Kami hancurkan wilayah itu hingga tidak terlihat tanda-tanda kemakmurannya yang sebelumnya telah dicapai.<sup>508</sup>

❁ *مَحَقَّ*, menghancurkan dengan cara mengurangi sedikit-demi sedikit.<sup>509</sup> Firman Allah:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ...

Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah ...(QS. al-Baqarah: 276).

Allah menghancurkan riba dengan mengurangi keberkahan harta sedikit demi sedikit yang diperoleh dengan jalan riba. Harta yang mengandung riba akan berakibat buruk pada harta dan jiwa pemiliknya. Kelihatannya harta yang diperoleh dengan riba berkembang dan berlipatganda akan tetapi sebenarnya mengalami kehancuran dengan semakin menyusut dan lenyap keberkahannya.<sup>510</sup>

❁ *مَحَا*, menghancurkan dengan cara menghapus atau menghilangkan.<sup>511</sup> Firman Allah:

... وَيَمْحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُحِقُّ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ...

<sup>508</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.334

<sup>509</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 316, Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 33

<sup>510</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.61

<sup>511</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 257

....dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya... (Al Quran). ...(QS. asy-Syûrâ: 24).

Allah akan menghancurkan kebatilan dengan menghilangkannya dengan datangnya perkara yang *haq* (benar). Kebenaran akan berdiri kokoh dan akan tertolong ketika mendapat perlawanan barang yang batil.<sup>512</sup>

❁ هَلَكَ, hancur, mati, kiamat dan siksaan.<sup>513</sup> Dalam Al-Qur'an digunakan untuk menunkukkan makna:

a). Hancur atau lenyap. Firman Allah:

هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيَّةٌ

Telah hilang kekuasaanku daripadaku." (QS. al-Hâqqah: 29).

Penghuni neraka ketika mendapat keputusan untuk masuk ke dalam neraka mereka mengucapkan: "Telah hancur dan lenyap kekuasaanku di dunia."<sup>514</sup>

b). Mati. Firman Allah:

... إِنَّ أَمْرُؤًا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَا هَادٍ أَخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ...

... jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, Maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya,...(QS. an-Nisâ': 176)

Allah menjelaskan tentang pembagian *kalâlah* yakni apabila ada seseorang yang *mati* meninggalkan harta warisan sedangkan dia tidak mempunyai orang tua

<sup>512</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 566

<sup>513</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 258

<sup>514</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 671

ataupun anak, maka bagi saudara perempuan tunggal dari si mayit mendapat bagian seperduanya.<sup>515</sup>

c). *Kiamat atau hancurnya semua alam.* Firman Allah:

... كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ...

... tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah...(QS. al-Qashash: 88).

Segala sesuatu akan mengalami *kiamat atau hancur dan lenyap* selain Allah. Hanya Allah-lah Dzat yang kekal dan abadi yang tidak mengalami pergeseran atau kehancuran.<sup>516</sup>

d). *Adzab atau siksaan.* Firman Allah:

... فَهَلْ يُهْلَكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ ...

...maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik. (QS: al-Ahqâf: 35)

Allah tidak akan memberi *azab atau siksaan* kepada suatu kaum kecuali kalau mereka berbuat fasik, yakni maksiat kepada Allah dan berbuat mungkar.<sup>517</sup>

#### 74. الصَّغَارُ، ذِلَّةٌ، الذُّلُّ: Kecil

❁ الذُّلُّ, rendah sehingga tunduk, hormat dan taat.<sup>518</sup> Firman Allah:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ ....

<sup>515</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.137

<sup>516</sup> Kojin, *Telaah Tafsir* ...Jil.IV, h. 357

<sup>517</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.592

<sup>518</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*..h. 260



dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan... (QS. al-Isrâ': 24)

Seorang anak di hadapan orang tua harus merendahkan dirinya yang menunjukkan bahwa dia adalah anak yang sopan, taat dan hormat. Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah wajib bagi si anak karena kedua orang tua adalah orang yang paling berjasa pertama kali terhadap keberadaan dan keselamatan anak hidup di dunia ini.<sup>519</sup>

❁ ذِلَّةٌ, rendah dan hina sebagai akibat dari perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>520</sup> Firman Allah:

... وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ...

...lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. ....(QS:al-Baqarah: 61)

Kaum Yahudi mendapat murka dari Allah berupa kehinaan yakni menjadi kaum tidak mempunyai martabat dan miskin karena perbuatannya yang melanggar agama, seperti: ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya, mendustakan ayat-ayat-Nya dan membunuh para nabi-Nya.<sup>521</sup>

❁ الصَّغَارِ, rendah dan hina yang asalnya berada pada tempat atau derajat yang mulia dan terhormat.<sup>522</sup> Firman Allah:

... فَأَخْرَجَ مِنْكَ مِنَ الصَّغِيرِينَ

...maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". (QS: al-A'râf: 13)

<sup>519</sup> Kojin, *Telaah Tafsir ...*Jil.IV, h. 416

<sup>520</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 261

<sup>521</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 17-18

<sup>522</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 261

<sup>1</sup> Allah berfirman kepada iblis: “Keluarlah kamu dari surga, dengan hina, kamu tidak pantas untuk berdiam di tempat yang Aku muliakan ini.” Maka iblis keluar dari surga dan menjadi makhluk yang hina selama-lamanya hingga di akhirat yang abadi nanti, padahal sebelumnya ia berada di surga tempat yang mulia bersama dengan para malaikat.<sup>523</sup>

75. الطَّمَع، الرَّغْبَةُ، الرَّجَاء، التَّمَنِّي، التَّنَاوُش: Mengharapkan sesuatu

❁ الرجاء, mengharapkan sesuatu yang dicintai dengan berusaha mendapatkannya dan kemungkinan besar bahkan dapat dipastikan untuk mendapatkannya.<sup>524</sup> Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ...

<sup>2</sup> Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, ... (QS: al-Baqarah: 218)

Orang-orang yang beriman kepada Allah, berhijrah bersama Rasulullah, dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang berharap mendapatkan sesuatu yang dicintainya yaitu rahmat atau kasih sayang Allah. Mereka hampir dapat dipastikan akan mendapat rahmat-Nya.<sup>525</sup>

❁ التَّمَنِّي, dalam Al-Qur`an mengandung makna:

a). Mengharap sesuatu yang tidak mungkin terjadi karena berupa angan-angan kosong.<sup>526</sup> Firman Allah:

<sup>523</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 189

<sup>524</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 262

<sup>525</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 48

<sup>526</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 265

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا  
الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

**7** Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar. (QS. al-Baqarah: 94) .

Katakankanlah hai Muhammad kepada kaum Yahudi: "Apabila kamu benar-benar mengharapkan kampung akhirat dengan mendapatkan kenikmatan surga, maka silahkan mengharap kematian datang kepadamu dengan segera tetapi keinginan seperti itu jelas tidak akan mungkin terjadi kepadamu, karena kamu lebih mencintai dunia daripada akhirat." Padahal kematian adalah pintu memasuki akhirat.<sup>527</sup>

b. Kebohongan dan kedustaan.<sup>528</sup> Firman Allah:

**17** وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانِيٍّ وَإِنَّهُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ  
Dan di antara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga. (QS. al-Baqarah: 78)

**19** Di antara ahli kitab yakni kaum Yahudi dan Nasrani ada sekelompok orang yang buta terhadap dalil. Mereka menganggap kitab suci adalah kebohongan dan kedustaan. Mereka mengatakan seperti itu sebenarnya hanyalah menduga-duga saja tanpa dalil sama sekali.<sup>529</sup>

<sup>527</sup> Kojin, *Telaah Tafsir ...*Jil.I, h. 70

<sup>528</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 266

<sup>529</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 20

- ❁ **الرَّغْبَةَ** *mengharapkan sesuatu dengan perasaan senang, seperti mengharap rahmat Allah dan kasih sayang-Nya yang sangat luas.*<sup>530</sup> Firman Allah:

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَأَرْغَبْ

71

*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS: al-Insyirah: 8)*

1

*Dan hanya kepada Tuhanmu saja hai Muhammad, kamu mengharapkan sesuatu yang kamu cintai, seperti mengharapkan rahmat dan kasih sayang-Nya.*<sup>531</sup>

- ❁ **الطَّمَعِ**, *mengharapkan sesuatu karena hatinya sangat ingin untuk mendapatkannya.*<sup>532</sup> Firman Allah:

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ ...

2

*Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, ... (QS: al-Baqarah: 75)*

Hai orang-orang mukmin, *tidak perlu mengharapkan dengan senang hati* kepada kaum Yahudi untuk beriman dan membenarkan Al-Qur`an karena mereka telah mendengarkan wahyu Allah dalam kitab Taurat yang memberi kabar tentang diutusnya Rasulullah Muhammad. Mereka tidak mau beriman dan membenarkannya bahkan berani mengganti isi al-Kitab yang disesuaikan dengan hawa nafsunya sendiri.<sup>533</sup>

<sup>530</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 267, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 394

<sup>531</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 732

<sup>532</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 268

<sup>533</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 20

❁ التَّنَاوُسُ , mengharapkan iman yang tidak mungkin terjadi karena waktunya telah lewat.<sup>534</sup> Firman Allah:

وَقَالُوا ءَأَمْنَا بِهِ ءِ وَأَنَّى لَهُمُ التَّنَاوُسُ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

5 Dan (di waktu itu) mereka berkata: "Kami beriman kepada Allah", Bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh itu (QS. Saba` : 52)

2 Al-Alusi mengutip pendapat Ibnu Abbas mengatakan bahwa kata التناووس artinya menginginkan kembali ke dunia untuk beriman dan ini jelas tidak mungkin terjadi. Hamzah dan Kisai berpendapat kata tersebut dibaca التناؤس dengan membaca hamzah pada huruf wawu yang artinya mencari sesuatu yang sudah lewat waktunya.<sup>535</sup> Orang-orang kafir ketika diakhirat menyaksikan siksa Allah yang sangat dasyat, mereka mengatakan: "Kami sekarang beriman kepada Allah dan membenarkan Rasul-Nya." Tetapi bagaimana mungkin mereka dapat memperoleh iman yang benar dan diterima yang sudah bukan pada waktunya, karena iman seseorang yang diterima hanya ketika ia masih hidup di dunia.<sup>536</sup>

## 76. سَدًّا، رَدْمًا : Penghalang

❁ رَدْمًا : penghalang yang terbuat dari pagar besi yang kokoh dan sangat kuat.<sup>537</sup> Firman Allah:

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

<sup>534</sup> Kementerian Agama RI, Jil. VIII, h. 126, Makhluif, *Kalimât al-Qur`an, ...*h. 248

<sup>535</sup> Al-Alusi, *Ruh al-Ma`ânî*, jil. XII, h. 232

<sup>536</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 275

<sup>537</sup> Makhluif, *Kalimât al-Qur`an, ...*h. 172

9

Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka (QS. al-Kahfi: 95)

Kaum yang tertindas oleh Yakjuj dan Makjuj menyeru kepada Dzul Qarnain agar dibuatkan pagar penutup yang dapat menghalangi dari serangan mereka. Dia menjawab: "Mari kita kerja sama membuat penutup atau pagar dari besi yang kokoh dan kuat yang dapat membatasi kamu semua dengan mereka."<sup>538</sup> Dalam Al-Qur`an kata رُدْمًا disebut hanya sekali.

❁ سَدًّا : penutup secara umum, dipakai dalam 3 hal:

a) سَدًّا : penutup atau penghalang yang bersifat fisik /inderawi.<sup>539</sup> Firman Allah:

قَالُوا يٰۤاَيُّهَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُوْنَ فِى الْاَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ  
خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا

15

Mereka berkata: "Hai Dzulkarnain, Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Maka dapatkah Kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara Kami dan mereka?" (QS. al-Kahfi: 94)

Kaum yang tertindas oleh kabilah Yakjuj dan Makjuj mengadu kepada Dzul Qarnain, mereka mengatakan: "Sesungguhnya dua kabilah Yakjuj dan Makjuj telah membuat kerusakan di wilayah kami dengan merampas harta penduduk, menawan dan membunuh. Bagaimana

<sup>538</sup> Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ânî*, jil. IX, h. 56

<sup>539</sup> Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 172

kalau kami semua dibuatkan pagar atau penutup yang terbuat dari apa saja yang dapat menghalangi serangan mereka kepada kami? Kami siap mengumpulkan harta sebagai imbalan untukmu?"<sup>540</sup>

b) سَدًا : penghalang yang maknawi. Firman Allah:

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ

**1** dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat. (QS. Yâsîn:9)

Kami menjadikan penghalang bagi orang-orang kafir dari arah depan dan belakangnya, sehingga mereka tertutup dalam kegelapan jauh dari cahaya hidayah dan jalan yang terang. Matangnya buta tidak dapat melihat kebenaran dan telinganya tuli tidak dapat mendengarkan seruan.<sup>541</sup>

### 77. نَفْرٌ، طَائِفَةٌ، مَلَأَ، قَوْمٌ، رَهْطٌ : Sekelompok orang

☀ رَهْطٌ sekelompok orang laki-laki yang jumlahnya tiga sampai sepuluh.<sup>542</sup> Firman Allah:

قَالَ يَنْقَوْمِ أَرَهْطِي أَعَزُّ عَلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَاتَّخَذْتُمُوهُ وَرَاءَكُمْ ظَهْرِيًّا ..

**3** Syu'aib menjawab: "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah

<sup>540</sup> Al-Gharnathi, Abu Hayyan Muhammad Yusuf, *al-Bahr al-Muhith fi Tafsir*, Dâr al-Fikr, 2005, h. Jil. VII, h. 226

<sup>541</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 510

<sup>542</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 270

13

kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu?... (QS: Hūd: 92)

13

Nabi Syu'aib menjawab kepada kaumnya yang memusuhi dengan mengatakan: "Hai kaumku, apakah keluargaku yakni anak laki-lakiku yang jumlahnya tidak lebih dari sepuluh itu lebih mulia dan lebih penting bagimu daripada perjuanganku menyebarkan agama Allah, padahal Dia-lah yang berhak untuk diagungkan dan ditakuti karena Dia-lah Dzat Yang Maha Penyelamat."<sup>543</sup>

✿ طَائِفَةٌ, sekelompok orang dalam satu golongan.<sup>544</sup> Firman Allah:

وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا ...

51

Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! ... (QS. al-Hujurât: 8)

1

Apabila ada dua kelompok atau dua golongan dari orang-orang mukmin yang bertengkar, maka damaikanlah dengan cepat-cepat berlandaskan kitab Allah dan as-Sunnah dengan adil. Pertengkarannya yang terjadi sesama mukmin tidak akan mendatangkan apa-apa kecuali hanya mendatangkan hilangnya kekuatan dan datangnya kehancuran.<sup>545</sup>

✿ قَوْمٌ, sekelompok orang yang kebanyakan dari laki-laki karena kaum laki-lakilah yang mendapat sebutan *qawwâmûna* 'ala an-nisâ'.<sup>546</sup> Firman Allah:

<sup>543</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 275

<sup>544</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*....h. 211

<sup>545</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 603

<sup>546</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*....h. 286



وَإِذَا صُرِفَتْ أَبْصَارُهُمْ تِلْقَاءَ أَصْحَابِ النَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ  
الظَّالِمِينَ

**17** Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau tempatkan Kami bersama-sama orang-orang yang zalim itu". (QS. al-A'raf: 47).

**2** Dan *Ashâbul A'râf* yakni orang-orang yang berada di atas dinding pembatas antara ahli neraka dan ahli surga ketika pandangannya melihat neraka, mereka sangat **1** takut dan merasa ngeri menyaksikan berbagai macam siksaan yang sangat pedih. Mereka memohon kepada Allah untuk dijauhkan dari siksaan yang sangat pedih seperti itu yang menimpa kaum yang zalim yang kebanyakan dari kelompok laki-laki karena mereka kebanyakan menjadi pemimpin dalam berbuat kezaliman.<sup>547</sup>

❁ *مَلَأَ*, sekelompok orang yang status sosialnya pada kelas menengah ke atas (kelompok elit). Firman Allah:

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَشْعِيبَ ...

**4** Pemuka-pemuka dan kaum Syu'aib yang menyombongkan dan berkata: **18** sesungguhnya Kami akan mengusir kamu Hai Syu'aib,..(QS: al-A'râf: 88)

Kaum nabi Syu'aib yang termasuk kelompok yang stratifikasi sosialnya pada kelas menengah ke atas (kelompok elit) yang berasal dari orang-orang kaya dan para pembesar berkata: "Kami akan mengusirmu hai Syu'aib dan para pengikutmu

<sup>547</sup> Al-Gharnathi, Abu Hayyan Muhammad Yusuf, *al-Baḥr al-Muḥîṭ fi Tafsîr*,...Jil. V, h. 57

semua dari wilayah ini kalau kamu tidak mau menghentikan dakwahmu seperti itu!”<sup>548</sup>

☀ *نَفَرٌ* sekelompok orang atau jin yang jumlahnya antara tiga sampai sembilan.<sup>549</sup> Firman Allah:

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا  
4 Dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: “Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat” (QS. al-Kahfi: 34)

Seorang kafir pemilik kebun dan kekayaan yang melimpah ketika berbincang-bincang dengan kawannya yang mukmin dengan sikap sombong dia mengatakan: “Sesungguhnya aku lebih hebat dan lebih kaya daripada kamu. Kekayaanku sangat banyak, begitu pula kelompok orang-orang yang mengikutiku yakni keluargaku lebih mentereng dari pada keluargamu.”<sup>550</sup> Jumlah anggota keluarganya antara tiga sampai sembilan.

#### 78. رَحِيمٌ، رَحْمَنٌ، رَوْؤُفٌ : Penyayang

☀ *رَوْؤُفٌ*, sangat menyayangi dengan memberi maaf dan tidak menghukum atau menyiksa.<sup>551</sup> Firman Allah:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُؤُفٌ بِالْعِبَادِ

<sup>548</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 200

<sup>549</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 273, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 167

<sup>550</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 349

<sup>551</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 272

7

Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya. (QS. al-Baqarah: 207)

2

Dan di antara sebagian manusia ada yang rela mengorbankan dirinya dan hartanya untuk berjuang di jalan Allah, seperti yang dilakukan oleh sahabat Shuhaib ar-Rumi. Dia rela meninggalkan seluruh harta benda yang berada di lingkungan kaum musyrikin untuk mengikuti Rasulullah hijrah ke Madinah. Allah sangat menyayangi terhadap hamba-Nya yaitu dengan melimpahkan karunia dan ampunan-Nya. Seluruh kekurangan dan dosanya diampuni sehingga terbebas dari hukuman atau siksaan.<sup>552</sup>

❁ رَحْمَنٌ, menyayangi dengan tanpa kecuali baik yang taat ataupun yang maksiat.<sup>553</sup> Firman Allah:

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

1

Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

Ketika Maryam melihat seorang laki-laki tampan yang masuk di mihrabnya padahal itu adalah malaikat, Maryam berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah Yang Maha Rahman (yang kasih sayang-Nya sangat luas kepada seluruh makhluk tanpa kecuali, baik yang taat ataupun yang maksiat). Pergilah dari tempat ini secepatnya apabila kamu seorang yang bertakwa!"<sup>554</sup>

<sup>552</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 46

<sup>553</sup> Kojin, *Kosa Kata*...h. 1

<sup>554</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 358



❁ <sup>1</sup> **رَحِيمٌ** menyangi dengan membatasi hanya kepada para kekasih-Nya saja **di akhirat**.<sup>555</sup> Firman Allah:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

<sup>56</sup> Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang (QS. Fâtiḥah: 1)

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Rahmân<sup>1</sup> yakni Maha Pengasih yang pemberian-Nya sangat luas kepada semua makhluk-Nya tanpa kecuali baik yang taat ataupun yang maksiat dan Yang Maha Penyayang yang menyayangi kepada para kekasih-Nya di akhirat seperti para nabi dan orang-orang yang saleh.<sup>556</sup>

## 79. **مِرْيَةً، شَكٌّ، رَبُّ** : Keraguan

❁ <sup>31</sup> **رَبِّ** , dalam Al-Qur'an digunakan untuk menyebut dua makna:

a). Keraguan yang disertai dengan kebencian.<sup>557</sup> Firman Allah:

وَأِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ...  
<sup>20</sup> Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Quran itu ...(QS. al-Baqarah: 23).

Apabila kamu tetap ragu dan benci <sup>2</sup> Al-Quran yang Kami turunkan kepada hamba-Ku Muhammad, maka buatlah

<sup>555</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 220

<sup>556</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 7

<sup>557</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 275

**1** satu surat saja yang fasih dan baligh sebagaimana Al-Qur'an.<sup>558</sup>

b). *Kecelakaan atau musibah.*<sup>559</sup> Firman Allah:

أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرٌ نَّتَرْتِصُ بِهِ رَيْبَ الْمَنُونِ

**4** Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya". (QS. ath-Thûr: 30).

Orang-orang kafir menunggu-nunggu kapan nabi Muhammad tertimpa *kecelakaan atau musibah* hingga meninggal. Mereka mendustakan nabi dan tidak percaya pada Al-Qur'an, dan menuduh nabi Muhammad sebagai penyair kenamaan yang mengumpulkan syair-syairnya..<sup>560</sup>

❁ **شَكٌّ**, keraguan terhadap sesuatu karena tidak ada ilmu atau keyakinan yang pasti.<sup>561</sup> Firman Allah:

... وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ ...

**4** ...sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. ... (QS: an-Nisâ': 157).

**1** Orang-orang Yahudi dan Nasrani sejak pertama sudah dalam *keraguan dan kebimbangan* karena tidak didukung oleh bukti yang kuat terhadap pembunuhan dan penyaliban atas nabi Isa. Kaum Yahudi mengira kalau mereka telah berhasil membunuh nabi Isa, tetapi mereka juga ragu kalau nabi Isa terbunuh di mana kawannya yang bernama Yudaz Iskairot

<sup>558</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 11

<sup>559</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 276

<sup>560</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 615

<sup>561</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 277

yang memasuki rumah nabi Isa tadi? Sementara kaum Nasrani memandang kaum Yahudi telah berhasil membunuh nabi Isa, tetapi mereka menyatakan atas ketuhanannya. Secara nalar yang sehat: "Bagaimana mungkin Tuhan dapat terbunuh dan disalib?"<sup>562</sup>

❁ **مَرِيَّةٌ**, keraguan terhadap sesuatu dengan sikap sombong dan menentang.<sup>563</sup> Firman Allah:

وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مَرِيَّةٍ مِّنْهُ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً...<sup>20</sup>

dan senantiasa orang-orang kafir itu berada dalam keraguan terhadap Al Quran, hingga datang kepada mereka saat (kematian) dengan tiba-tiba ... (QS. al-Hajj: 55)

<sup>1</sup> Orang-orang kafir senantiasa meragukan ayat-ayat Allah dengan sikap yang sombong dan menentang hingga datang kepadanya waktu sakaratul maut dengan keadaan tiba-tiba atau mengejutkan. Mereka tidak lagi dapat berbuat apa-apa, yang ada hanyalah penyesalan dan kerugian yang sangat besar.<sup>564</sup>

80.

**امرأة، زوج، بعل : Pasangan suami/isteri**

31

❁ **بَعْلٌ** dalam Al-Qur'an digunakan untuk dua makna:

a). Suami yang menjadi pasangan hidup yang ditandai dengan hubungan seksual.<sup>565</sup> Firman Allah:

قَالَتْ يَوَيْلَتِي ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا ...

Isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, Apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua,

<sup>562</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*.h. 133-134

<sup>563</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 277, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 197

<sup>564</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. IV, h. 137

<sup>565</sup> Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyah*,...h. 317

dan ini suamikupun dalam keadaan yang sudah tua pula?...(QS. Hūd: 72) .

Ketika Sarah (isteri nabi Ibrahim) mendengar kabar kalau dia mau mempunyai anak, dia berkata: “Wah, aneh sekali kalau aku akan mempunyai seorang anak laki-laki, karena aku seorang wanita tua dan *suami yang menjadi pasangan hidupku dalam melakukan hubungan seksual* adalah seorang laki-laki yang sudah tua.<sup>566</sup>

b). *Berhala yang terbuat dari emas yang menjadi sesembahan pada zaman jahiliyyah.* <sup>567</sup> Firman Allah:

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ

*Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (QS. ash-Shaffât: 125)*

Hai kaum musyrikin, apakah benar tindakanmu yang menyembah *berhala Ba'l* yakni *berhala yang terbuat dari emas* padahal dia tidak mempunyai kemampuan sedikitpun, di sisi lain kamu meninggalkan beribadah kepada Allah Yang Maha Pencipta. Kaum musyrikin menamakan berhala dengan sebutan *ba'l* karena mereka mencintainya sebagaimana seorang isteri yang mencintai suaminya karena telah memberi kepuasan batin dalam bersenggama.<sup>568</sup>

❁ **زَوْجٌ** *pasangan hidup yang sejati dunia akhirat* karena terdapat saling mencintai, hubungan yang baik, dan seakidah atau seiman kepada Allah.<sup>569</sup> Dalam Al-Qur`an digunakan untuk beberapa hal:

a). *Pasangan hidup yang sejati dunia akhirat:*

<sup>566</sup> Kojin, *Telaah Tafsir...*Jil. III, h. 141

<sup>567</sup> As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain...* h. 554

<sup>568</sup> Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an, ...*h. 260

<sup>569</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 278

النَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزْوَاجُهُ أُمَّهَاتُهُمْ .....

Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan isteri-isterinya adalah ibu-ibu mereka... (QS. al-Ahzâb: 6).

Para isteri Rasulullah adalah perempuan sejati yang menjadi pasangan hidup dunia dan akhirat karena mereka saling mencintai, menyayangi dan ahli ibadah kepada Allah. Setelah Rasulullah meninggal seluruh isterinya tersebut hukumnya haram dinikahi umatnya karena menjadi *ummahâtul mukminin* (ibu kaum mukminin).<sup>570</sup>

- b). Pasangan yang serasi selain pada manusia yang menjadikannya indah.<sup>571</sup> Firman Allah:

....<sup>٥</sup> وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ  
وَأُنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

... dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah. (QS. al-Hajj: 5)

Dan kamu menyaksikan bumi yang asalnya gersang dan kering kerontang, setelah turun hujan menjadi banyak tumbuh-tumbuhan yang beraneka ragam dan serasi yang semuanya menjadi pemandangan yang elok, indah dan menakjubkan.<sup>572</sup>

❁ امرأة: menunjukkan pada perempuan:

<sup>570</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 487

<sup>571</sup> Makhluf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 193

<sup>572</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*....Jil. IV, h. 117



- a). Pasangan isteri yang tidak seakidah dengan suaminya, seperti isteri beriman namun suaminya kafir, atau sebaliknya suami beriman namun isterinya kafir,<sup>573</sup> Firman Allah:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ ...

dan Allah membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ... (QS. At-Tahrîm: 11)

Allah menjelaskan keadaan orang-orang yang beriman yang menjadi isteri orang-orang kafir dengan tetap menjaga imannya, seperti *imr`at* (isteri) Fir'aun. Dia akan tetap mendapat perlindungan Allah dan ampunan dari Allah karena tetap mempertahankan iman dan tidak terpengaruh dengan kekafiran suaminya (Fir'aun).<sup>574</sup>

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ .....

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir....(QS. Tahrîm. 10).

Allah menjelaskan tidak ada kemanfaatan sedikitpun dari hubungan *suami isteri apabila tidak sama akidahnya* seperti suami beriman sementara isterinya kafir, sebagaimana nabi Nuh as. dan nabi Luth as. Mereka berdua isterinya seorang perempuan kafir yang ingkar kepada Allah dan tidak mau mengikuti seruan nabinya padahal nabinya itu menjadi suaminya.<sup>575</sup>

- b). Pasangan keduanya kafir.<sup>576</sup> Firman Allah:

وَامْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ

<sup>573</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 279

<sup>574</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 661

<sup>575</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h. 661

<sup>576</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.279

Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

Abu Jahal dan istrinya yang bernama Umu Jamilah adalah suami isteri yang kafir. Mereka berdua bersekongkol dalam menebarkan fitnah di kalangan kaum mukminin, memasang duri-duri di jalan yang sering dilalui Rasulullah dan para sahabatnya. Mereka berdua kelak akan ditarik dengan tali yang terbuat dari sabut besi yang sangat kuat untuk dilemparkan ke dalam api neraka.<sup>577</sup>

- c). Pasangan perempuan sesuai kodratnya yakni sebagai seorang yang hamil dan melahirkan, seperti isteri nabi Ibrahim dan juga isteri nabi Zakariya.<sup>578</sup> Firman Allah:

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَوةٍ فَصَكَتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

Kemudian istrinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul". (QS. adz-Dzâriyât: 29).

Ketika Sarah yakni isteri nabi Ibrahim mendengar **kabar gembira** yakni akan mendapat **seorang anak laki-laki yang disampaikan para malaikat**, seraya ia menepuk mukanya dan berseru: "Aku ini perempuan tua dan mandul, kelihatannya sudah tidak mungkin untuk dapat hamil dan melahirkan!"

.... وَكَانَتْ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا .

**9** ..... sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, (QS. Maryam: 5)

Nabi Zakariya melihat Maryam di Baitul Maqdis yang menjadi perempuan taat beribadah, cantik dan berakhlak

<sup>577</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.744

<sup>578</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h.279-280

mulia, dia berdoa kepada Allah agar diberi keturunan untuk dapat meneruskan perjuangannya dalam menyebarkan agama. Sebenarnya nabi Zakariya sendiri juga menyadari terhadap keadaan dirinya yang sudah tua dan isterinyapun juga wanita mandul yang sudah tua pula. Menurut kebiasaan keadaan seperti itu tidak mungkin untuk *dapat hamil dan melahirkan*.<sup>579</sup>

### 81. **طَرِيقٌ، صِرَاطٌ، سَبِيلٌ : Jalan**

❁ **سَبِيلٌ**: *jalan kebaikan*. Dalam Al-Qur'an kata **سَبِيلٌ** sering diidhafahkan pada lafal *Jalâlah* (Allah), yang diartikan jalan menuju Allah (agama) atau mendapat ridha-Nya.<sup>580</sup> Firman Allah:

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ ...

**3** Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu ) mati; .... (QS. Al-Baqarah: 154)

**44** Allah menolak anggapan bahwa orang-orang yang terbunuh berjuang *di jalan Allah* telah mati, akan tetapi mereka **3** yang terbunuh *di jalan Allah* karena membela agama-Nya akan mendapat kehidupan yang sangat baik. Mereka hidup di sisi Allah dengan mendapatkan ampunan dan ridha-Nya serta kasih sayang-Nya.<sup>581</sup>

❁ **صِرَاطٌ**, kebanyakan dihubungkan dengan kata **مُسْتَقِيمٌ** dan sedikit sekali yang berdiri sendiri, sehingga mengarah kepada makna yang

<sup>579</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..h.357

<sup>580</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 283

<sup>581</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 35-36

3  
2  
1  
Jalan yaitu jalan yang lurus, jalan yang benar atau agama Islam,<sup>582</sup> firman Allah:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ...

Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah Dia,....(QS: al-An'âm: 153)

Inilah jalan Tuhanku yang lurus yaitu jalan yang lurus, jalan yang benar atau agama Islam, maka laksanakanlah dengan sepenuhnya niscaya kamu akan mendapat keselamatan dunia dan akhirat.<sup>583</sup>

2  
1  
1  
1  
☉ طريق, jalan yang ditempuh oleh manusia berupa jalan yang baik ataupun jalan yang buruk.<sup>584</sup>

a). Jalan yang baik. Firman Allah:

قَالُوا يَنْقُومَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِيَ إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى طَرِيقٍ مُسْتَقِيمٍ

mereka berkata: "Hai kaum Kami, Sesungguhnya Kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan Kitab-Kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus. (QS. al-Ahqâf: 30)

Sekelompok jin yang telah mendengarkan Al-Qur'an yang disampaikan Rasulullah, mereka menyeru kepada kaumnya dengan mengatakan: "Wahai kaumku, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad yang turun setelah kitab suci Taurat. Kitab Al-Qur'an tersebut membenarkan kitab-kitab suci sebelumnya dan

<sup>582</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 283

<sup>583</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.185

<sup>584</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 283

menunjukkan orang-orang beriman ke *jalan yang lurus dan benar*.<sup>585</sup>

b). *Jalan yang buruk*. Firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا، إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ...<sup>٥</sup>

Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka, kecuali jalan ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.... (QS: an-Nisa` :168-169).

Sesungguhnya orang-orang kafir yang menganiaya dirinya tidak akan mendapat ampunan Allah atas dosa-dosa dari kejelekannya. Allah juga tidak akan menerangi mata hatinya karena mereka telah tenggelam dalam kekufuran dan kemaksiatan. Allah tidak akan menunjukkan mereka jalan kecuali pada *jalan yang buruk*, yaitu jalan yang menuju kepada siksaan api neraka.<sup>586</sup>

**82.** اسْتِهْزَاءٌ، سُخْرِيَّةٌ : Menghina

❁ سُخْرِيَّةٌ, menghina karena ada yang mendorong untuk melakukan penghinaan.<sup>587</sup> Firman Allah:

زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَسَخَّرُ مَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا ...

<sup>585</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 592

<sup>586</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 283

<sup>587</sup> Makhluaf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 110

Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman....(QS. Al-Baqarah: 212).

Keadaan orang-orang mukmin yang miskin dan lemah di mata orang-orang kafir menjadi pendorong untuk melakukan penghinaan. Orang-orang kafir yang materialis memandang kehidupan dunia ini sangatlah indah. Mereka merasa bangga dan sombong dengan banyaknya harta. Mereka memandang orang-orang mukmin yang mengutamakan akhirat adalah orang-orang yang hina karena miskin dan lemah.<sup>588</sup>

❁ **اسْتِهْزَاءٌ**, menghina dengan tanpa adanya sesuatu yang mendorong untuk melakukan penghinaan.<sup>589</sup> Firman Allah:

يَحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang Rasulpun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya. ....(QS. Yâsîn: 30)

Di hari kiamat orang-orang kafir sangat menyesal atas perbuatannya ketika di dunia dahulu. Mereka menjerit karena mendapat siksaan yang sangat pedih akibat dari penghinaan yang mereka lakukan kepada para Rasul, dan sebenarnya bagi mereka sama sekali tidak ada faktor-faktor yang mendorong untuk menghinanya.<sup>590</sup>

**83. عَيْظٌ، غَضَبٌ، سَخَطٌ: Marah/benci**

❁ **سَخَطٌ** marah yang disertai kebencian.<sup>591</sup> Firman Allah:

<sup>588</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 592

<sup>589</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 285

<sup>590</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 512

<sup>591</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 287, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 46

أَفَمَنْ أَتَّبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَهُ جَهَنَّمَ ...

Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam?...(QS. Ali Imrân: 162)

Apakah orang yang berlaku baik, beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya sehingga ia mendapat ridha-Nya itu sama dengan orang yang kembali kepada Allah dengan mendapat kemurkaan dan kebencian yang disebabkan karena kekufurannya?<sup>592</sup>

❁ **غَضَبٌ**, marah yang memuncak yang diikuti oleh sikap atau perbuatan lahir.<sup>593</sup> Firman Allah:

... وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

....dan apabila mereka marah mereka memberi maaf. (QS. Asy-Syûrâ: 37).

Di antara perilaku orang-orang yang beriman adalah mudah sekali memberi maaf kepada orang lain yang marah kepadanya hingga memuncak dengan meluapkan tindakan lahir, seperti memaki atau memukul sekalipun.<sup>594</sup>

❁ **غَيْظٌ** marah yang terpendam dalam hati dan tidak dinampakkan.<sup>595</sup> Firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالصَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

<sup>592</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 93

<sup>593</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 288

<sup>594</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. V, h. 387

<sup>595</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 288 Makhluf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 43

amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. (QS. Ali Imrân: 134).

Di antara perilaku kekasih Allah yaitu bersedekah dalam keadaan lapang atau sempit, dia juga mampu menguasai jiwanya yakni mampu meredam kemarahan yang meluap-luap yang terpendam di dalam hatinya dengan tidak melampiaskan kemarahannya kepada orang lain.<sup>596</sup>

#### 84. **صَوَابٌ، سَدِيدٌ: Benar**

- **سَدِيدٌ** kebenaran yang mengandung ketegasan dan sikap yang lurus sesuai dengan keadilan dan tujuannya.<sup>597</sup> Firman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (QS. al-Ahzâb: 70).

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan berkatalah kamu dengan perkataan yang mengandung kebenaran dan ketegasan serta sikap yang lurus yang mengarah kepada keadilan.<sup>598</sup>

- **صَوَابٌ**, kebenaran yang dinisbahkan kepada malaikat yang bersih dan terhindar dari kesalahan dengan ilham dan izin Allah.<sup>599</sup> Dalam Al-Qur`an hanya sekali disebutkan. Firman Allah:

<sup>596</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 87-88

<sup>597</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 290, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 243

<sup>598</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 495

<sup>599</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 290



يَوْمَ يَقُومُ الرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ  
وَقَالَ صَوَابًا

*Pada hari, ketika ruh dan para Malaikat berdiri bershaf-shaf, mereka tidak berkata-kata, kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar. (QS. an-Naba: 38).*

Pada hari kiamat seluruh malaikat termasuk Malaikat Jibril berbaris lurus dengan penuh hormat mengagungkan Allah. Mereka satupun tidak ada yang berbicara, termasuk pembicaraan mengenai pemberian syafaat (pertolongan) kepada manusia kecuali atas izin-Nya. Malaikat yang diberi izin itupun mengatakan *dengan benar sesuai dengan kenyataan* bahwa si fulan misalnya memang berhak mendapat syafaat karena perbuatannya di dunia benar-benar baik.<sup>600</sup>

**85.** هَبَاءٌ، عِبَثٌ، سُدىّ: Sia-sia atau tidak berguna.

❁ سُدىّ, disia-siakan atau dibiarkan.<sup>601</sup> Firman Allah:

أَحْسَبُ الْإِنْسَانَ أَن يُتْرَكَ سُدىّ

*Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? (QS. al-Qiyâmah: 6).*

Apakah manusia mengira bahwa dirinya *disia-siakan* begitu saja tanpa ada tuntutan perintah dan larangan dari Tuhan sehingga hidupnya bebas dan tidak ada balasan? Tidak, Allah tidak akan membiarkannya. Semua perbuatannya akan

<sup>600</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 699

<sup>601</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 291

diberi balasan karena Dia telah menurunkan perintah dan larangan yang dibawa oleh para utusan.<sup>602</sup>

- ❁ **عَبَثٌ** *sia-sia karena tidak ada tujuan tertentu dalam melakukan perbuatan, seperti permainan yang tidak ada hikmahnya sama sekali.*<sup>603</sup> Firman Allah:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

*Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (QS. al-Mu`minûn: 115)*

Apakah kamu hai manusia mengira bahwa Kami menciptakanmu hanya *sia-sia yang tiada tujuan tertentu*, seperti permainan yang tidak ada hikmahnya sama sekali? Sungguh Kami menciptakanmu hai manusia ada tujuan yang benar. Sesungguhnya kamu semua akan kembali kepada-Ku untuk menerima balasan dari semua perbuatan yang telah kamu lakukan di dunia.<sup>604</sup>

- ❁ **هَبَاءٌ**, *suatu yang sia-sia karena nyaris tidak terwujud, seperti debu yang lembut yang berterbangan yang tidak dapat dimanfaatkan sama sekali.*<sup>605</sup> Firman Allah:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا

*Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan. (QS. al-Furqân: 23)*

<sup>602</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 699

<sup>603</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 216

<sup>604</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 406

<sup>605</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 292, Makhluaf, *Kalimât al-Qur`an*, ...h. 210

Amal perbuatan orang-orang kafir besuk di akhirat akan *sia-sia dan tidak dapat memberi kemanfaatan sama sekali*, seperti debu yang beterbangan karena diterpa angin kencang. Itulah perbuatan-perbuatan yang kelihatannya baik yang tidak akan bermanfaat bagi pelakunya di akhirat kelak karena tidak didasari iman.<sup>606</sup>

86. **Rahasia : نَجْوَى، سِرّ**

❁ *sir* rahasia yang tidak diketahui oleh orang lain.<sup>607</sup> Firman Allah:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً ...

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan,....(QS. al-Baqarah: 274).

Wahai orang yang beriman, bersedekah itu tidak terbatas waktunya yakni dapat dilakukan di waktu siang ataupun malam. Begitu pula dalam *keadaan sembunyi-sembunyi yang tidak diketahui orang lain sama sekali* ataupun dalam keadaan terang-terangan yakni diketahui oleh orang lain.<sup>608</sup>

❁ *najwā* rahasia tetapi masih diketahui oleh orang lain.<sup>609</sup> Firman Allah:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَن أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ  
بَيْنَ النَّاسِ ...

<sup>606</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 418

<sup>607</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 293

<sup>608</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 61

<sup>609</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 293, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 56

Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia...(QS. an-Nisâ` : 114).

Kebanyakan pembicaraan yang bersifat *rahasia dari orang-orang tertentu* (terbatas) itu tidak baik, kecuali kalau yang dibicarakan secara rahasia tersebut berkaitan dengan perbuatan baik itu tidak masalah, seperti sedekah di jalan Allah, berkata baik, atau mendamaikan dua orang muslim yang bertengkar semata-mata mengharap ridha Allah.<sup>610</sup>

87. مَرِيضٌ، سَقِيمٌ : Sakit

❁ مَرِيضٌ، sakit fisik.<sup>611</sup> Firman Allah:

فَتَبَدَّلْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ

Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. (QS. Shâffât: 145)

Lalu Kami lemparkankan Yunus ke tempat yang tandus dan berpasir dalam keadaan *tubuhnya yang sakit* karena berada dalam perut ikan selama 40 hari.<sup>612</sup> Juga pada firman Allah:

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ

Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit". (QS. ash-Shaffât: 89)

Suatu hari kaum nabi Ibrahim diminta menghadiri perayaan upacara penyembahan berhala, namun nabi Ibrahim

<sup>610</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. I, h. 512

<sup>611</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 296

<sup>612</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 527

menolaknyanya dengan mengatakan: “Sesungguhnya aku sedang sakit.” yakni *kepalaku pusing*, lalu kaumnya itupun memaklumi atas alasannya itu.<sup>613</sup>

❁ مَرِيضٌ, sakit badan dan jiwa.<sup>614</sup>

a). Sakit badan. Firman Allah:

... فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ...

6  
...maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain...(QS. al-Baqarah: 184).

Barangsiapa yang badannya sakit atau tidak sehat yang sekiranya berat melaksanakan puasa, maka dia diperbolehkan untuk tidak berpuasa dan menggantinya pada hari lain sebanyak yang ditinggalkannya.<sup>615</sup>

b). Sakit jiwa, seperti kufur, dengki dan lain sebagainya. Firman Allah:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا

5  
Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; ....(QS. al-Baqarah: 10).

Dalam hati orang-orang munafik terdapat *penyakit jiwa* yaitu kufur yakni ingkar kepada Allah dan menolak kebenaran yang dibawa Rasulullah. Allahpun menambah penyakitnya itu dengan keraguan dan kebimbangan.<sup>616</sup>

<sup>613</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 523

<sup>614</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 296

<sup>615</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.41

<sup>616</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 9

88. التَّوَكُّلُ، التَّفْوِيضُ، التَّسْلِيمُ : menyerahkan urusan

- ❁ التَّسْلِيمُ menyerahkan urusan yang diiringi dengan hati yang rela dan ikhlas.<sup>617</sup> Firman Allah:

... ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

<sup>43</sup> ...kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. an-Nisâ': 65)

Orang-orang munafik itu belum menjadi orang Islam hingga mereka mau menyelesaikan perselisihan yang terjadi dengan hukum Allah yang kamu putuskan. Dan mereka benar-benar mau menerimanya dengan berserah diri yang diiringi dengan hati yang rela dan ikhlas.<sup>618</sup>

- ❁ التَّفْوِيضُ menyerahkan diri urusan kepada Allah dan memohon pertolongan-Nya karena adanya tindak kezaliman yang menimpa.<sup>619</sup> Firman Allah:

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ...

<sup>3</sup> Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. .... (QS. Ghâfir: 44)

Seorang laki-laki dari keluarga Fir'aun yang menyembunyikan imannya itu berkata kepada kaumnya: "Wahai kaumku, kelak di hari kiamat kamu akan ingat terhadap kata-kata yang aku ucapkan ini dan kamu pasti akan sangat menyesal di hadapan Allah, aku tidak dapat berbuat apa-apa, aku hanya dapat menyerahkan semua

<sup>617</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 300

<sup>618</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 116

<sup>619</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 300

urusanku ini kepada Allah walaupun mendapat tekanan dan tindak kezaliman dari Fir'aun.<sup>620</sup>

❁ التَّوَكَّلْ menyeraikan diri kepada Allah dengan memohon pertolongan-Nya dan meyakini bahwa dirinya tidak mempunyai kekuatan apa-apa.<sup>621</sup> Firman Allah:

... فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

7 ...kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS: Ali Imrân: 159)

Ketika pendapatmu telah bulat dalam memutuskan sesuatu, maka laksanakanlah dengan sungguh-sungguh disertai dengan berserah diri kepada Allah Yang Maha Agung dengan memohon pertolongan-Nya dan meyakini bahwa dirinya tidak mempunyai kekuatan apa-apa.<sup>622</sup>

#### 89. اللَّذَّة، الشَّهْوَة: Kesenangan

❁ الشَّهْوَة kesenangan terhadap sesuatu, dalam Al-Qur'an ada dua macam:

a). Kesenangan yang hakiki, yakni kesenangan yang diberikan kepada orang-orang mukmin,<sup>623</sup> Firman Allah:

... وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهُ أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ

<sup>620</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 552

<sup>621</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 300

<sup>622</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*..., h. 371

<sup>623</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 305

5  
....di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta. (QS. Fushshilât: 31).

Bagi orang-orang mukmin akan mendapatkan kesenangan yang hakiki yaitu kenikmatan surga seperti buah-buahan, bidadari, keridhaan Allah dan lain sebagainya. Mereka sangat menyukainya, dan mereka benar-benar mendapat kenikmatan yang sesungguhnya.<sup>624</sup>

- b). Kesenangan yang tercela, yakni kesenangan hawa nafsu belaka pada orang-orang kafir ketika di dunia.<sup>625</sup> Firman Allah:

خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ .....  
.....

4  
Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, .... (QS. Mayam 59).

1  
Setelah para nabi meninggal, datanglah generasi jelek yang menyia-nyiakan terhadap perintah agama. Mereka lebih menyenangi kesenangan yang menuruti hawa nafsunya saja dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah.<sup>626</sup>

❁ اللذة, kesenangan fisik yang sangat erat dengan kenikmatan badan:

- a). Kesenangan pada kenikmatan makanan dan minuman.<sup>627</sup>  
Firman Allah:

....وَأَنهَرُ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ.....

<sup>624</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*... h. 560

<sup>625</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 305

<sup>626</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...362

<sup>627</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 306



...dan <sup>3</sup> sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya ... (QS. Muhammad: 15)

Di surga kelak terdapat sungai-sungai <sup>2</sup> susu, madu dan khamer yang tidak berubah rasa dan warnanya. Semua itu minuman yang sangat segar dan nikmat yang disenangi oleh penduduk surga.<sup>628</sup>

b). Kesenangan pada pandangan mata karena melihat hal yang sangat indah.<sup>629</sup> Firman Allah:

... وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ ...

<sup>23</sup> ...dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diinginkan oleh hati dan sedap (dipandang) mata ... (QS. az-Zukhruf: 71).

Para ahli surga selain diedari aneka makanan dan minuman yang menjadi kesukaannya, mereka juga diberi berbagai macam pemandangan yang menakjubkan, sangat enak dan nikmat dilihat mata karena sangat indahny.<sup>630</sup>

90.

<sup>2</sup> **Anak laki-laki** : وَلَدٌ، فَتًى، غُلَامٌ، صَبِيٌّ

• <sup>2</sup> **anak laki-laki** yang masih kecil, dalam Al-Qur'an disebutkan dua kali:

a). <sup>61</sup> **Anak laki-laki yang masih kecil** berumur sekitar tujuh tahun.<sup>631</sup> Firman Allah:

يَنْبَغِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

<sup>628</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...594

<sup>629</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 309

<sup>630</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...577

<sup>631</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 309

**1** Hai Yahya, ambillah Al-kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak (QS. Maryam: 12).

Allah berfirman kepada nabi Yahya: "Hai Yahya, berpegang teguhlah kamu pada kitab Taurat dengan menghafal, memahami dan mengamalkannya, dan Kami benar-benar memberi hikmah kepadanya sejak dia menjadi anak laki-laki yang masih kecil..."<sup>632</sup>

b). Anak kecil yang masih dalam gendongan atau susuan ibunya.<sup>633</sup>  
Firman Allah:

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا

**18** Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" (QS. Maryam: 29)

Maryam begitu melihat kaumnya mencela dirinya, dia tertunduk diam dan memberi isyarat kepada mereka untuk bertanya kepada si bayinya. Lalu kaum itu heran dengan berkata: "Bagaimana mungkin kami bertanya kepada bayi yang masih dalam gendongan atau susuan ibunya?"<sup>634</sup>

**2** **2** غُلَامٌ anak laki-laki yang belum memasuki usia baligh.<sup>635</sup> Dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 13 kali, antara lain:

فَأَنْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَامًا فَقَتَلَهُ... .

**3** Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya.... (QS. al-Kahfi: 74)

<sup>632</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 358

<sup>633</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 309

<sup>634</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 359

<sup>635</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 310

Khidir dan nabi Musa setelah turun dari perahu mereka berangkat lagi melakukan perjalanan. Di perjalanan mereka melewati kerumunan anak-anak laki-laki yang sedang bermain. Tiba-tiba Khidir membunuh salah *seorang anak laki yang belum usia baligh* di antara mereka.<sup>636</sup>

30

- ❁ **فَتَى**, Pemuda yang sudah sempurna kekuatan fisiknya. Dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 8 kali, yang maknanya:  
a). Pemuda *al-yâfi'* (remaja).<sup>637</sup> Firman Allah:

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَدُّهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

13

Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ". (QS. al-Anbiyâ': 60).

Setelah Ibrahim menghancurkan berhala-berhala yang tidak diketahui oleh kaumnya, akhirnya menjadi berita yang ramai dibicarakan yakni siapakah gerangan yang berani menghancurkan tuhan-tuhan mereka itu. Tetapi akhirnya sebagian di antara mereka mendengar berita kasak-kusuk bahwa yang menghancurkan berhala itu adalah seorang pemuda yang sempurna yakni berumur sekitar 18 tahun yang bernama Ibrahim.<sup>638</sup>

- b). Pemuda yang menjadi pelayan atau pembantu.<sup>639</sup> Firman Allah:

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتْنِهِ ءَاتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

<sup>636</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 353

<sup>637</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 311

<sup>638</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 382

<sup>639</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 310

Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah kemari makanan kita; Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini". (QS. al-Kahfi: 62)

Maka ketika mereka berdua melakukan perjalanan yang cukup jauh, nabi Musa berkata kepada seorang pemuda yang menjadi pembantu atau pelayannya: "Tolong ambilkan bekal makanan kita, perjalanan kita benar-benar telah menguras tenaga dan sangat melelahkan."

❁ **وَلَدٌ** anak-laki yang berasal dari keturunannya yang tidak dibatasi usianya.<sup>640</sup> Firman Allah:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ ....

<sup>3</sup> Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, ....(QS. Ali Imrân: 47).

Ketika Maryam mendengarkan <sup>1</sup> Malaikat menyampaikan berita bahwa dirinya akan mempunyai seorang anak, ia terkejut dan mengatakan: "Bagaimana mungkin aku akan mempunyai seorang anak laki-laki dari keturunanku sendiri padahal tidak ada seorang laki-laki yang menyentuhku!"<sup>641</sup>

## 91. **تَوَلَّى، أَعْرَضَ، صَدَفَ، صَدَّ** : Berpaling

❁ **صَدَّ** berpaling dan berusaha menghalang-halangi.<sup>642</sup> Firman Allah:

فَمِنْهُمْ مَّنْ ءَامَنَ بِهِءٍ وَمِنْهُمْ مَّنْ صَدَّ عَنْهُ ...

<sup>640</sup> Ma'luf, al-Munjid fi al-Lughah...h. 917

<sup>641</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, Tafsir al-Muyassar...h.71

<sup>642</sup> Dawood, Muhammad, Mu'jam al-Furûq...h. 313

<sup>2</sup> Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu), ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada orang-orang yang menghalangi (manusia) dari beriman kepadanya. ... (QS. an-Nisâ': 55)

<sup>1</sup> Di antara kaum Yahudi ada yang beriman dan mengikuti Rasulullah serta membenarkan Al-Qur'an, namun jumlahnya hanya sedikit sekali. Sebagian besar dari mereka berpaling dari kebenaran dan berusaha menghalang-halangi orang lain untuk memeluk agama Islam.<sup>643</sup>

❁ **صَدَفَ** berpaling dan menolak serta berlari untuk menjauh.<sup>644</sup>  
Firman Allah:

... فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا ...

<sup>2</sup> ...maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya?... (QS. al-An'âm: 157)

<sup>1</sup> Orang yang paling zalim adalah orang yang mendustakan kebenaran ayat-ayat Allah (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepada Rasulullah dan mereka berpaling dan menolak Al-Qur'an serta berlari menjauh karena tidak mau menerimanya.<sup>645</sup>

❁ **أَعْرَضَ** memalingkan mukanya sehingga sesuatu itu berada di belakang punggungnya, dengan tujuan untuk menjauhi.<sup>646</sup> Firman Allah:

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنُنَاجِيهِ ...

<sup>643</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 114

<sup>644</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 314, Makhluף, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 84

<sup>645</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 114

<sup>646</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 315

10  
Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia; dan membelakang dengan sikap yang sombong; ... (QS. al-Isrâ': 83)

1  
Di antara tabiat manusia adalah apabila Kami memberi nikmat kepadanya seperti rezeki yang luas, kesehatan dan lain sebagainya, mereka memalingkan mukanya dan membelakanginya dengan sikap sombong. Dia tidak menyadari bahwa hakekatnya nikmat itu semua dari Allah yang harus disyukuri.<sup>647</sup>

48  
❁ فتَوَلَّى berpaling dengan meninggalkan.<sup>648</sup> Firman Allah:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَنْقُومِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي ...

Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, ....(QS. al-A'râf: 79)

Nabi Shaleh karena telah banyak memberi nasehat kepada kaumnya dan mereka tetap menolak seruannya bahkan menantang terhadap turunnya siksaan yang diancamkan kepada mereka, maka nabi Shalehpun berpaling dengan meninggalkan umatnya yang menentang itu dan membiarkannya mereka dituruni siksaan.<sup>649</sup>

## 92. الْمَغْفِرَةُ، الْعَفْوُ، الصَّفْحُ : Maaf atau ampunan

❁ الصَّفْحُ memberi ampunan dengan tidak menetapkan hukuman ataupun celaan.<sup>650</sup> Firman Allah:

<sup>647</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. IV, h. 449

<sup>648</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 316

<sup>649</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...jil. II, h. 304

<sup>650</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 317

... فَأَصْفَحَ الصَّفْحَ الْجَمِيلَ ...

<sup>15</sup> ...maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik. (QS. al-Hijr: 85)

<sup>1</sup> Hai Muhammad, maafkanlah umatmu yang mendustakanmu, tidak perlu kamu menuntut hukuman atau memberi celaan kepadanya. Sikap seperti itu lebih baik bagimu, Allah sendirilah yang akan menghitung amal perbuatannya kelak di hari kiamat.<sup>651</sup>

❁ العَفْوُ memberi ampunan dengan tidak memberi siksaan akan tetapi kadang-kadang masih diikuti balasan kalau tidak berubah.<sup>652</sup> Firman Allah:

.... فَأَعْفُوا وَأَصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهَ بِأَمْرِهِ ۗ

<sup>6</sup> ...maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya...(QS. al-Baqarah: 109).

Hai kaum muslimin, janganlah kamu membalas kejelekan yang dilakukan oleh kaum Yahudi, akan tetapi balaslah dengan kebaikan, ampunan dan menahan diri untuk menyakiti sampai Allah mengijinkanmu memeranginya.<sup>653</sup>

❁ الْمَغْفِرَةَ memberi ampunan dengan menutupi semua dosa-dosanya dan tidak menghukum dengan siksaan.<sup>654</sup> Firman Allah:

... وَقُولُوا حِطَّةً نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَكُمْ ۗ ...

<sup>651</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. III, h. 329

<sup>652</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 318

<sup>653</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.26

<sup>654</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 318

...dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, ...(QS. al-Baqarah: 58).

Hai Bani Israil bersujudlah kamu ketika memasuki pintu gerbang al-Muqaddasah (Palestina) dengan penuh ketundukan dan mintalah ampunan agar Tuhanmu memberi ampunan dengan menghapus dosa-dosamu dengan tidak menyiksa atas kesalahanmu.<sup>655</sup>

93. **كَسَبَ، فَعَلَ، عَمِلَ، صَنَعَ : Melakukan perbuatan**

❁ **صَنَعَ** melakukan perbuatan yang dilakukan dengan penuh kecermatan dan keahlian.<sup>656</sup> Firman Allah:

وَأَصْنَعُ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحِينَا ...

**2** Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami....(QS. Hūd: 37)

Nabi Nuh setelah mendapat wahyu untuk membuat perahu, dia melakukannya dengan menyiapkan lembaran-lembaran papan kayu, lalu direkatkannya satu sama lain dengan paku-paku dan lain sebagainya. Semuanya dikerjakan oleh nabi Nuh dengan penuh kecermatan dan ketelitian.<sup>657</sup>

❁ **عَمِلَ** melakukan perbuatan yang mempunyai tujuan tertentu.<sup>658</sup> Firman Allah:

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحَضَّرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ ...

<sup>655</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.17

<sup>656</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 319

<sup>657</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.268

<sup>658</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 320



26

Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ... (QS. Ali Imrân: 30)

2

Pada hari kiamat setiap orang akan mendapatkan balasan perbuatannya yang telah dikerjakan selama di dunia, apakah pekerjaan itu bertujuan untuk mendapatkan ridha Allah ataukah pekerjaan tersebut dikerjakan hanya bertujuan memenuhi kesenangan hawa nafsunya saja.<sup>659</sup>

❁ **فَعَلَّ** melakukan perbuatan yang kadang-kadang tidak mempunyai tujuan, berupa perbuatan yang lahir atau batin.<sup>660</sup> Firman Allah:

... إِنَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ

5

...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. an-Naml: 88).

1

Sesungguhnya Allah Maha Waspada terhadap seluruh perbuatan yang kamu kerjakan, yakni pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu atau tanpa ada tujuannya, dan perbuatan yang dilakukan anggota badan ataupun yang tersembunyi di dalam hati.<sup>661</sup>

❁ **كَسَبَ**: melakukan perbuatan dengan disengaja atau tidak disengaja juga terencana atau tidak terencana.<sup>662</sup> Firman Allah:

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ ...

4

Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka Sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. ... (QS. an-Nisâ':111)

<sup>659</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 69

<sup>660</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 320

<sup>661</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. III, h. 329

<sup>662</sup> Ma'luf, al-Munjid fi al-Lughah...h. 438

Barang siapa yang melakukan perbuatan apa saja dengan disengaja atau tidak disengaja, bahkan perbuatan itu dikerjakan dengan direncanakan sebelumnya atau tidak direncanakan, maka semua akibatnya akan kembali pada dirinya sendiri. Apabila baik akan mendapat pahala dan apabila jelek akan mendapat siksa.

94. **الْوَثْنُ، صَنَمٌ : Berhala**

60

- ❁ **الصَّانِمُ** patung yang terbuat dari kayu, batu, perak atau tembaga yang dibentuk seperti manusia atau yang lain yang dijadikan sesembahan selain Allah.<sup>663</sup> Firman Allah:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ عَازَرَ اتَّخِذْ أَصْنَامًا ءَالِهَةً...

Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? ... (QS. al-An'âm: 74).

**1** Dan ingatlah ketika nabi Ibrahim membantah bapaknya yang bernama Azar: "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah berhala yang berupa benda mati, yang terbuat dari kayu dan batu yang tidak dapat memberi manfaat dan menyingkirkan madarat. Mengapa engkau menganggapnya sebagai tuhan selain Allah?"<sup>664</sup>

- ❁ **الْوَثْنُ** berhala yang disembah selain Allah yang berupa sesuatu yang dibayangkan yang mempunyai bentuk tertentu dan lain

<sup>663</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 321

<sup>664</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 172

sebagainya, seperti malaikat, jin dan lain sebagainya.<sup>665</sup>  
Firman Allah:

.... فَأَجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

<sup>5</sup> ...maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta....(QS. al-Hajj: 30)

Barangsiapa yang melaksanakan ibadah haji, hendaklah dia mengagungkan Allah dan mengharap ridha-Nya semata. Oleh karena itu hendaklah dirinya menjauhi *berhala berhala yang berupa sesuatu yang dibayangkan seperti malaikat, jin, syetan dan lain sebagainya*.<sup>666</sup>

#### 95. الضَّلَالِ، الغَيِّ: Kesesatan atau kesalahan

❁ الضَّلَالِ kesesatan yang jauh dari kebenaran, sedikit atau banyak dengan kesengajaan atau dengan kealpaan,<sup>2</sup> dalam Al-Qur`an kata الضَّلَالِ digunakan untuk beberapa makna:

a). Kidaktahuan karena belum ada petunjuk ilmu, hikmah dan wahyu.<sup>667</sup> Firman Allah:

وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

<sup>1</sup> Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.

Hai Muhammad, sebelum kamu diangkat menjadi Rasul kamu adalah seorang yang tidak mengetahui tentang kebenaran karena belum turun Al-Qur`an kepadamu, lalu

<sup>665</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 322

<sup>666</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 391

<sup>667</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 328

**1** Tuhanmu memberi hidayah, dengan mengajarmu ilmu dan hikmah serta menurunkan wahyu.<sup>668</sup>

b). *Kesalahan karena tidak disengaja.*<sup>669</sup> Firman Allah:

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ

*Berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf. (QS. asy-Syu'arâ': 20)*

Nabi Musa di hadapan Fir'aun dituduh telah membunuh seorang laki-laki dari bangsanya (Mesir), lalu nabi Musa menjawab: "Ya, aku mengakui telah melakukannya, tetapi aku melakukannya itu karena aku salah dan aku tidak kusengaja. Aku hanya bermaksud untuk memisahkan pertengkaran dari kedua orang itu dan sama sekali tidak ingin melakukan pembunuhan."<sup>670</sup>

c). *Kesesatan yang sia-sia.*<sup>671</sup> Firman Allah:

.... فَعَلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ.

*...Maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan. (QS. al-Qashash: 75).*

Orang-orang musyrik di hari kiamat mengakui bahwa kebenaran itu hanyalah bersumber dari Allah yang dibawa Rasul-Nya. Dan *sia-sialah* penyembahan yang mereka lakukan terhadap berhala-berhala ketika di dunia.<sup>672</sup>

<sup>668</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 730

<sup>669</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 328

<sup>670</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 425

<sup>671</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 328

<sup>672</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 459

d). *Kesesatan yang jauh dari kebenaran.*<sup>673</sup> Firman Allah:

... وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ  
ضَلَالًا بَعِيدًا

...Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. (QS. an-Nisa` : 136).

Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya serta hari akhir, maka orang tersebut benar-benar telah sesat yang jauh sekali dari kebenaran.<sup>674</sup>

❁ *الغَيِّ* kesesatan yang mengakibatkan kerugian dan penyesalan serta mendapat adzab.<sup>675</sup> Firman Allah:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ....

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat...(QS: al-Baqarah: 256)

Hai orang-orang mukmin, tidak ada pemaksaan dalam memeluk agama Islam, akan tetapi tunjukkanlah mereka pada kebenaran agama Islam. Kalau memerlukan dialog ajaklah dengan baik. Kebenaran agama Islam telah jelas, begitu pula antara hidayah Islam yang mengantarkan kepada keselamatan dan rahmat Allah dengan kesesatan yang mengakibatkan kerugian dan penyesalan serta mendapatkan azab.<sup>676</sup>

<sup>673</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 329

<sup>674</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 130

<sup>675</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 331

<sup>676</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 56-57

96. **القِسْطُ، الْعَدْلُ : Adil**

❁ **الْعَدْلُ** *adil, tegak dan tidak condong atau berat sebelah.*<sup>677</sup> Kata ini termasuk kata yang mempunyai banyak makna, diantaranya ada yang dua makna bertentangan, yang semuanya dipakai dalam Al-Qur'an.

a). *Adil/lurus sesuai dengan kebenaran.*<sup>678</sup> Firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ....

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, ...(QS. an-Nahl: 90).*

Sesungguhnya Allah memerintahkanmu hai orang-orang yang beriman untuk berlaku *adil dan lurus* sesuai dengan kebenaran yang telah diturunkan dan pula memerintahkanmu untuk senantiasa berbuat kebajikan.<sup>679</sup>

b). *Tebusan.*<sup>680</sup> Firman Allah:

.... وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

*...dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at[46] dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong. (QS. al-Baqarah: 48).*

Hai manusia takutlah pada suatu hari yakni hari kiamat. Pada hari itu kamu dihadapkan kepada Allah untuk menerima balasan dari semua amal perbuatan yang telah kamu lakukan. Seorang tidak mampu menolak siksaan yang dijatuhkan kepadanya karena pada waktu itu tidak

<sup>677</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h.221

<sup>678</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 338

<sup>679</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 327

<sup>680</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 339

lagi akan diterima *tebusan* dan pula mereka tidak akan ditolong.<sup>681</sup>

c). *Menyimpang dari kebenaran.*<sup>682</sup> Firman Allah:

.. ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

....Namun orang-orang yang kafir menyimpang dengan mempersekutukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka. (QS. al-An'âm: 1).

Allah-lah adalah Dzat menciptakan langit dan bumi, gelap dan terang. Semuanya sangat serasi yang masing-masing mempunyai kelebihan dan sesuai dengan kebutuhan makhluk-Nya. Tetapi mengapa orang-orang kafir itu berani *menyimpang dari kebenaran yang telah diturunkan Allah*, seperti mereka melakukan kemusyrikan, kufur kepada Allah dan menolak terhadap seruan Rasul-Nya?<sup>683</sup>

❁ الْقِسْطِ *adil, yakni memberikan sesuatu sesuai dengan haknya masing-masing.*<sup>684</sup> Firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ ....

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah....(QS. an-Nisâ': 135)

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu *penegak keadilan dengan memberikan putusan kepada orang lain sesuai dengan haknya masing-masing*. Sampaikanlah kesaksianmu

<sup>681</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 15

<sup>682</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 339

<sup>683</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 162

<sup>684</sup> Ar-Râzy, Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*...h. 276

dengan benar agar hukum yang akan ditetapkan dapat adil sesuai dengan hak yang semestinya diterima.<sup>685</sup>

**97. الْعِقَابُ، الْعَذَابُ: Siksaan**

❁ الْعَذَابُ *siksaan*, apabila disandarkan kepada pelakunya manusia atau kepada Allah maknanya berbeda:

a). Jika pelakunya disandarkan kepada seseorang, maka *siksaan tidak harus didahului oleh kesalahan*.<sup>686</sup> Firman Allah:

وَإِذْ نَجَّيْنَكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ  
أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ...

*Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan....(QS. al-Baqarah: 49).*

Hai Bani Israil, ingatlah kamu semua terhadap nikmat Allah yang telah menyelamatkanmu dari kekejaman Fir'aun dan para pengikutnya. Mereka menyiksamu dengan *siksaan* yang sangat berat yaitu membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dan membiarkan setiap bayi perempuanmu. Padahal kamu tidak melakukan kesalahan sedikitpun atas mereka.<sup>687</sup>

b). Apabila pelakunya disandarkan kepada Allah pasti didahului kesalahan/dosa.<sup>688</sup> Firman Allah:

... إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِقَايَتِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ...

<sup>685</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 129

<sup>686</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 341

<sup>687</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.15

<sup>688</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 342



...*Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; ....*(QS. Ali Imrân: 4).

Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah, seperti menolak Al-Qur`an dan mendustakan kebenarannya maka baginya siksa yang amat berat sebagai balasan dari dosa yang telah dilakukannya itu.<sup>689</sup>

❁ الْعِقَابُ, siksaan sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan.<sup>690</sup> Firman Allah:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ...<sup>689</sup>

*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu...*(QS. an-Nahl: 126)

Hai orang-orang mukmin, diperbolehkan bagimu melakukan serangan serupa kepada orang-orang kafir karena mereka telah menyerangmu terlebih dahulu. Tetapi dalam melakukan pembalasan janganlah kamu melebihi batas dari penyerangan yang ditimpakan atasmu.<sup>691</sup>

## 98. Hujan : الْمَطْرُ، وَابِلٌ، الْغَيْثُ

❁ الْغَيْثُ, hujan yang bermanfaat dan mengandung keberkahan.<sup>692</sup> Firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ...<sup>692</sup>

*Dan Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. (QS. asy-Syûrâ: 28).*

<sup>689</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.64

<sup>690</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 342

<sup>691</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.331

<sup>692</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 353, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h.

Dia-lah Dzat yang menurunkan *hujan dari langit dengan membawa manfaat dan keberkahan*, seperti dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman, memberi minum bagi manusia dan binatang dan lain sebagainya. Padahal sebelum turun hujan manusia merasa berputus asa dari adanya hujan karena keadaan yang panas dan kering kerontang.<sup>693</sup>

❁ *وَابِلْ هujan secara umum, yakni hujan yang membawa keberkahan dan kadang atau madharat.*

a) *Membawa madharat.*<sup>694</sup> Firman Allah:

... فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ...

...Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah Dia bersih (tidak bertanah)... (QS. al-Baqarah: 264).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu hilangkan pahala sedekahmu karena tidak ikhlas karena Allah, seperti karena *sum'ah* (ingin didengar), atau *riyâ`* (ingin dilihat). Orang yang bersedekah yang tidak mengharap pahala dan ridha Allah adalah seperti *hujan yang menimpa debu yang berada di atas batu yang sangat licin*, maka dengan cepat debu itu lenyap semuanya.<sup>695</sup>

b). *Membawa keberkahan atau manfaat.*<sup>696</sup> Firman Allah:

... كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَتَاتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ ...

...seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat...(QS. al-Baqarah: 265).

<sup>693</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.567

<sup>694</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 353, Makhluq, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 32

<sup>695</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 59

<sup>696</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 354

Perumpamaan orang-orang yang bersedekah dengan mengharap ridha Allah dan pahala-Nya seperti hujan yang mengguyur kebun yang berada di dataran tinggi. Kebun itu terkena *hujan yang membawa keberkahan* dengan sinar matahari dan angin yang cukup dapat menghasilkan panen dua kali lipat.<sup>697</sup>

❁ المَطْرُ *hujan yang membawa musibah atau petaka.*<sup>698</sup> Firman Allah:

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطْرًا فَسَاءً مَطْرُ الْمُنذَرِينَ

dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. (QS. as-Syu'arâ : 173).

Kami menurunkan *hujan yang membawa musibah dan petaka* kepada kaum nabi Luth yaitu hujan batu dari langit yang bertubi-tubi, hingga hancurlah negeri itu. Maka *sejelek-jelek hujan* adalah hujan yang menimpa kaum nabi Luth karena mereka sudah diberi peringatan oleh Allah namun tetap menolaknya.<sup>699</sup>

#### 99. التَّنَازُعُ، التَّفَرُّقُ : Berselisih

❁ التَّفَرُّقُ *berselisih hingga mengakibatkan perpecahan baik secara fisik atau non fisik yang mengarah kepada saling bermusuhan karena mengikuti hawa nafsu dan menyimpang dari kebenaran.*<sup>700</sup> Firman Allah:

<sup>697</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 59

<sup>698</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 354

<sup>699</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 436

<sup>700</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 355

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا...<sup>701</sup>

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, .... (QS. Ali Imrân: 103).

Hai orang-orang mukmin, berpegang teguhlah kamu pada agama Allah dengan mengikuti Rasulullah. Janganlah kamu berselisih hingga mengakibatkan perpecahan baik secara fisik atau non fisik yang mengarah kepada saling bermusuhan karena mengikuti hawa nafsu dan menyimpang dari kebenaran. Semua itu akan membawa kerugian, hilangnya kekuatan dan menjadi kaum yang terkalahkan.<sup>701</sup>

❁ التَّنَازُعُ berselisih pendapat secara umum.

a). *Berselisih pendapat biasa*.<sup>702</sup> Firman Allah:

فَتَنَزَعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ وَأَسْرُوا النَّجْوَى

Maka mereka berselisih tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka). (QS. Thâhâ: 62).

Setelah nabi Musa mengancam kepada para ahli sihir Fir'aun dengan mengatakan: "Janganlah kamu berbuat kebohongan dengan keahlian sihirmu untuk mengalahkan kebenaran dari Allah, apabila kamu melakukan seperti itu Allah akan membinasakanmu dengan siksaan yang amat pedih." Para ahli sihir itu akhirnya *berselisih pendapat* tentang kebenaran nabi Musa sebagai utusan Allah, tetapi mereka tidak diketahui oleh Fir'aun.<sup>703</sup>

<sup>701</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 81

<sup>702</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 355

<sup>703</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 370

b). *Berselisih pendapat yang mengakibatkan perpecahan, dan inilah yang dilarang.*<sup>704</sup> Firman Allah:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَنَزَّعُوا فِتْنَةً لَكُمْ وَأَنْتُمْ حَاكِمُونَ ...

*Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu ... (QS. al-Anfâl: 46).*

Wahai orang-orang mukmin, taatlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu *berselisih yang mengakibatkan perpecahan, hilangnya kekuatan dan kekalahan.*<sup>705</sup>

c). *Berselisih untuk saling mendahului memberi penghormatan.*<sup>706</sup> Firman Allah:

يَتَنَزَّعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْتِيمٌ

*Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa. (QS. ath-Thûr: 23).*

Para ahli surga itu *saling berselisih untuk saling mendahului mengulurkan gelas sebagai penghormatan* kepada yang lain. Keadaan yang seperti itu dapat menambah kenikmatan dan keakraban sesama penduduk surga.<sup>707</sup>

<sup>704</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 356

<sup>705</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 223

<sup>706</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq...*h. 356

<sup>707</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar...*h. 615

100. **الفَهْمُ، الفِقهُ : Mengetahui terhadap sesuatu**

- **الفِقهُ** mengetahui terhadap sesuatu dengan cermat, mendalam dan menyeluruh serta dengan dalil-dalilnya.<sup>708</sup> Dalam Al-Qur'an banyak digunakan dalam bentuk nafi. Firman Allah:

.... فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

....mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. at-Taubah: 122).

Hendaklah sebagian kaum mukminin ada sekelompok golongan yang konsern memahami agama, mengetahui dengan cermat, mendalam dan menyeluruh terhadap permasalahan agama berdasarkan dalil-dalil dari Al-Qur'an ataupun as-Sunnah sehingga nantinya dapat memberi peringatan kepada kaumnya dengan benar.<sup>709</sup>

- **الفَهْمُ** mengetahui atau memahami terhadap sesuatu tanpa harus mendalami atau mengetahui dalilnya.<sup>710</sup>

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا

Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu...(QS. al- Anbiyâ': 79).

Maka Kami memberi kepaahaman kepada Sulaiman terhadap hukum yang lebih adil dalam menyelesaikan kasus tanpa dia belajar

<sup>708</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 360

<sup>709</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. III, h. 22

<sup>710</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 361

dan mencari dalilnya. Waktu itu ada seekor kambing yang memakan tanaman orang lain. Nabi Dawud as. memberi keputusan bahwa si kambing harus diserahkan kepada pemilik kebun sebagai ganti rugi, namun nabi Sulaiman memberi keputusan agar kambing sementara waktu diserahkan kepada pemilik kebun untuk diambil susunya, sambil si pemilik kambing memperbaiki tanaman yang rusak. Ketika kebun sudah kembali normal maka masing-masing pihak mengembalikan kepada pemiliknya.<sup>711</sup>

**101.** **يَيْسٌ، فَنَظٌ: Putus asa**

❁ *يَيْسٌ* berputus asa terhadap sesuatu yang diharapkan atau dicita-citakan, hingga terlihat pada lahirnya.<sup>712</sup> Firman Allah:

... **الْيَوْمَ يَيْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ** ...

...pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. ...

Orang-orang kafir telah berputus asa hingga kelihatan sikapnya ingin mengembalikan orang-orang mukmin untuk menjadi kafir karena keimanan mereka semakin kuat di dalam hatinya. Orang-orang kafir bersikap kejam seperti menyiksa orang-orang mukmin namun mereka tetap mempertahankan keimanannya.<sup>713</sup>

❁ *فَنَظٌ* sangat berputus asa untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan karena tidak mungkin.<sup>714</sup> Firman Allah:

<sup>711</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 384

<sup>712</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 365

<sup>713</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 139

<sup>714</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 365, Makhluaf, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 233

.... وَإِنْ تُصِبُّهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْتِنُونَ

....dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa.(QS. ar-Rûm: 36).

Tabiat manusia apabila ditimpa musibah, seperti: sakit, gagal usaha, jatuh miskin mereka sangat berputus asa seakan tidak ada yang diharapkannya lagi untuk bisa bangkit atau keluar dari musibah itu. Oleh karena itu bagi orang kafir akan mudah sekali melakukan bunuh diri karena sudah tidak ada lagi yang diharapkan.<sup>715</sup>

### 102. لَهْوٌ، لَعِبٌ: Permainan

- ❁ لَعِبٌ permainan yang tidak ada manfaatnya dan hanya melelahkan badan.<sup>716</sup> Firman Allah:

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ...

Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main ... (QS. al-An'âm: 32)

Kehidupan dunia tidak lebih hanyalah seperti permainan yang tidak ada manfaatnya dan yang pasti bergelut dengan dunia sangat melelahkan badan. Kesenangan juga hanya sedikit yang mudah hilang dan lenyap bahkan hampir tidak ada hakekatnya.<sup>717</sup>

- ❁ لَهْوٌ permainan yang menguras pikiran dan sering melupakan Tuhan.<sup>718</sup> Firman Allah:

<sup>715</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 475

<sup>716</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 368

<sup>717</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 166

<sup>718</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 369



... قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِوِّ وَمِنَ التَّجَرَّةِ ۗ ...

...Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", ... (QS. al-Jum'ah: 11)

Katakanlah hai Rasul: "Apakah pahala di sisi Allah itu lebih baik daripada *permainan (bunyi genderang) yang menjadi kesenangan hawa nafsumu serta melupakan Tuhanmu?*" Ketika awal-awal Islam para sahabat sedang shalat Jum'at banyak yang meninggalkan Rasulullah menuju tempat kafilah yang datang dengan membawa barang-barang dagangannya yang ditandai dengan bunyi genderang.<sup>719</sup>

### 103. التَّصَبُّ، اللُّغُوبُ : Capek atau letih

- ❁ **لُّغُوبٌ**: letih atau capek yang sangat menjenuhkan jenuh karena pekerjaan yang melelahkan yang mempengaruhi keadaan fisik dan psikis (pikiran).<sup>720</sup> Firman Allah:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِن لُّغُوبٍ

*Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan. (QS. Qâf: 38).*

Dan sesungguhnya Allah telah menciptakan langit, bumi dan seluruh apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa dalam menciptakan makhluk yang begitu besar dan banyak ragamnya dan sedikitpun Dia tidak merasa capek atau, letih karena pekerjaan itu.<sup>721</sup>

<sup>719</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 654

<sup>720</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 371, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 308

<sup>721</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 608

- ❁ نَصَبٌ letih dan capek pada badan karena pekerjaan yang melelahkan, seperti karena menghadi udara yang sangat panas atau dingin yang membuat badan terasa sangat tidak nyaman.<sup>722</sup> Firman Allah:

.... لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

....<sup>87</sup> Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini". (QS. al-Kahfi: 62).

Nabi Musa dan pelayannya terus melakukan perjalanan yang sangat jauh untuk menemukan Khidir hingga dia benar-benar sangat terasa letih dan capek badannya karena keadaan udara panas.<sup>723</sup>

#### 104. هَمْرَةٌ، لُمْرَةٌ : Mencela

- ❁ لُمْرَةٌ mencela kepada orang yang ada di hadapannya.<sup>724</sup> Firman Allah:

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ....

<sup>6</sup> (orang-orang munafik itu) Yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela ....(QS. at-Taubah: 79)

Orang-orang munafik suka mencela walaupun orang<sup>1</sup> yang dicelanya itu berada di hadapannya, seperti mencela orang-orang mukmin yang gemar mensedekahkan hartanya di jalan Allah. Mereka melontarkan celaan di hadapan orang-

<sup>722</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 371, Makhluḥ, *Kalimât al-Qur'an*, ...h. 169

<sup>723</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 352

<sup>724</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 373

orang mukmin yang bersedekah: "Kamu sedekah banyak seperti itu hanyalah untuk pamer dan mendapat pujian orang lain."<sup>725</sup>

84 33  
﴿ هَمَزَةٌ ﴾ mencela orang lain yang tidak ada di hadapannya.<sup>726</sup> Firman Allah:

هَمَّازٌ مَّشَاءً بِنَمِيمٍ

yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah (QS. al-Qalam: 11).

1  
Kaum munafik mencela kepada orang-orang mukmin lain yang tidak ada di hadapannya, dengan menebarkan fitnah dan adu domba.<sup>727</sup>

#### 105. وَصِيَّةٌ، نَصِيحَةٌ : Pesan pada kebaikan

﴿ النَّصِيحَةُ ﴾ pesan yang berisi kebaikan untuk dilaksanakan yang didasari dengan ikhlas.<sup>728</sup> Firman Allah:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu<sup>65</sup> dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui" (QS. al-A'râf: 68).

Nabi Hud as. berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, tugasku hanyalah menyampaikan risalah Tuhanku. Aku menyampaikan pesan kebaikan dari Tuhanku ini betul-betul ikhlas agar kamu menjadi orang yang selamat karena

<sup>725</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 239

<sup>726</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 374

<sup>727</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h.666

<sup>728</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 376

melaksanakan risalah itu, dan aku sama sekali tidak mengharap imbalan darimu!”<sup>729</sup>

❁ **الْوَصِيَّة** pesan tentang kebaikan yang didasari karena kecintaan kepada orang yang diwasiati untuk melaksanakan wasiatnya karena dianggapnya sangat penting.<sup>730</sup> Firman Allah:

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". (QS. al-Baqarah: 132).

**1** Nabi Ibrahim dan nabi Ya'qub menyampaikan pesan yang sangat penting kepada anak cucunya yang sangat dicintai agar mereka mendapat keselamatan hidup di dunia hingga akhirat kelak. Wasiatnya tersebut adalah: "Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilihkan agama (Islam) ini untukmu, maka berpegang teguhlah pada agama Islam hingga menemui kematian karena hanya agama Islamlah yang diterima di sisi-Nya."<sup>731</sup>

<sup>729</sup> Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*...h. 197

<sup>730</sup> Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq*...h. 377

<sup>731</sup> Kojin, *Telaah Tafsir*...Jil. I, h. 99

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

## Daftar Pustaka

- Abu Hayyan, *Baḥr al-Muḥīth*: Jil. 4: 394).
- Al-Alusi, Abu al-Fadhal Syihabuddin, *Rūh al-Ma'ânî fi Tafsîr al-Qur`an al-'Adhîm wa Sab'I al-Matsânî*, Dar al-Fikr, Kairo, 1994
- Al-'Askary, Abu Hilal, *al-Furûq al-Lughawiyyah*, Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1971
- Al-Gharnathi, Abu Hayyan Muhammad Yusuf, *al-Baḥr al-Muḥīth fi Tafsîr*, Dâr al-Fikr, 2005
- Al-Hâsyimi, Ahmad, *Jawâhir al-Balâghah*, Dâr al-Ihyâ` al-Kutub al-'Arabiyyah, 1960
- Dawood, Muhammad, *Mu'jam al-Furûq ad-Dalâliyyah fi Al-Qur`ân al-Karîm*, Dâr Gharîb, Kairo: 2008
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Tafsirnya*, Jakarta, Lentera Abadi, 2008
- Al-Mahalli dan as-Suyuthi, *Tafsîr Jalalain*,
- Al-Qarnay, 'Aidh, *Tafsir al-Muyassar*, Riyad, Obekan, 2007
- Al-Qurtuby, Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *Tafsir al-Qurthuby*, Dar asy-Sya'bi.
- Quthub, Sayyid, *Fî Dhilâl al-Qur`an*, Dar Ihyâ` at-Turâts, Jil. XIII, h. 328
- Ma'luf, Luis, *al-Munjid fi al-Lughah*
- Makhluf, Hasanain Muhammad, *Kalimât fi Al-Qur`an*, Dar Ibnu Hazm, 1956
- Muhammad Abi Bakr, *Mukhtâr ash-Shahâh*
- As-Suyuthy, al-Mahally, Jalaludin, *Tafsîr al-Jalâlain*, Dâr al-Kutub al-Islamiyyah, 2011
- Warson, Ahmad, *Kamus al-Munawir*, Pustaka Progresif Surabaya, 1997

## Tentang Penulis

**DR. H. Kojin, M.A.**, lahir di kabupaten Tulungagung Jawa Timur, 01 Nopember 1969 anak ke 5 dari pasangan suami-isteri H. Mashudi dan Hj. Mudrikah. Pendidikan non formal dimulai sejak mengaji dengan orang tua sendiri H. Mashudi (alm) sampai 1984, kemudian dengan paman KH. Manshur Adnan (1987), Pondok Pesantren panggung Tulungagung 1988, Pondok Menara al-Fattah Mangunsari 1989. Selama menempuh kuliah S1 di Yogyakarta aktif mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten (KH. Hadi) dan Pondok Pesantren Krapyak 1993 (KH. Ahmad Warsoon) dan ketika kuliah di jenjang magister dan doktor aktif mengikuti pengajian di Pondok Pesantren Darussunnah Ciputat di bawah pengasuhan Prof. Dr. KH. Ali Musthafa Ya'qub.

Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gendingan I tamat 1984, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Karangrejo tamat 1987, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Tulungagung tamat 1990, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Adab Jurusan Bahasa Sastra Arab tamat 1995, Program Magister (S2) tamat 2003, dan Doktor (S3) tamat tahun 2009 yang keduanya ditempuh di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta.

Karya-karya yang terbit 5 tahun terakhir adalah *Kosa Kata Al-Qur'an* 2017, Telaah Tafsir Jil. I (Juz. 1-5) 2020, Telaah Tafsir Jil. II (Juz. 6-10) 2020, Telaah Tafsir Jil. III (Juz. 11-15) 2020, Telaah Tafsir Jil. IV (Juz. 16-20), Telaah Tafsir Jil. V (Juz. 21-25) 2020, Telaah Tafsir Jil. VI (Juz. 26-30) 2019 oleh penerbit Intelgensia Media, alamat: Jl. Joyosuko IV/No. 42.B Malang, telp./Fax. 0341-588010, Email: [intelegensiamedia@gmail.com](mailto:intelegensiamedia@gmail.com). Setelah buku ini (*Sinonim dalam Al-Qur'an*) 2021 buku yang sedang dikerjakan dan isyaallah akan segera terbit berjudul *Polisemi Dalam Al-Qur'an*.

Selain sebagai tenaga pengajar di Uneversitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung juga sebagai salah satu pimpinan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung (2007-sekarang) dan pengasuh Kuliah Subuh Tafsir Al-Qur'an di Masjid Jami' Baitun Nashir (2009-sekarang). Motto hidup: "Karya yang bermanfaat adalah jariyah sepanjang masa".



# Sinonim dalam Al-Qur`an

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://tafsir.hotelhouseofeva.com">tafsir.hotelhouseofeva.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://kajianquran.com">kajianquran.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ia804604.us.archive.org">ia804604.us.archive.org</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://segerwahono.blogspot.com">segerwahono.blogspot.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://islamhouse.com">islamhouse.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://mujahidinf.blogspot.com">mujahidinf.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://ia802503.us.archive.org">ia802503.us.archive.org</a> Internet Source	<1%
12	<a href="http://ebooks-islam.fuwafuwa.web.id">ebooks-islam.fuwafuwa.web.id</a> Internet Source	<1%
13	<a href="http://moam.info">moam.info</a> Internet Source	<1%

---

14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
15	zauharry.wordpress.com Internet Source	<1 %
16	karangsemi.wordpress.com Internet Source	<1 %
17	indonesiaindonesia.com Internet Source	<1 %
18	d1.islamhouse.com Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
20	www.message-universal.com Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
22	animarlina.wordpress.com Internet Source	<1 %
23	ia904600.us.archive.org Internet Source	<1 %
24	islamagamauniversal.files.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
26	ia801805.us.archive.org Internet Source	<1 %
27	tausyiah275.wordpress.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1 %

---

29	<a href="https://nesia.wordpress.com">nesia.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
30	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
31	Muhammad Syamsudin Noor. "MAJAZ MURSAL DALAM SURAH AL-BAQARAH", Jurnal Al-Maqayis, 2014 Publication	<1 %
32	<a href="http://alquranalhadi.com">alquranalhadi.com</a> Internet Source	<1 %
33	Submitted to pbpa Student Paper	<1 %
34	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	<1 %
35	<a href="https://kesalahanquran.wordpress.com">kesalahanquran.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	Anita Ulyati Azizah, M Safwan Mabror. "Konsep Makar (Tipu Daya) Tuhan Prespektif Semantik Toshiko Izutsu", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2022 Publication	<1 %
38	Submitted to Chino Valley Unified School District Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
40	<a href="https://ilmuwanmuda.wordpress.com">ilmuwanmuda.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

42	Suriadi Adi Samsuri. "MASYIAH DALAM AL-QUR'AN DITINJAU PERSPEKTIF TEOLOGI PENDIDIKAN", Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam, 2020 Publication	<1 %
43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
44	ia801509.us.archive.org Internet Source	<1 %
45	quranenc.com Internet Source	<1 %
46	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
47	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
48	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
49	Rohim --. "Penelusuran Ideologi Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta: Sebuah Analisis Tematis dan Estetis", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010 Publication	<1 %
50	ia802509.us.archive.org Internet Source	<1 %
51	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
52	Mintaraga Eman Surya. "Bahasa Tubuh Dalam Al Qur'an Juz Ke 30 (Analisis Semantis)", Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam, 2020 Publication	<1 %

hayx57.blogspot.com

53	Internet Source	<1 %
54	<a href="http://www.kuittho.edu.my">www.kuittho.edu.my</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://edoc.site">edoc.site</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ia902507.us.archive.org">ia902507.us.archive.org</a> Internet Source	<1 %
57	Muh. Yunan Putra. "CADAR, JENGGOT DAN TERORISME SERTA SUDUT PANDANG ULAMA KLASIK, KONTEMPORER DAN ULAMA INDONESIA", SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, 2020 Publication	<1 %
58	Submitted to IAIN Bukit Tinggi Student Paper	<1 %
59	<a href="http://ia800803.us.archive.org">ia800803.us.archive.org</a> Internet Source	<1 %
60	Dilla Syafrina, Ali Akbar, Fikri Mahmud, Masyhuri Putra, Abd Wahid. "TAMATSIL DALAM AL-QUR'AN (KAJIAN SENI RUPA DALAM KISAH NABI SULAIMAN)", RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam, 2022 Publication	<1 %
61	Eko Zulfikar, Ahmad Zainal Abidin. "Kecenderungan Tekstual Pada Tafsir Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2019 Publication	<1 %
62	Candra Gunawan. "ANALISIS MAKNA LEKSIKAL HARF JAR DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-FURQAN", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020 Publication	<1 %

63	<a href="https://zhetacaptain.wordpress.com">zhetacaptain.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="https://akhirat.net">akhirat.net</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="https://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="https://quranverses.net">quranverses.net</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="https://mahasiswa.if.itb.ac.id">mahasiswa.if.itb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="https://sites.google.com">sites.google.com</a> Internet Source	<1 %
69	Abd. Rahim. "KHALĪFAH DAN KHILAFĀH MENURUT ALQURAN", HUNafa: Jurnal Studia Islamika, 2012 Publication	<1 %
70	Isyroqotun Nashoiha. "MEMAHAMI BAHASA AL-QUR`AN BERBASIS GRAMATIKAL", Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2023 Publication	<1 %
71	Yusron Masduki. "Virus N-Ach Dalam Al Qur'an: Dorongan Beragama dan Berkompetisi", Jurnal Tarbiyatuna, 2021 Publication	<1 %
72	<a href="https://ia-petabox.archive.org">ia-petabox.archive.org</a> Internet Source	<1 %
73	Tiy Kusmarrabbi Karo. "WAWASAN ALQURAN TENTANG METODE PENDIDIKAN", WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 2020 Publication	<1 %
74	<a href="https://alhasanain.org">alhasanain.org</a> Internet Source	<1 %

75	Ade Salamun, Didin Hafidhuddin, Akhmad Alim. "Pendidikan Anak dalam Lingkup Keluarga Menurut Al-Qur'an", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %
76	Asmaran Asmaran. "MEMBACA FENOMENA ZIARAH WALI DI INDONESIA: MEMAHAMI TRADISI TABARRUK DAN TAWASSUL", Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 2018 Publication	<1 %
77	Husnul Khotimah, Muhammad Alwi HS, Afrida Arinal Muna. "METODE AL-QUR'AN DALAM MENTRANSFORMASI PEPERANGAN MENJADI PERDAMAIAN (Reintrepretasi Ayat-Ayat Pedang Berbasis Analisis Tartib Nuzuli)", Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin, 2020 Publication	<1 %
78	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
79	<a href="http://atriyudo.wordpress.com">atriyudo.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://cors.archive.org">cors.archive.org</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://pdfcoffee.com">pdfcoffee.com</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
83	Fetria Eka Yudiana. "Memahami Teks dan Konteks al-Qur'an tentang Komunikasi Bisnis", Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2015 Publication	<1 %

84

Abdu Zikrillah, Aditia Muara Padiatra, Indra Gunawan, Bambang Setiawan, Muhamad Zaenal Muttaqin. "Perspektif Komunikasi Islam Terhadap Perilaku Kekerasan Verbal Dalam Permainan Daring (Studi Kasus Game Mobile Legends: Bang Bang)", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2021

Publication

<1 %

85

Fauzan Azima. "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)", TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 2017

Publication

<1 %

86

Mustain Yusuf, Munawir Munawir. "Arah Baru Pengembangan Ulumul Quran", MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019

Publication

<1 %

87

Submitted to STKIP Sumatera Barat

Student Paper

<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On